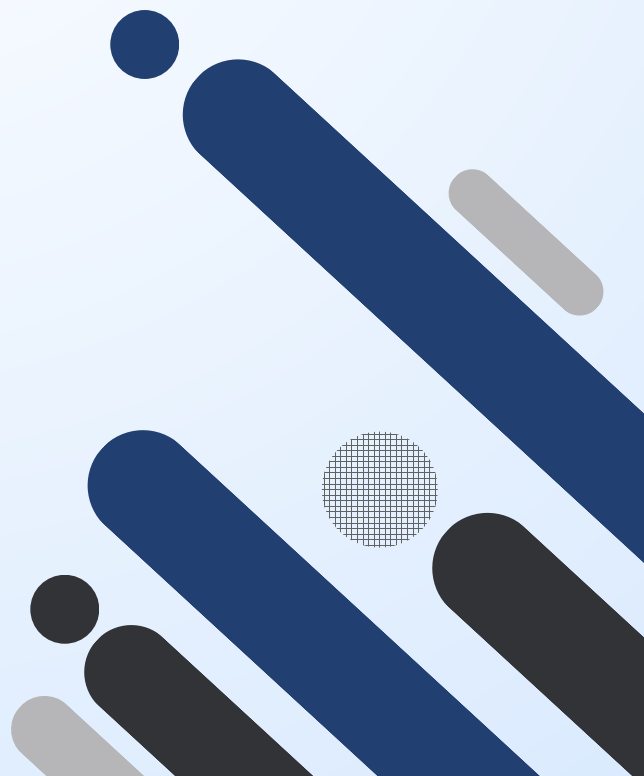




PROFIL KESEHATAN 2023



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN SAMOSIR**



KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, pada hari ini kita menerbitkan Buku Profil Kesehatan Kabupaten Samosir Tahun 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2023 hadir sebagai gerbang untuk memahami lanskap kesehatan secara komprehensif. Di dalamnya, berisi jejak capaian program kesehatan yang disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi dan indikator yang ditetapkan. Sumber data Profil Kesehatan diperoleh dari Puskesmas se-Kabupaten Samosir, RSUD dr. Hadrianus Sinaga Pangururan, BPS Kabupaten Samosir, BPS Prov. Sumatera Utara, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Samosir, dan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS).

Data yang dikumpulkan mencakup data per Puskesmas, perbandingan data antar kecamatan, serta analisis tren dari tahun ke tahun. Informasi yang disajikan mencakup data dan narasi tentang situasi Demografi, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), Pembiayaan Kesehatan, Kesehatan Keluarga, serta Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan.

Semoga Profil Kesehatan Kabupaten Samosir Tahun 2023 ini berguna bagi semua pihak, baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi, sektor swasta dan masyarakat. Profil Kesehatan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masukan dan saran perbaikan dari berbagai pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan.



Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Samosir,

Dr. DINA BR HUTAPEA, MM
PEMBINA TK. I

NIP. 19690903 200212 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK	vi
PENDAHULUAN.....	1
BAB I. DEMOGRAFI.....	3
1.1. LOKASI DAN KEADAAN GEOGRAFIS.....	3
1.2 KEADAAN PENDUDUK	5
1.3 KEADAAN EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN	7
1.4 KEADAAN PENDIDIKAN	10
1.5 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM).....	11
BAB II. SARANA KESEHATAN	13
2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS).....	13
2.1.1 Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap (Rawat Jalan).....	15
2.1.2 AKREDITASI PUSKESMAS	17
2.1.3 KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN.....	19
2.2 RUMAH SAKIT	19
2.3 SARANA PELAYANAN LAIN	20
2.3.1 Klinik	20
2.3.2 Praktik Mandiri Tenaga Kesehatan	21
2.3.3 Unit Transfusi Darah (UTD)	21
2.4 SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN	22
2.5 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM).....	22
2.5.1 Posyandu.....	22
2.5.2 Posbindu PTM.....	24
BAB III. SUMBER DAYA KESEHATAN	25
3.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN.....	25
3.2 TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS.....	26
3.2.1 Kecukupan Dokter dan Dokter Gigi di Puskesmas	27
3.2.2 Kecukupan Perawat di Puskesmas	28
3.2.3 Kecukupan Bidan di Puskesmas	28
3.2.4 Kecukupan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	28

3.2.5	Kecukupan Tenaga Sanitasi Lingkungan	28
3.2.6	Nutrisi.....	28
3.2.7	Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian.....	29
3.2.8	Ahli Teknologi Laboratorium Medik	29
3.3	TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT.....	29
BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN		31
4.1	ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN SAMOSIR	31
4.2	JAMINAN KESEHATAN.....	31
BAB V. KESEHATAN KELUARGA		33
5.1	KESEHATAN IBU	33
5.1.1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	35
5.1.2	Pelayanan Imunisasi Lanjutan pada WUS (Wanita Usia Subur)	37
5.1.3	Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)	39
5.1.4	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	40
5.1.5	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	42
5.1.6	Pelayanan Kontrasepsi	44
5.2	KESEHATAN ANAK.....	47
5.2.1	Pelayanan Kesehatan Neonatal.....	48
5.2.2	Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah	50
5.2.3	Pelayanan kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja	55
5.2.4	Imunisasi	56
5.2.5	Gizi	62
5.3	PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT	69
5.3.1	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	69
5.3.2	Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut.....	72
BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT.....		75
6.1	PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	76
6.1.1	Tuberkulosis	76
6.1.2	Pneumonia.....	79
6.1.3	HIV/AIDS.....	81
6.1.4	Diare	83
6.1.5	Hepatitis.....	85
6.1.6	Kusta	88
6.2	PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	89
6.2.1	Polio dan AFP (<i>Acute Flaccid Paralysis</i> / Lumpuh Layu Akut)	89

6.2.2	Difteri	89
6.2.3	Pertusis	90
6.2.4	Tetanus Neonatrum	90
6.2.5	Campak	91
6.2.6	Kejadian Luar Biasa (KLB)	91
6.3	PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK	92
6.3.1	Demam Berdarah Dengue (DBD)	92
6.3.2	Malaria.....	94
6.3.3	Filariasis	96
6.4	PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	97
6.4.1	Hipertensi	98
6.4.2	Diabetes Melitus	99
6.4.3	Meningkatkan Upaya Pegendalian PTM di Puskesmas.....	101
6.4.4	Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak menular (Posbindu PTM)	101
6.4.5	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara.....	103
6.4.6	Pelayanan Kesehatan Jiwa.....	104
BAB VII.	KESEHATAN LINGKUNGAN	106
7.1	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	107
7.2	SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT).....	111
7.3	AIR MINUM	114
7.4	TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU)	117
7.5	TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP).....	118
DAFTAR LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Samosir Tahun 2023.....	4
Tabel 1.2 Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Samosir Tahun 2023	5
Tabel 2.1 Ketersediaan Puskesmas per Kecamatan Tahun 2023	14
Tabel 2.2 Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap (Rawat Jalan) di Kabupaten Samosir Tahun 2023	15
Tabel 2.3 Status Akreditasi Puskesmas	18
Tabel 2.4 Distribusi Klinik yang memiliki izin di Kabupaten Samosir Tahun 2023	21
Tabel 3.1 Data Karakteristik Wilayah Puskesmas Tahun 2023	27
Tabel 3.2 Jumlah Tenaga Kesehatan dan Rasio Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk di Kabupaten Samosir Tahun 2023	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Samosir	3
Grafik 1.2 Piramida Penduduk Kabupaten Samosir Tahun 2023	6
Grafik 1. 3 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023.....	7
Grafik 1. 4 Trend Penurunan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Samosir	8
Grafik 1. 5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Samosir, 2018-2023.....	9
Grafik 1. 7 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas (dalam tahun), 2018-2023.....	10
Grafik 1. 8 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Samosir, 2018-2023	12
Grafik 2. 1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas Tahun 2023	16
Grafik 2. 2 Jumlah Kunjungan Rawat Inap Puskesmas Tahun 2023	17
Grafik 2. 3 Sebaran Strata Posyandu di Kabupaten Samosir Tahun 2023	24
Grafik 3. 1 Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten Samosir Tahun 2023	26
Grafik 5. 1 Tren Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Samosir, 2016-2023	34
Grafik 5. 2 Persentase Cakupan Pelayanan K1, K4, K6 Tahun 2023	36
Grafik 5. 3 Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, Td5 dan Td2+ pada Ibu Hamil Tahun 2022 dan Tahun 2023	38
Grafik 5. 4 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	40
Grafik 5. 5 Cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Puskesmas Tahun 2023	41
Grafik 5. 6 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Lengkap (KF Lengkap) menurut Puskesmas Tahun 2023	42
Grafik 5. 7 Cakupan ibu nifas yang mendapat Vitamin A menurut Puskesmas Tahun 2023	43
Grafik 5. 8 Cakupan pasangan usia subur peserta KB aktif berdasarkan jenis kontrasepsi di Kabupaten Samosir Tahun 2023.....	45
Grafik 5. 9 Cakupan Peserta KB Aktif menurut Puskesmas di Kabupaten Samosir Tahun 2023	46
Grafik 5. 10 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	47

Grafik 5. 11 Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBa) Tahun 2023	48
Grafik 5. 12 Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) dan Cakupan Kunjungan Neonatal Ketiga (KN3)/(KN Lengkap) Tahun 2023	49
Grafik 5. 13 Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif Kabupaten Samosir Tahun 2023.....	51
Grafik 5. 14 Persentase jumlah bayi baru lahir mendapat IMD Kabupaten Samosir Tahun 2023	52
Grafik 5. 15 Cakupan anak bayi, anak balita dan ibu nifas yang mendapat vitamin A berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	54
Grafik 5. 16 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	58
Grafik 5. 17 Cakupan desa/kelurahan UCI menurut Kecamatan Tahun 2023.....	59
Grafik 5. 18 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubella 2 pada anak usia 18-24 Bulan Tahun 2023	61
Grafik 5. 19 Persentase Balita Berat Badan Kurang Berdasarkan Indeks BB/U berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	64
Grafik 5. 20 Persentase Balita Pendek (<i>Stunted/Stunting</i>) Berdasarkan Indeks TB/U berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	65
Grafik 5. 21 Persentase Balita Gizi Kurang Berdasarkan Indeks BB/TB berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	66
Grafik 5. 22 Persentase Balita Gizi Buruk Berdasarkan Indeks BB/TB berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	67
Grafik 5. 23 Tren Prevalensi Stunting di Kabupaten Samosir, 2018-2023	68
Grafik 5. 24 Persentase Balita Ditimbang Menurut Puskesmas Tahun 2023	69
Grafik 5. 25 Persentase penduduk usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar Tahun 2023.....	70
Grafik 5. 26 Persentase penduduk usia 15-59 Tahun berisiko berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	71
Grafik 5. 27 Trend UHH Kabupaten Samosir, 2016-2023.....	72

Grafik 5. 28 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	74
Grafik 6. 1 Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR) Semua Kasus Tuberkulosis Tahun 2023	78
Grafik 6. 2 Tren Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis, 2019-2023.....	79
Grafik 6. 3 Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita Tahun 2023	80
Grafik 6. 4 Jumlah Kasus HIV menurut kelompok umur di Kab. Samosir Tahun 2023	82
Grafik 6. 5 Tren Jumlah Penderita HIV Tahun 2019-2023.....	83
Grafik 6. 6 Jumlah Penderita Diare Dilayani Menurut Puskesmas Tahun 2023	84
Grafik 6. 7 Persentase Hasil Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Kabupaten Samosir Tahun 2023.....	87
Grafik 6. 8 Jumlah Ibu Hamil dengan HBsAg Reaktif berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	87
Grafik 6. 9 Jumlah kasus DBD berdasarkan Puskesmas Tahun 2023	93
Grafik 6. 10 Tren angka kesakitan DBD, 2019-2023	94
Grafik 6. 11 Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Paracite Incidence/ API</i>), 2019-2023.....	95
Grafik 6. 13 Persentase Pengobatan Standar Malaria Tahun 2023	96
Grafik 6. 18 Persentase Hipertensi yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2023	98
Grafik 6. 19 Persentase penderita diabetes melitus yang mendapat pelayanan menurut Puskesmas Tahun 2023	100
Grafik 6. 20 Jumlah Posbindu PTM menurut Puskesmas Tahun 2023.....	102
Grafik 6. 21 Tren Jumlah Posbindu PTM 2020-2023	103
Grafik 6. 22 Persentase Pemeriksaan IVA dan Sadanis Tahun 2023	104
Grafik 6. 23 Persentase pelayanan Kesehatan ODGJ Berat menurut Puskesmas 2023	105
Grafik 7. 1 Kondisi 5 Pilar STBM di Kab. Samosir Tahun 2023	109
Grafik 7. 2 Persentase KK Akses Rumah Sehat di Kabupaten Samosir Tahun 2023	111
Grafik 7. 3 Persentase KK Menurut Akses Fasilitas Sanitasi Tahun 2023	112
Grafik 7. 4 Persentase KK SBS menurut Puskesmas Tahun 2023	114
Grafik 7. 6 Sarana Air Minum Yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Tahun 2023	116
Grafik 7. 7 Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Tahun 2023.....	118
Grafik 7. 8 TPP yang memenuhi syarat kesehatan menurut Puskesmas Tahun 2023.....	120

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Kabupaten Samosir merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja pencapaian pelayanan bidang kesehatan yang dilaksanakan di Kabupaten Samosir.

Profil Kesehatan Kabupaten disusun berdasarkan data dari Puskesmas, Bidang-Bidang di Dinas Kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang diselenggarakan lintas sektor terkait, yang diterbitkan secara berkala setiap setahun sekali. Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2023 berisikan data dan informasi kesehatan periode Januari sampai dengan Desember 2023 yang proses penyusunannya dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yakni tahap pengumpulan lampiran tabel-tabel (draft profil) dan tahap penyusunan narasi dan lampiran-lampiran (finalisasi).

Dalam proses penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Tahun 2023, dilakukan penyempurnaan dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan (template) sesuai masukan, saran dan kritik yang membangun dari bidang-bidang dan para pembaca/pengguna data/informasi lainnya. Dengan demikian, Profil Kesehatan yang diterbitkan diharapkan dapat bermanfaat untuk memantau dan mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan di tingkat Kabupaten, serta dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi para penentu kebijakan (evidence based decision making).

Profil Kesehatan Kabupaten tahun 2023 disusun dalam 7 (tujuh) bab yakni:

BAB I : DEMOGRAFI. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Samosir. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan;

BAB II: SARANA KESEHATAN, Bab ini berisi uraian tentang fasilitas kesehatan meliputi Puskesmas (rawat inap dan non rawat inap) beserta jejaringnya, Rumah Sakit (baik RS umum maupun RS khusus), sarana produksi dan distribusi kefarmasian, serta Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Posyandu dan Poshindu PTM);

BAB III: SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN. Pada bab ini diuraikan tenaga kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain. Terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan dan kebidanan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan lainnya, serta tenaga pendukung penunjang kesehatan;

BAB IV: PEMBIAYAAN KESEHATAN. Bab ini berisi tentang jaminan pemeliharaan kesehatan, dana desa untuk kesehatan, serta anggaran kesehatan,

BAB V KESEHATAN KELUARGA. Bab ini menggambarkan kondisi kesehatan ibu, kesehatan anak, serta kesehatan pada penduduk usia produktif dan usia lanjut

BAB VI: PENGENDALIAN PENYAKIT. Bab ini berisi tentang penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, penyakit tular vektor dan zoonotic, serta penyakit tidak menular,

BAB VII: KESEHATAN LINGKUNGAN. Bab ini menggambarkan tentang akses air minum, akses sanitasi, dan tempat-tempat umum serta tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan

LAMPIRAN: Pada lampiran ini berisi tabel ringkasan angka capaian Kabupaten Samosir dan 87 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan

1.1. LOKASI DAN KEADAAN GEOGRAFIS

Kabupaten Samosir merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kotanya berada di Pangururan. Secara geografis Kabupaten Samosir terletak di antara 2° 30' – 2° 45' Lintang Utara dan 98° 30' – 98° 45' Bujur Timur. Secara Administratif Wilayah Kabupaten Samosir diapit oleh tujuh Kabupaten, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun; di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Toba; di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan; dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Barat.

Grafik 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Samosir



Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

Luas wilayah Kabupaten Samosir adalah $\pm 2.069,05$ km² yang terdiri dari luas daratan $\pm 1.444,25$ km² (69,80 %), yaitu seluruh Pulau Samosir dan sebahagian wilayah daratan Pulau Sumatera, dan luas wilayah danau $\pm 624,80$ km² (30,20 %). Pulau Samosir yang merupakan sebahagian besar wilayah Kabupaten Samosir dikelilingi oleh Danau Toba.

Kabupaten Samosir terdiri dari 9 Kecamatan dengan 128 desa dan 6 kelurahan. Wilayah Kecamatan yang paling luas adalah kecamatan Harian dengan luas $\pm 560,45$ km² (38,81 %), diikuti oleh Kecamatan Simanindo $\pm 198,20$ km² (13,72 %), Kecamatan Sianjur Mulamula $\pm 140,24$ km² (9,71 %), Kecamatan Palipi $\pm 129,55$ km² (8,97 %), Kecamatan Pangururan $\pm 121,43$ km² (8,41 %), Kecamatan Ronggurnihuta $\pm 94,87$ km² (6,57 %), Kecamatan Nainggolan $\pm 87,86$ km² (6,08 %), Kecamatan Onanrunggu $\pm 60,89$ km² (4,22 %), dan Kecamatan Siotio $\pm 50,76$ km² (3,51 %) sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Samosir Tahun 2023

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas
1. Harian	Harian Boho	560,45
2. Simanindo	Ambarita	198,20
3. Sianjur Mulamula	Ginolot	140,24
4. Palipi	Mogang	129,55
5. Pangururan	Pasar Pangururan	121,43
6. Ronggur Nihuta	Ronggur Nihuta	94,87
7. Nainggolan	Nainggolan	87,86
8. Onan Runggu	Onan Runggu	60,89
9. Siotio	Sabulan	50,76
Kabupaten Samosir	Pangururan	144,25

Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

Menurut Kecamatan, wilayah tertinggi dari permukaan laut adalah kecamatan Ronggur Nihuta yaitu 1.527 mdpl dan wilayah terendah dari permukaan laut adalah Kecamatan Sio-tio dan Simanindo yaitu 916 mdpl. Sedangkan Kabupaten Samosir sendiri terletak pada daerah dataran tinggi yaitu sekitar 904 – 2.157 meter diatas permukaan laut sebagaimana terlihat pada tabel 1.2. Berada di dataran tinggi sehingga curah hujan di

kabupaten Samosir juga cukup tinggi. Sebagai daerah pertanian, sebagian penduduknya menggantungkan hidup dengan bertani.

Tabel 1.2 Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Samosir, 2023

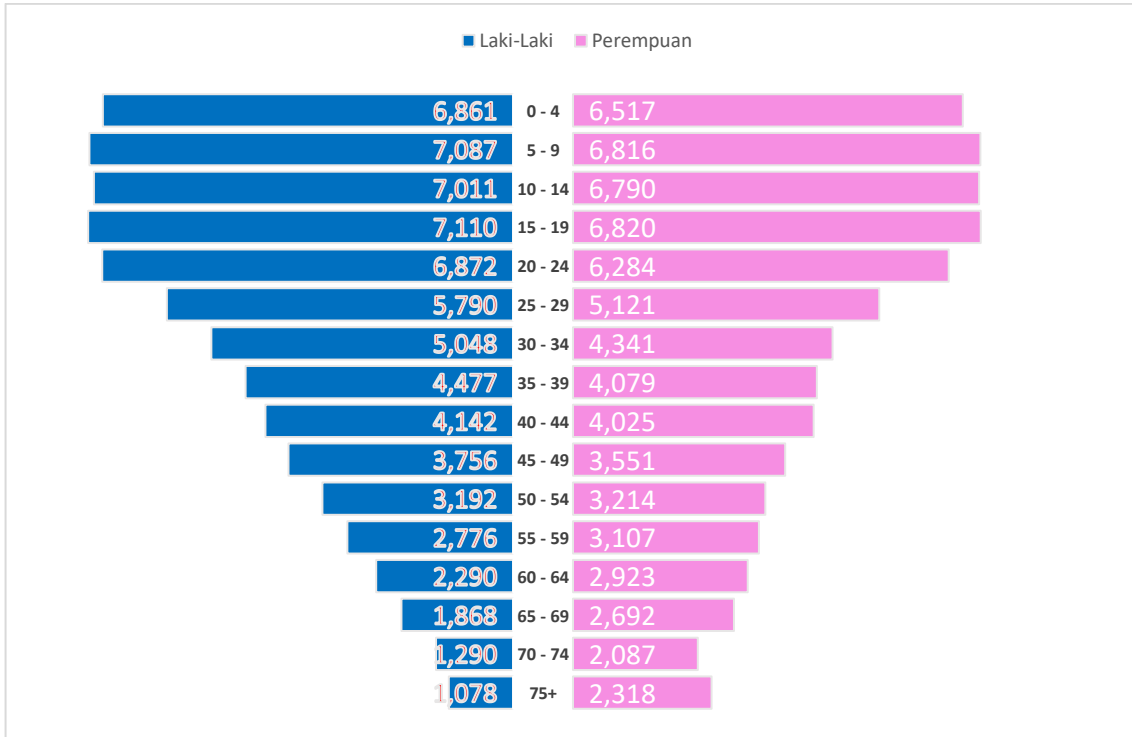
Kecamatan	Luas
1. Sianjur Mulamula	1252
2. Harian	1268
3. Siotio	969
4. Onan Runggu	1082
5. Nainggolan	943
6. Palipi	930
7. Ronggur Nihuta	1527
8. Pangururan	987
9. Simanindo	916
Kabupaten Samosir	987

Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

1.2 KEADAAN PENDUDUK

Menurut data yang dirilis BPS Samosir pada Buku Samosir Dalam Angka Tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Samosir tahun 2023 berjumlah 141.333 jiwa, terdiri dari 70.648 jiwa penduduk laki-laki dan 70.685 jiwa penduduk perempuan sehingga rasio jenis kelamin pada tahun 2023 sebesar $99,9 \approx 100$, yang artinya terdapat 100 laki-laki di antara 100 perempuan. Jika dibandingkan dengan data tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Samosir meningkat dari 139.337 jiwa di tahun 2022 menjadi 141.333 jiwa di tahun 2023 atau meningkat sebesar 1,01% sedangkan rasio jenis kelamin tahun 2022 tidak jauh berbeda dibandingkan tahun 2023. Data tentang rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan pada laki-laki dan perempuan secara adil. Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan yang dapat dilihat seperti pada grafik 1.2 berikut ini.

Grafik 1.2 Piramida Penduduk Kabupaten Samosir Tahun 2023



Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

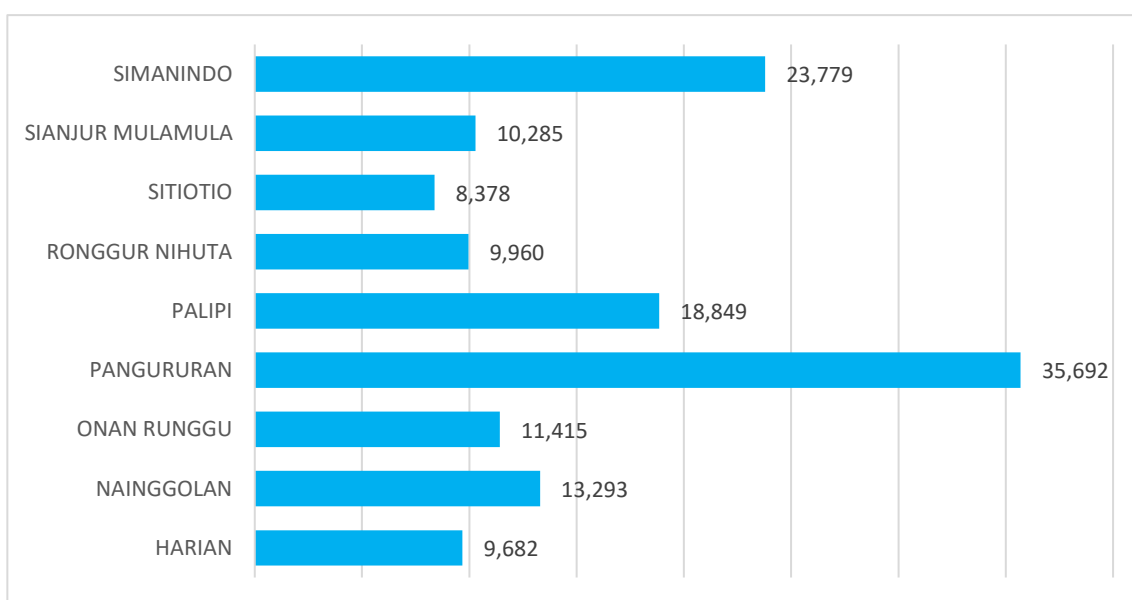
Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat terlihat angka beban tanggungan (*dependendy ratio*). Angka Beban Tanggungan (ABT) atau *dependendy ratio* adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk berumur tidak produktif (belum produktif/umur di bawah 15 tahun dan tidak produktif lagi/ umur 65 tahun ke atas) dengan yang berumur produktif (umur 15-64 tahun). Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang produktif dan produktif lagi.

Diketahui bahwa angka beban tanggungan (*dependendy ratio*) di Kabupaten Samosir tahun 2023 adalah sebesar 59. Angka ini menurun sebesar 2 dari data tahun 2021 yaitu ABT di posisi 61. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk Samosir yang produktif,

disamping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 59 orang yang belum dan sudah tidak produktif lagi.

Distribusi jumlah penduduk tahun 2023 menurut kecamatan dapat terlihat pada Grafik 1.2. Jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Samosir adalah kecamatan Pangururan sebanyak 35.692 jiwa, diikuti kecamatan Simanindo sebanyak 23.779 jiwa dan kecamatan Palipi sebanyak 18.849 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Samosir adalah kecamatan Sitio-tio sebanyak 8.378 jiwa, diikuti kecamatan Harian sebanyak 9.682 jiwa dan kecamatan Ronggur Nihuta sebanyak 9,960 jiwa.

Grafik 1. 3 Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023



Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

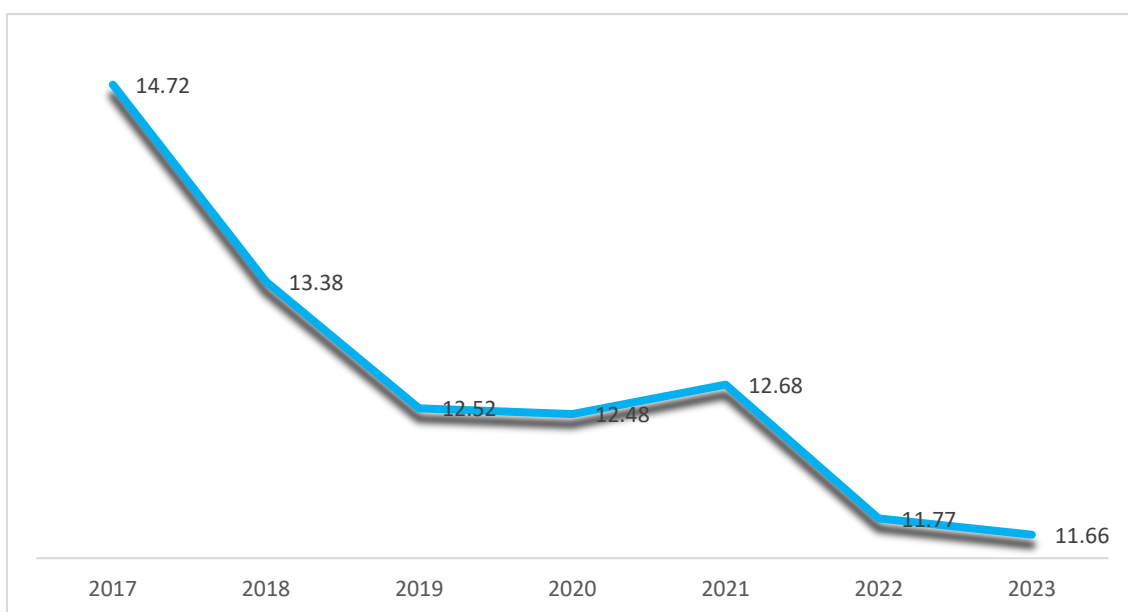
1.3 KEADAAN EKONOMI DAN KETENAGAKERJAAN

Permasalahan Kesehatan umumnya sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat, salah satunya terkait dengan penduduk miskin. Data kemiskinan dapat dilihat dari pengukuran yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Samosir. Berdasarkan buku yang dirilis oleh BPS Kabupaten Samosir yang berjudul Kabupaten Samosir Dalam Angka Tahun 2024 disebutkan bahwa penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan

minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Samosir sejak tahun 2017 hingga 2023 mengalami penurunan, yaitu dari 18.430 jiwa (14,72 persen) pada tahun 2017 menjadi 14.860 jiwa (11,66 persen) pada tahun 2023. Penurunan persentase penduduk miskin selama 7 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 1.4 berikut ini.

Grafik 1. 4 Trend Penurunan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Samosir



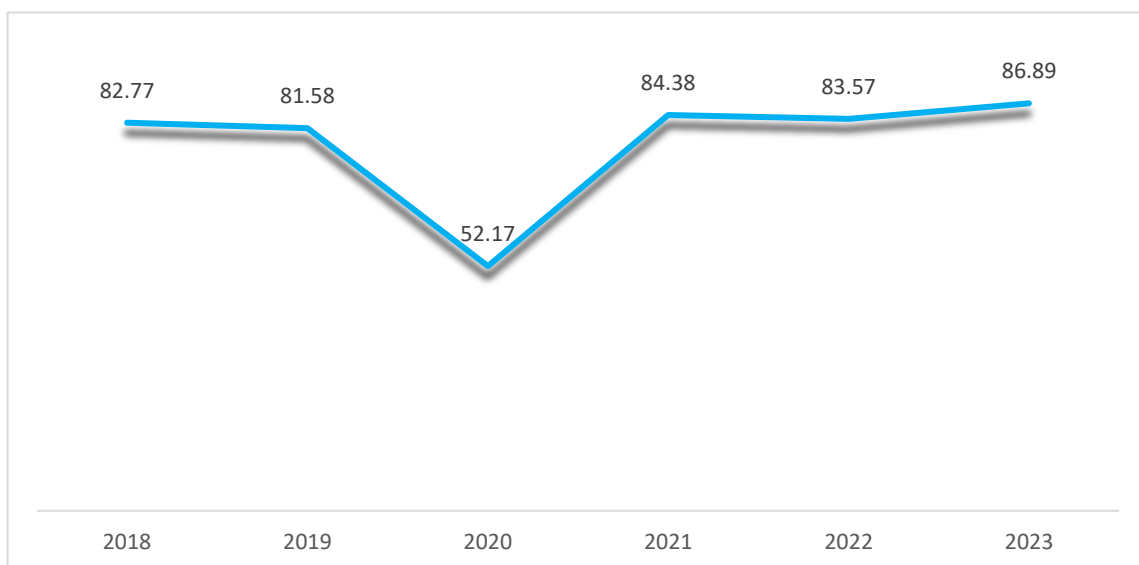
Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multi dimensional, dan oleh karenanya, upaya pengentasan kemiskinan juga harus dilakukan secara komprehensif mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kesempatan kerja. Dilihat dari sisi ketenagakerjaan, penduduk merupakan suplai bagi pasar kerja. Namun demikian, hanya penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) yang dapat menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja terdiri dari yang bekerja (aktif bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja) dan pengangguran (penduduk yang

sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan suatu usaha, sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/putus ada). Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Angkatan kerja di Kabupaten Samosir adalah sebanyak 87.370 jiwa (98,84 %). Angkatan Kerja yang bekerja adalah sebanyak 86.467 jiwa (98,97%) dan bukan Angkatan kerja sebanyak 13.180 jiwa (9,33%). Adapun kelompok bukan Angkatan kerja terdiri dari penduduk sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Untuk mengukur jumlah angkatan kerja yang berkerja diukur dengan menghitung Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dihitung dari persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas. Kondisi TPAK di Kabupaten Samosir dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 1.5 berikut ini.

Grafik 1. 5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Samosir, 2018-2023



Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Samosir mengalami peningkatan sebesar 4,12% selama 6 tahun terakhir, dimana pada tahun 2018 TPAK sebesar 82,77% sempat jatuh akibat pandemi COVID 19 tahun 2020 sebesar 52,17% namun mulai merangkak naik hingga tahun 2023 sebesar 86,89%.

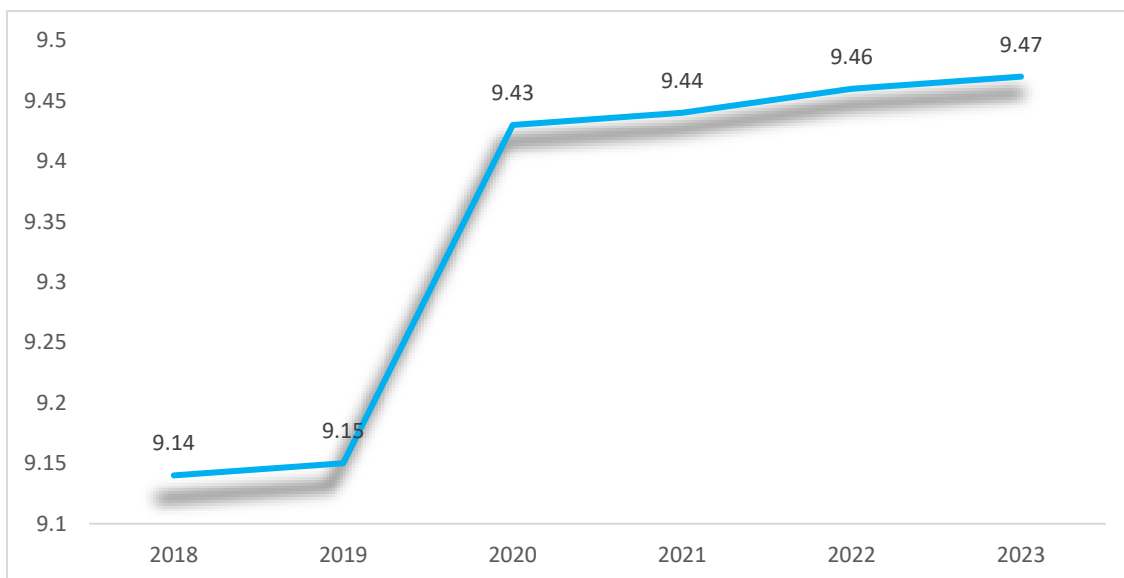
Sebaliknya, penduduk yang menganggur atau tidak bekerja lebih lanjut digolongkan pada tingkat pengangguran terbuka (TPT). TPT adalah persentase jumlah

pengangguran terhadap jumlah Angkatan kerja yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Samosir meningkat 0,33 % dari tahun 2021 sebesar 0,70 % menjadi 1,03% tahun 2023.

1.4 KEADAAN PENDIDIKAN

Komponen pengukuran tingkat pembangunan manusia suatu negara yang cukup berpengaruh yaitu komponen Pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak pencapaian tujuan pembangunan manusia, dan merupakan target pembangunan sekaligus sarana pembangunan nasional Pendidikan dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya Rata-rata Lama Sekolah (RLS), yaitu indikator yang secara sensitif dapat mengukur tingkat Pendidikan masyarakat.

Grafik 1. 6 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas (dalam tahun), 2018-2023



Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

Rata-rata Lama Sekolah penduduk berumur 15 tahun ke atas meningkat setiap tahunnya, yaitu 9,14 tahun pada tahun 2018 menjadi 9.47 tahun pada tahun 2023. Melalui capaian ini, Kabupaten Samosir telah mencapai program wajib belajar 9 tahun.

Hal mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera yaitu kemampuan membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca

dan menulis secara umum memiliki akses ke berbagai hal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki kemampuan tersebut, sehingga peluang untuk hidup lebih sejahtera dimiliki oleh penduduk yang bisa membaca dan menulis. Penduduk yang bisa membaca dan menulis memiliki kesempatan untuk mengembangkan soft skills maupun hard skills. Kemampuan membaca dan menulis tercermin dari Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta Huruf (ABH). Berdasarkan hasil Susenas Tahun 2023, AMH 15 tahun ke atas penduduk Kabupaten Samosir Tahun 2023 sebesar 98,2 persen.

1.5 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Menurut United Nations Development Program (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau juga dikenal dengan Human Development Index (HDI) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar, sebagai ukuran kualitas hidup, yaitu (a) umur panjang dan sehat, (b) pengetahuan, dan (c) standar hidup layak.

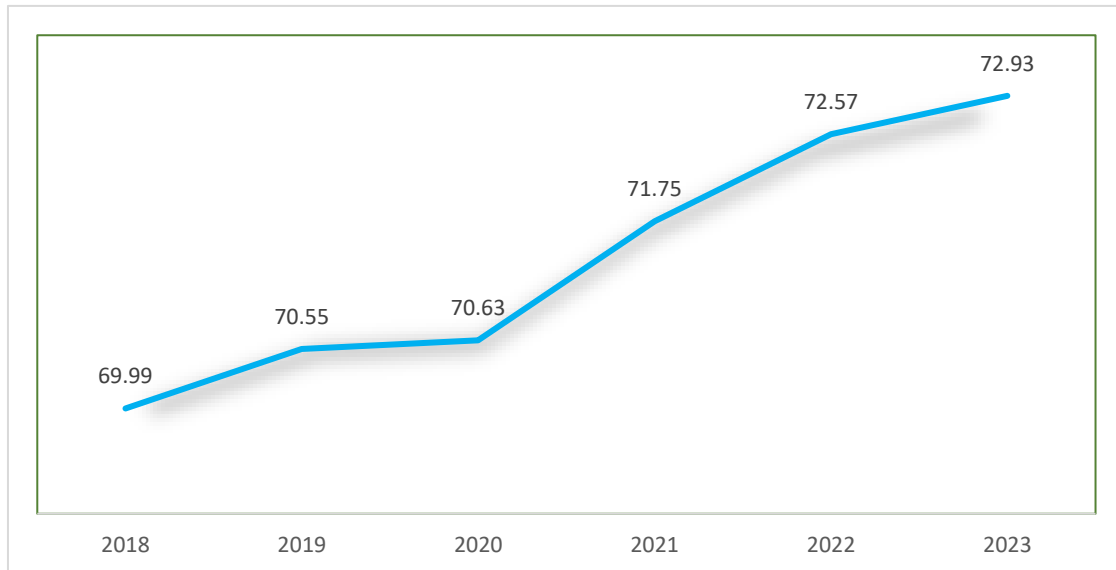
Dalam hal pengukuran tiga dimensi dasar, pengukuran dimensi umur Panjang dan sehat (dimensi kesehatan) menggunakan Angka Harapan Hidup (AHH) waktu lahir. Untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan Indikator Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah. Sedangkan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak, digunakan Indikator Kemampuan Daya Beli (purchasing power parity) masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita (PDB).

Pada tahun 2014 terjadi perubahan metodologi penghitungan IPM. Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan angka harapan lama sekolah. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Metode agregasi dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik.

Pembangunan manusia Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam enam tahun terakhir, nilai IPM Kabupaten Samosir telah meningkat 1,68 poin, yaitu dari 69,99 pada tahun 2018 menjadi 72,93 pada tahun 2023.

Selama periode tersebut, IPM Kabupaten Samosir rata-rata tumbuh sebesar 0,49 poin per tahun dan meningkat dari level 'sedang' menjadi 'tinggi'. Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu $IPM < 60$ adalah IPM rendah ; $60 \leq IPM < 70$ adalah IPM sedang ; $70 \leq IPM < 80$ adalah IPM tinggi ; ≥ 80 adalah IPM sangat tinggi.

Grafik 1. 7 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Samosir, 2018-2023



Sumber : BPS Kabupaten Samosir, 2024

Grafik 1.7 di atas menunjukkan peningkatan IPM selama 6 tahun berturut-turut yaitu sebesar 69,99 pada tahun 2018, sebesar 70,55 pada tahun 2019, sebesar 70,63 pada tahun 2020, sebesar 71,75 pada tahun 2021 sebesar 72,57 pada tahun 2022 dan meningkat lagi menjadi sebesar 72,93 pada tahun 2023.

Keberadaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan Upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Sarana kesehatan yang akan dibahas pada bagian ini terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan serta sarana kefarmasian dan alat kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan, jenis fasilitas terdiri atas: (a) Tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, (b) Pusat Kesehatan Masyarakat, (c) Rumah Sakit, (d) Apotek, (e) Unit Transfusi Darah.

2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas disebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah Kesehatan dengan sasaran keluarga kelompok, dan masyarakat. Upaya Kesehatan

perorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan Kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan dengan 12 Puskesmas. Sehingga ratio Puskesmas per Kecamatan di Kabupaten Samosir Tahun 2023 adalah 1,33. Angka ini melebihi rasio ideal Puskesmas terhadap kecamatan yaitu minimal 1 Puskesmas di 1 kecamatan. Dimana terdapat 1 kecamatan di Kabupaten Samosir yang memiliki 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Simanindo. Adapun ketersediaan Puskesmas per Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Ketersediaan Puskesmas per Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Puskesmas	Pustu	Poskesdes	Polindes
1.	Pangururan	Buhit	5	9	0
2.	Simanindo	Lontung	1	4	0
		Simarmata	2	2	0
		Ambarita	0	3	0
		Tuktuk Siadong	1	2	0
3.	Onan Runggu	Onan Runggu	4	5	0
4.	Nainggolan	Sirait	3	6	6
5.	Ronggur Nihuta	Ronggur Nihuta	6	1	1
6.	Sianjur Mula-Mula	Limbong	2	13	0
7.	Palipi	Mogang	3	11	0
8.	Harian	Harian	4	7	0
9.	Sitio-tio	Sitio-tio	3	4	0
Jumlah			34	67	7

Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Rasio Puskesmas per kecamatan dapat menggambarkan kondisi aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer. Aksebilitas masyarakat dipengaruhi prasarana dasar dan kemajuan suatu daerah. Wilayah kerja yang luas dengan medan yang

sulit serta keterbatasan system transportasi dapat mempengaruhi aksesibilitas masyarakat menjangkau pelayanan kesehatan. Selain Puskesmas, terdapat Pustu dan Poskesdes yang berada di desa dan ditempatkan bidan desa serta perawat untuk dapat menjangkau pelayanan Kesehatan hingga ke pelosok desa seperti yang terlihat di Tabel 2.1. Kecamatan yang memiliki jumlah Puskesmas paling banyak adalah Kecamatan Simanindo sedangkan Kecamatan yang memiliki Puskesmas Pembantu paling banyak adalah kecamatan Ronggur Nihuta dan kecamatan yang memiliki Poskesdes paling banyak adalah Kecamatan Sianjur Mula-Mula serta kecamatan yang memiliki Polindes paling banyak adalah Kecamatan Sirait.

2.1.1 Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap (Rawat Jalan)

Berikut disajikan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap (Rawat Jalan) di Kabupaten Samosir Tahun 2023.

Tabel 2.2 Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap (Rawat Jalan) di Kabupaten Samosir Tahun 2023.

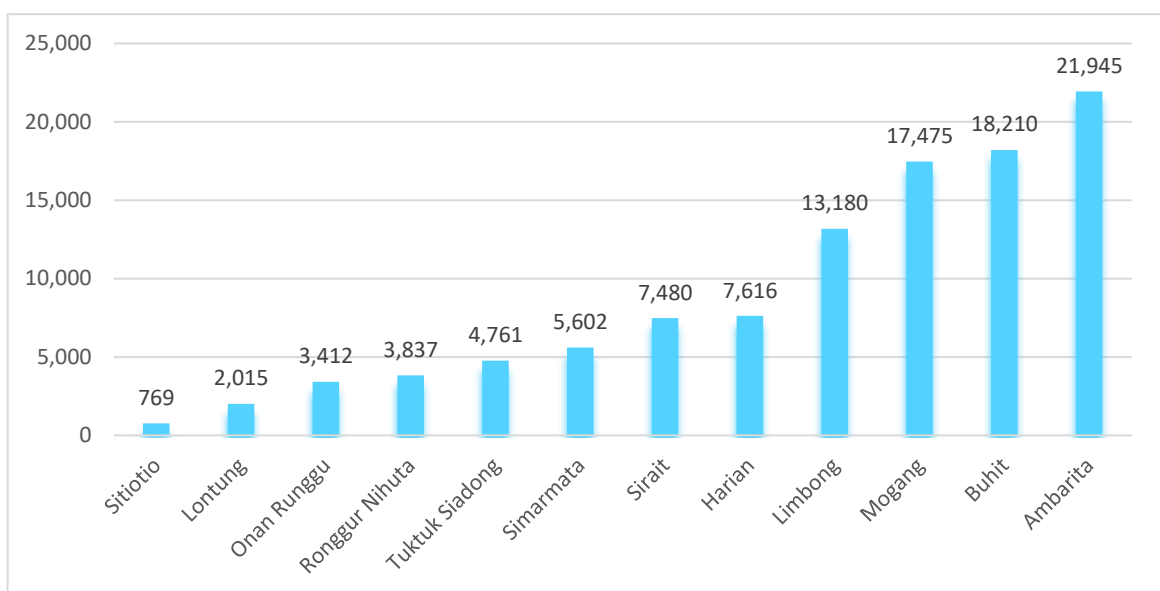
No	Puskesmas	Rawat Inap	Rawat Jalan
1.	Buhit	-	√
2.	Lontung	-	√
3.	Simarmata	-	√
4.	Ambarita	√	√
5.	Onan Runggu	-	√
6.	Sirait	√	√
7.	Ronggur Nihuta	-	√
8.	Limbong	-	√
9.	Mogang	√	√
10.	Harian	√	√
11.	Sitio-tio	-	√
12.	Tuktuk Siadong	√	√
Jumlah		5	12

Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Kabupaten Samosir memiliki 5 Puskesmas Rawat Inap yaitu Puskesmas Ambarita, Puskesmas Sirait, Puskesmas Mogang, Puskesmas Harian dan Puskesmas Tuktuk Siadong dan 12 Puskesmas Rawat Jalan yaitu seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Samosir.

Berdasarkan laporan kunjungan Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir kunjungan pasien rawat jalan paling banyak adalah Puskesmas Ambarita dan yang paling sedikit adalah Puskesmas Sitio-tio. Adapun jumlah kunjungan pasien rawat jalan Puskesmas di Kabupaten Samosir dapat dilihat dari grafik berikut ini.

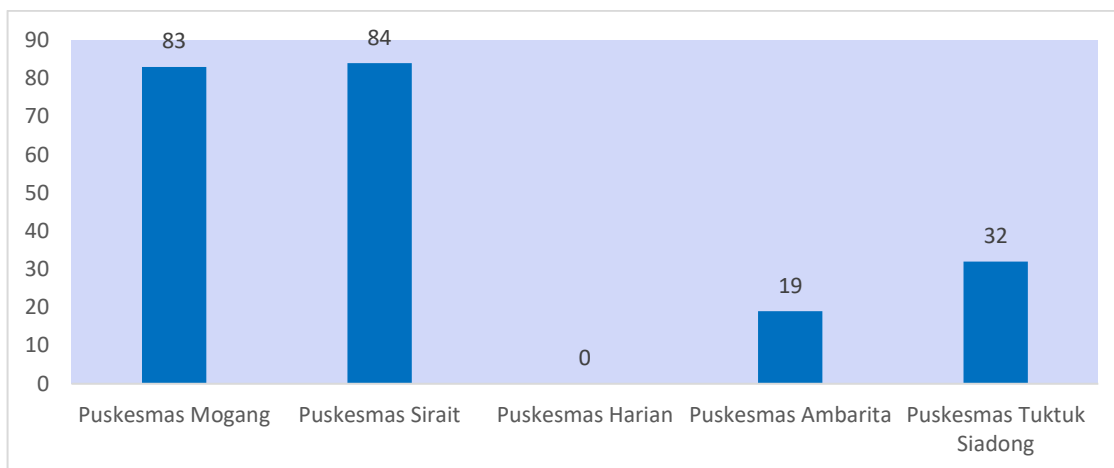
Grafik 2. 1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Sedangkan jumlah kunjungan pasien rawat inap Puskesmas di Kabupaten Samosir dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 2. 2 Jumlah Kunjungan Rawat Inap Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Jumlah kunjungan pasien rawat inap paling banyak adalah Puskesmas Sirait selanjutnya Mogang, selanjutnya Tuktuk Siadong, kemudian Ambarita dan terakhir Harian. Adapun jumlah tempat tidur di Puskesmas rawat inap yang ada di Kabupaten Samosir adalah sebanyak 20 unit dan 8 unit Puskesmas keliling.

2.1.2 AKREDITASI PUSKESMAS

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) pasal 57 disebutkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala paling sedikit 3 tahun sekali. Sebagai tindak lanjutnya, diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2022 tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan pusat Kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter dan tempat praktik mandiri dokter gigi setelah dilakukan penilaian bahwa pusat kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi telah memenuhi standar akreditasi.

Adapun tujuan dilakukan akreditasi adalah (a) meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat; (b) meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD dan TPMDG sebagai institusi; (c) meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG; dan (d) mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Pada tahun 2023, 11 dari 12 Puskesmas yang ada di Kabupaten Samosir telah melaksanakan akreditasi Puskesmas. Data status akreditasi dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Status Akreditasi Puskesmas

No	Puskesmas	Status Akreditasi
1.	Buhit	UTAMA
2.	Lontung	UTAMA
3.	Ambarita	PARIPURNA
4.	Onan Runggu	UTAMA
5.	Sirait	UTAMA
6.	Limbong	PARIPURNA
7.	Mogang	UTAMA
8.	Sitio-tio	PARIPURNA
9.	Tuktuk Siadong	PARIPURNA
10.	Simarmata	UTAMA
11.	Ronggur Nihuta	UTAMA
12.	Harian	Akan diakreditasi tahun 2024

Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari 12 Puskesmas yang ada di Kabupaten Samosir, status akreditasi terakhir ada 4 Puskesmas yang terakreditasi Paripurna, 7 Puskesmas terakreditasi Utama dan 1 Puskesmas yang belum terakreditasi dan akan diakreditasi pada awal tahun 2024. Adapun status tingkatan akreditasi Puskesmas berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/I/3991/2022 dari yang tertinggi sampai terendah adalah (1) Paripurna, (2) Utama, (3) Madya, (4) Dasar, (5) Tidak Terakreditasi.

2.1.3 KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

Ketersediaan obat sangat penting dan berhubungan erat dengan mutu pelayanan. Ketersediaan obat merupakan pilar utama dalam menciptakan kepuasan pasien, dokter, tenaga kefarmasian. Pemantauan ketersediaan obat dilakukan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas.

Dalam memenuhi ketersediaan obat dan vaksin di Kabupaten Samosir berasal dari obat yang dibelanjakan dari Kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir dan obat buffer yang dihibahkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Dalam pengelolaannya, obat dan vaksin tersebut didistribusikan ke Puskesmas hingga ke Jaringan sesuai wilayah kerja Puskesmas masing-masing.

Indikator tercapainya ketersediaan obat dan vaksin tersebut pada tahun 2023 yaitu persentase Puskesmas yang memiliki 80 persen obat dan vaksin esensial. Adapun obat esensial terdiri dari 40 jenis item obat. Pada tahun 2023, seluruh Puskesmas (12 Puskesmas) di Kabupaten Samosir ketersediaan obat dan vaksin esensial adalah 100% dan dapat memenuhi minimal 40 jenis obat yang esensial di Puskesmas.

2.2 RUMAH SAKIT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit definisi Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Kabupaten Samosir memiliki 1 Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Hadrianus Sinaga yang beralamat di Kecamatan Pangururan yang merupakan rujukan lanjutan dari seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Samosir.

RSUD dr. Hadrianus Sinaga Pangururan merupakan Rumah Sakit kelas C. Dimana sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 RS kelas C mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 (empat) spesialis dasar dan 4 (empat) penunjang medik spesialis ataupun apabila RS akan meningkatkan fasilitas dan kemampuan pelayanan mediknya, penambahan pelayanan paling banyak 3 (tiga)

pelayanan medik spesialis lain selain spesialis dasar, dan 1 (satu) penunjang medik spesialis.

RSUD dr. Hadrianus Sinaga memiliki pelayanan medik spesialis dasar yaitu pelayanan penyakit dalam, spesialis anak, spesialis bedah, dan spesialis obstetri dan ginekologi. Selanjutnya pelayanan medik spesialis lain selain penunjang adalah pelayanan telinga hidung tenggorok saraf, jantung dan pembuluh darah, kedokteran jiwa serta paru. Pelayanan penunjang medik spesialis adalah pelayanan laboratorium, radiologi dan anestesi.

Jumlah tempat tidur di RSUD dr. Hadrianus Sinaga adalah sebanyak 126 tempat tidur. Rasio tempat tidur RS dibandingkan dengan jumlah penduduk adalah 0,89 per 1.000 penduduk. Standart WHO adalah 1 tempat tidur untuk 1.000 penduduk. Artinya jumlah tempat tidur di RSUD dr. Hadrianus Sinaga masih belum ideal menurut standart WHO.

2.3 SARANA PELAYANAN LAIN

2.3.1 Klinik

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik, klinik diartikan sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dan/atau spesialistik. Berdasarkan jenis pelayanan, klinik dibagi menjadi :

1. Klinik Pratama yaitu klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus.
2. Klinik Utama yaitu klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik atau pelayanan medik dasar dan spesilistik.

Kabupaten Samosir memiliki sebanyak 8 klinik yang memiliki izin yang tersebar di kecamatan Pangururan di Kabupaten Samosir. Sebaran klinik di Kabupaten Samosir dapat dilihat pada grafik 2.3 berikut ini.

Tabel 2.4 Distribusi Klinik yang memiliki izin di Kabupaten Samosir Tahun 2023

No	Nama Klinik	Alamat	Kecamatan
1.	Klinik Polres	Jl. Danau Toba No. 3 Kel. Pasar Pangururan	Pangururan
2.	Klinik Santa Elisabeth Pangururan	Jl. U.A Sugiopranoto Des. Pardomuan I	Pangururan
3.	Klinik Lapas	Jl. Kejaksaan	Pangururan
4.	Klinik Santa Maria	Desa Palipi	Palipi
5.	Klinik Margie	Hariara Pintu	Harian
6.	Klinik Pauli	Desa Pangaloan	Nainggolan
7.	Klinik Santo Lukas Onan Runggu	Jl. Susteran, Desa Onan Runggu	Onan Runggu

Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Klinik yang ada di Kabupaten Samosir adalah klinik swasta yang tersebar di 4 kecamatan yaitu kecamatan Pangururan, Kecamatan Harian, Kecamatan Palipi, Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Nainggolan.

2.3.2 Praktik Mandiri Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan yang menjalankan praktik wajib memiliki Surat Izin Praktik (SIP) yang merupakan bukti tertulis yang diberikan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada dokter, dokter gigi dan bidan yang akan menjalankan praktik setelah memenuhi persyaratan. Selain itu, praktik mandiri wajib memiliki Surat Tanda Registrasi, selanjutnya disingkat STR, yang merupakan bukti tertulis yang diberikan oleh Organisasi Profesi kepada tenaga kesehatan yang telah diregistrasi. Daftar nama praktik tenaga kesehatan ditampilkan secara jelas tampil di Tabel 5 pada lampiran ini.

2.3.3 Unit Transfusi Darah (UTD)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 83 Tahun 2014, Unit Transfusi Darah adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pendonor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah. Unit Transfusi Darah (UTD) yang ada di Kabupaten Samosir adalah Palang Merah Indonesia (PMI).

2.4 SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN

Ketersediaan sediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat, khususnya obat esensial, merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan jumlah tenaga pengelola yang terlatih, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

Salah satu kebijakan dalam Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan adalah meningkatkan akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang menitikberatkan pada peningkatan ketersediaan, pemerataan, keterjangkauan obat dan alat kesehatan, serta menjamin keamanan khasiat kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Sarana produksi kefarmasian yang ada di Kabupaten Samosir adalah 1 Usaha Kecil/Mikro Obat Tradisional yang terdapat di desa Silima Lombu, Kecamatan Onan Runggu , 15 Apotik dan 19 Toko Obat.

2.5 UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

2.5.1 Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.

Posyandu adalah salah satu UKBM yang menyelenggarakan minimal 5 (lima) program prioritas, yaitu: (1) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). (2) Keluarga Berencana (KB) (3) perbaikan gizi, (4) imunisasi dan (5) penanggulangan diare. Masyarakat dapat menambah kegiatan baru di samping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan tersebut yang selanjutnya dinamakan Posyandu Terintegrasi. Kegiatan baru tersebut dapat berupa Bina Keluarga Balita (BKB): Tanaman Obat Keluarga (TOGA); Bina Keluarga Lansia (BKL) atau Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam penyelenggaraan peran aktif ada di masyarakat, sedangkan petugas kesehatan dan aparat desa/kelura hanya sebagai fasilitator dan pelaksana kegiatan kesehatan/medis.

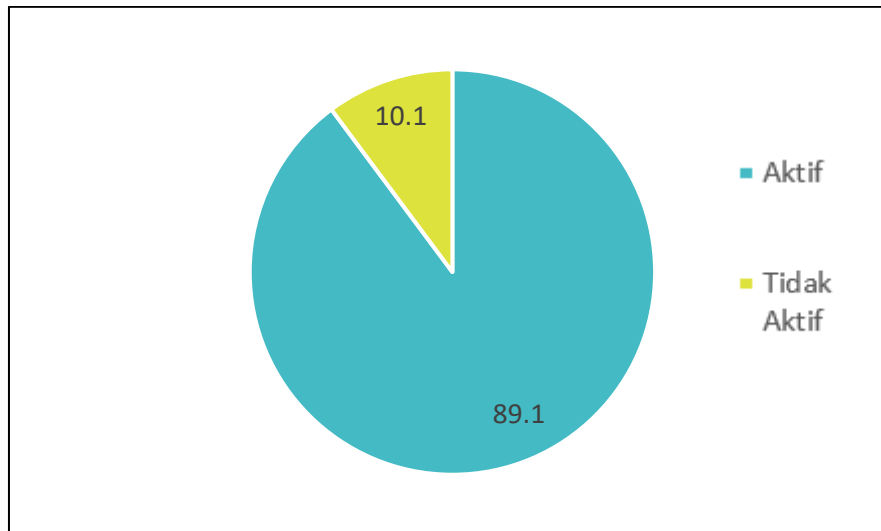
Tingkatan perkembangan posyandu yang dihasilkan dari penilaian yang dilakukan dengan menggunakan metode dan alat telaahan perkembangan posyandu yang dikenal dengan telaahan kemandirian posyandu. Perkembangan Posyandu dibedakan menjadi 4 tingkat/strata yaitu Pratama, Madya, Purnama dan Mandiri. Pengukuran tingkat perkembangan posyandu ditujukan dalam rangka pembinaan karena perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, sehingga pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing posyandu akan berbeda.

Adapun kriteria posyandu aktif harus dapat memenuhi minimal persyaratan berikut ini :

1. Melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 8 kali/tahun yaitu melakukan kegiatan hari buka layanan posyandu minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda, baik hari buka posyandu maupun kunjungan rumah/kegiatan mandiri/janji temu ke fasyankes.
2. Posyandu memiliki kader minimal 5 orang disahkan dengan surat keputusan Kepala Desa/Lurah
3. Sebanyak 3 dari 4 layanan di posyandu memenuhi cakupan minimal 50% sasaran sebanyak 8 bulan dalam satu tahun, yaitu: Gizi, KIA, KB, dan Imunisasi.
4. Setiap Posyandu memiliki alat pertumbuhan (alat ukur panjang badan bayi, alat ukur tinggi badan, timbangan bayi, timbangan dacin, timbangan dewasa, dan perlengkapannya) dan perkembangan (sesuai panduan di dalam buku KIA).

Data mengenai posyandu secara lengkap dapat dilihat pada grafik 2.3.

Grafik 2. 3 Persentase Posyandu aktif dan tidak aktif di Kabupaten Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

2.5.2 Posbindu PTM

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan salah satu strategi penting pemerintah untuk mengendalikan tren Penyakit Tidak Menular (PTM) prioritas meliputi Hipertensi, Obesitas, DM, Stroke, Penyakit Jantung, Kanker Payudara, Kanker Leher Rahim, PPOK dan Gangguan Indera. Sasaran posbindu adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Di Kabupaten Samosir terdapat 141 Posbindu PTM di 9 Kecamatan yang telah dibentuk dan melaksanakan Posbindu satu kali dalam sebulan.

Sumber daya manusia (SDM) kesehatan atau tenaga kesehatan berperan penting dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Indonesia. Penyelenggaraan subsistem sumber daya manusia kesehatan bertujuan untuk menyediakan SDM kesehatan sesuai kebutuhan yang kompeten. Terbatasnya dan ketidakmerataan ketersediaan sumber daya kesehatan dapat berdampak pada beban kerja tenaga kesehatan sehingga mempengaruhi kualitas SDM kesehatan di Indonesia.

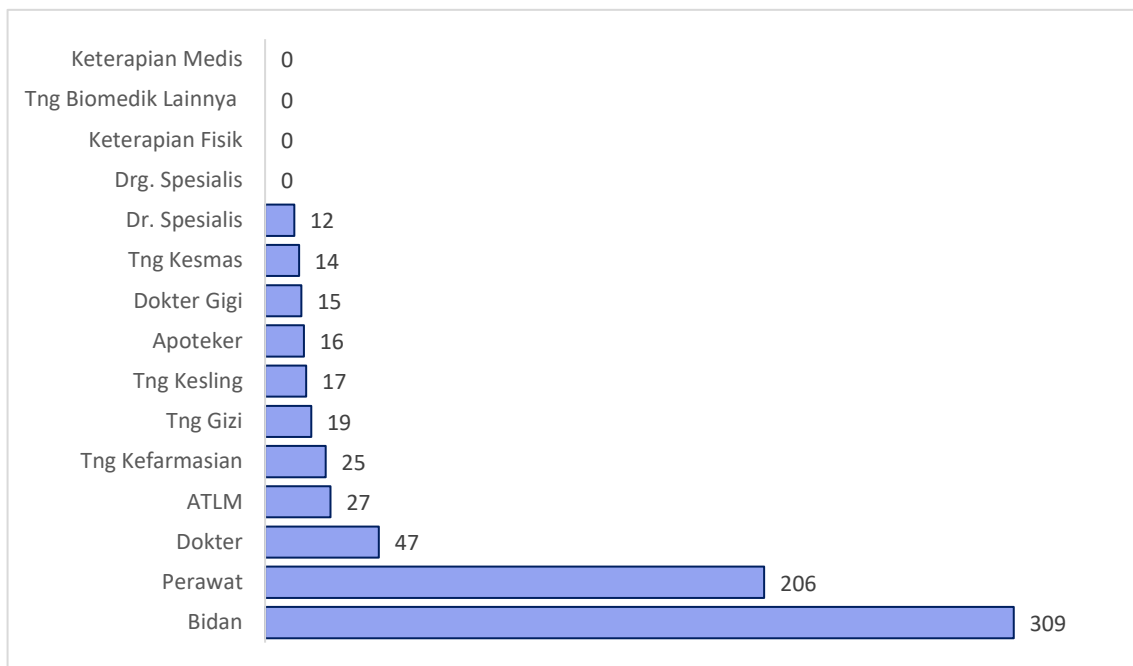
Defenisi operasional untuk data ketenagaan dibagi atas 2 (dua) kategori, yaitu tenaga kesehatan yang melayani masyarakat/ pasien dan tenaga kesehatan yang melaksanakan kegiatan pengelolaan program/managemen/administrasi/struktural. Pada bab ini, akan dibahas mengenai SDM kesehatan terutama fokus kepada jumlah, rasio dan registrasi, tenaga kesehatan.

3.1 JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tenaga di bidang kesehatan terdiri dari tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III.

Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedik, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Grafik 3.1 Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kab. Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

3.2 TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dalam mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Dalam peraturan yang sama pada Pasal 17 Ayat (1), (2) dan (3) disebutkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas minimal terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi dan tenaga kefarmasian. Sedangkan tenaga penunjang kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya.

Berdasarkan data Pusdatin Kemkes Tahun 2023, Puskesmas Kabupaten Samosir termasuk ke dalam wilayah kerja terpencil dan sangat terpencil. Data karakteristik wilayah Puskesmas dapat kita lihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Data Karakteristik Wilayah Puskesmas Tahun 2023

No	Puskesmas	Kemampuan Pelayanan	Karakteristik Wilayah Kerja
1	Limbong	Non Rawat Inap	Sangat Terpencil
2	Harian	Rawat Inap	Terpencil
3	Sitio-tio	Non Rawat Inap	Sangat Terpencil
4	Onan Runggu	Non Rawat Inap	Terpencil
5	Sirait	Rawat Inap	Sangat Terpencil
6	Mogang	Rawat Inap	Terpencil
7	Ronggur Nihuta	Non Rawat Inap	Terpencil
8	Buhit	Non Rawat Inap	Terpencil
9	Tuktuk Siadong	Rawat Inap	Terpencil
10	Ambarita	Rawat Inap	Terpencil
11	Simarmata	Non Rawat Inap	Terpencil
12	Lontung	Non Rawat Inap	Sangat Terpencil

Sumber : Pusdatin Kemenkes 2023

Untuk pembahasan tenaga kesehatan selanjutnya, kita akan membandingkan data ketenagaan di Puskesmas seperti pada tabel 3.1 dengan standar ketenagaan wilayah terpencil dan sangat terpencil menurut Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas.

3.2.1 Kecukupan Dokter dan Dokter Gigi di Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 juga mengatur kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas. Pada Puskesmas non rawat inap, minimal jumlah dokter adalah satu orang, sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal jumlah dokter adalah dua orang, sedangkan minimal jumlah dokter gigi di Puskesmas rawat inap dan rawat jalan adalah satu orang baik pada wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada Tahun 2023, jumlah dokter dan dokter gigi di seluruh Puskesmas di Kabupaten Samosir sudah memenuhi jumlah minimal (sesuai standar).

3.2.2 Kecukupan Perawat di Puskesmas

Perawat pada Puskesmas non rawat inap minimal berjumlah lima orang, sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal berjumlah delapan orang. Kondisi ini merupakan standar minimal wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2023, jumlah tenaga perawat di seluruh Puskesmas di Kabupaten Samosir sudah memenuhi jumlah minimal (sesuai standar).

3.2.3 Kecukupan Bidan di Puskesmas

Bidan pada Puskesmas non rawat inap minimal empat orang, dan di Puskesmas rawat inap minimal tujuh orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2023, jumlah tenaga bidan di seluruh Puskesmas di Kabupaten Samosir sudah memenuhi jumlah minimal (sesuai standar).

3.2.4 Kecukupan Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Puskesmas non rawat inap dan rawat inap minimal 1 orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2023, jumlah Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku di Kabupaten Samosir belum memenuhi di seluruh Puskesmas. Puskesmas Ambarita, Puskesmas Mogang dan Puskesmas Lontung belum memiliki Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku sedangkan 9 Puskesmas lainnya sudah terpenuhi.

3.2.5 Kecukupan Tenaga Sanitasi Lingkungan

Tenaga Sanitasi Lingkungan non rawat inap dan rawat inap minimal 1 orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2023, jumlah Tenaga Sanitasi Lingkungan di seluruh Puskesmas di Kabupaten Samosir sudah memenuhi jumlah minimal (sesuai standar) kecuali di Puskesmas Mogang belum memiliki tenaga Sanitasi Lingkungan.

3.2.6 Nutrisionis

Nutrisionis non rawat inap minimal 1 orang dan rawat inap minimal 2 orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2023, jumlah Nutrisionis di seluruh Puskesmas rawat inap belum memenuhi

standart tetapi sebaliknya jumlah Nutrisionis di seluruh Puskesmas Non Rawat Inap sudah memenuhi standart.

3.2.7 Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian

Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian non rawat inap dan rawat inap minimal 1 orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2023, jumlah Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian di seluruh Puskesmas di Kabupaten Samosir sudah memenuhi jumlah minimal (sesuai standar).

3.2.8 Ahli Teknologi Laboratorium Medik

Ahli Teknologi Laboratorium Medik non rawat inap dan rawat inap minimal 1 orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah kawasan terpencil dan sangat terpencil. Pada tahun 2023, jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik di 12 Puskesmas sudah terpenuhi (sesuai standar).

3.3 TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT

Kabupaten Samosir memiliki 1 RS yaitu RSUD dr. Hadrianus Sinaga Pangururan yang merupakan kelas C. RSUD dr. Hadrianus Sinaga Pangururan memiliki 14 orang dokter spesialis. Untuk mengetahui jenis ketenagaan dan rasionya terhadap jumlah penduduk berikut ini disajikan jumlah tenaga kesehatan menurut masing-masing rumpun tenaga kesehatan di Kabupaten Samosir pada Tahun 2023.

Tabel 3.2 Jumlah Tenaga Kesehatan di RSUD dr. Hadrianus Sinaga Tahun 2023

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1.	Dokter Spesialis	12
2.	Dokter Umum	13
3.	Dokter Gigi dan sp. Gigi	1
4.	Perawat	93
5.	Bidan	51
6.	Tenaga Kefarmasian	18
7.	Tenaga Kesmas	2
8.	Tenaga Kesling	2
9.	Ahli Gizi	3
10.	Ahli Lab. Medik	11
11.	Tenaga Teknik Biomedik	0
12.	Keterampilan Fisik	0
13.	Keterampilan Medis	0

Sumber : RSUD dr. Hadrianus Sinaga Pangururan, 2023

Pembiayaan kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan/atau memanfaatkan berbagai Upaya kesehatan yang diperhatikan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 35 Tahun 2009, pembiayaan kesehatan memiliki tujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

Anggaran kesehatan adalah anggaran yang pembiayaannya bersumber dari anggaran pemerintah. Di dalam bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan serta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

4.1 ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN SAMOSIR

Alokasi anggaran kesehatan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit adalah sebesar Rp. 156.609.747.236,00 (Seratus Lima Puluh Enam Milyar Enam Ratus Sembilan Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Tiga Puluh Enam Rupiah). Alokasi ini meningkat 42,8% dibandingkan dengan alokasi anggaran kesehatan tahun 2022. Anggaran Kesehatan sebesar 16,2 % dari total APBD Kabupaten Samosir. Anggaran Kesehatan ini berasal dari berbagai sumber meliputi Dana Alokasi Khusus (DAK), dana BLUD RS, Dana Alokasi Umum dan Dana Insentif Daerah. Selengkapnya mengenai rincian anggaran kesehatan terdapat pada Tabel 20 yang terdapat pada lampiran.

4.2 JAMINAN KESEHATAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebagai bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) berdasarkan UU nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Melalui Program Jaminan Kesehatan Nasional, pemeliharaan kesehatan rakyat dapat terjamin. JKN mempunyai multi manfaat, secara medis maupun non medis. Manfaat

JKN bersifat komprehensif dan paripurna, meliputi pelayanan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Seluruh pelayanan yang diberikan tidak dipengaruhi oleh besarnya biaya iuran bagi peserta. Pada upaya kesehatan perorangan, pelayanan promotif dan preventif yang diberikan bersifat personal (personal care).

Melalui program JKN, Pemerintah mengupayakan *Universal Health Coverage* (UHC) atau Jaminan Kesehatan Semesta. *Universal Health Coverage* (UHC) merupakan cakupan kepesertaan Program JKN yang dikelola oleh BPJS Kesehatan untuk memastikan minimal 95% dari total jumlah penduduk telah mendapatkan akses finansial terhadap pelayanan kesehatan dengan mendaftarkan dirinya atau didaftarkan menjadi peserta JKN.

Kabupaten Samosir mencapai cakupan semesta jaminan kesehatan (UHC) tingkat UTAMA dengan pemberian BPJS kepada masyarakat Kabupaten Samosir. Terhitung tahun 2023, sebanyak 144.923 jiwa (99,35%) telah terdaftar sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari total jumlah penduduk Kabupaten Samosir menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebanyak 148.123 jiwa. Artinya, hampir seluruh warga masyarakat di Kabupaten Samosir dapat mengakses layanan di fasilitas kesehatan. Pencapaian UHC di Kabupaten Samosir merupakan salah satu wujud pencapaian visi/misi Bupati dan Wakil Bupati Samosir yaitu " Terwujudnya masyarakat Samosir yang sejahtera dan bermartabat secara ekonomi, pendidikan dan kesehatan". Setelah Kabupaten Samosir mencapai UHC maka diikuti dengan kemudahan pelayanan BPJS yaitu peserta yang diusulkan BPJS dapat aktif dalam 24 jam dimana sebelumnya kepesertaan baru aktif 14 hari setelah pengurusan BPJS. Selengkapnya data kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dapat dilihat secara rinci pada Tabel 19 yang terdapat pada lampiran.

Kesehatan keluarga merupakan usaha untuk menjaga kesehatan setiap individu dalam keluarga tersebut sehingga setiap anggota keluarga bertanggungjawab atas kesehatan bersama, mencakup berbagai sumber daya, interaksi, dan kondisi ekonomi, sosial, dan emosi anggotanya.

Pembangunan kesehatan melalui penguatan promotif, preventif dan penguatan pelayanan kesehatan mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan dengan melibatkan individu, masyarakat, serta menargetkan keluarga. Melalui optimalisasi peran keluarga maka dapat mewujudkan pembangunan yang sehat dan berkualitas serta hidup dalam lingkungan yang sehat.

Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia dan di Provinsi Sumatera Utara.

Pelayanan kesehatan keluarga mencakup kesehatan dari anak tersebut mulai dari lahir kemudian bertumbuh menjadi balita, anak usia Pendidikan dasar, usia produktif, calon pengantin hingga menjadi Ibu dan sampai lanjut usia. Sehingga menjadi penting untuk melakukan penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak

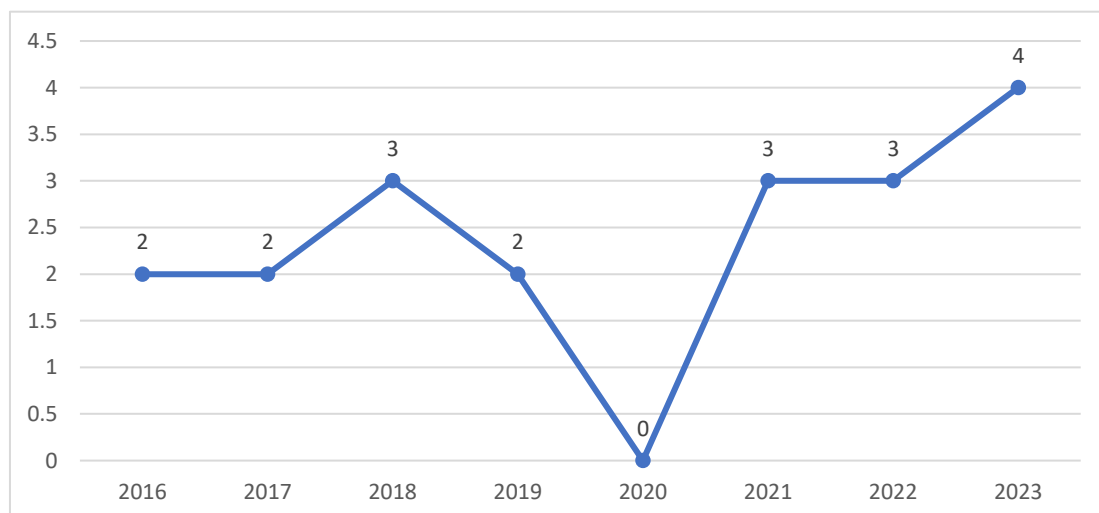
5.1 KESEHATAN IBU

Seorang Ibu adalah awal dari siklus kesehatan antar generasi. Angka kematian ibu masih menjadi sorotan di Indonesia karena masih tingginya kematian yang merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan. Salah satu indikator keberhasilan Upaya kesehatan ibu dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI)

sendiri diartikan sebagai jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus esidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan yang dihitung dalam satuan setiap 100.000 kelahiran hidup. Kematian Ibu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung adalah faktir yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas seperti perdarahan, pre-eklamsia/eklamsia, infeksi, abortus dan persalinan macet. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu seperti 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kehamilan).

Angka Kematian Ibu (AKI) mampu menjadi ukuran untuk menilai program kesehatan serta derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program kesehatan ibu yang mampu menyelesaikan masalah-masalah kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) selama tujuh tahun terakhir.

Grafik 5. 1 Tren Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Samosir, 2016-2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Secara umum, jumlah kematian ibu mengalami fluktuasi. Pada dua tahun terakhir mengalami peningkatan setelah sempat nol di tahun 2020. Pada tahun 2023, kematian ibu sebanyak 4 orang. Kematian tersebut dilaporkan 1 orang kematian Ibu dari Puskesmas Buhit, 1 orang kematian Ibu dari Puskesmas Tuktuk Siadong, 1 orang kematian Ibu dari

Puskesmas Mogang, dan 1 orang kematian Ibu dari Puskesmas Ambarita. Seluruh kasus kematian diketahui pada ibu nifas. Penyebab kematian Ibu diketahui setelah dilakukan Audit Maternal Perinatal adalah disebabkan oleh Infeksi, pendarahan dan penyebab lain-lain. Jika dikonversi ke angka kematian ibu maka AKI pada tahun 2023 adalah sebesar 235,71 per 100.000 penduduk. Angka ini masih belum dapat memenuhi target AKI Tahun 2023 Renstra Dinas Kesehatan yaitu 130 per 100.000 penduduk.

Pada bagian berikut ini, gambaran Upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari : (1) Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, (2) Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, (3) Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas, (4) Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi.

5.1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Tujuan dari pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas dari proses masa kehamilan yang sehat, persalinan aman, dan melahirkan bayi yang sehat. Pelayanan kesehatan diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi.

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil yang kemudian disebut pelayanan antenatal (ANC) terpadu adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas. Pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil untuk memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Pengalaman yang bersifat positif adalah pengalaman yang menyenangkan dan memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi ibu hamil dalam menjalankan perannya sebagai perempuan, istri dan ibu.

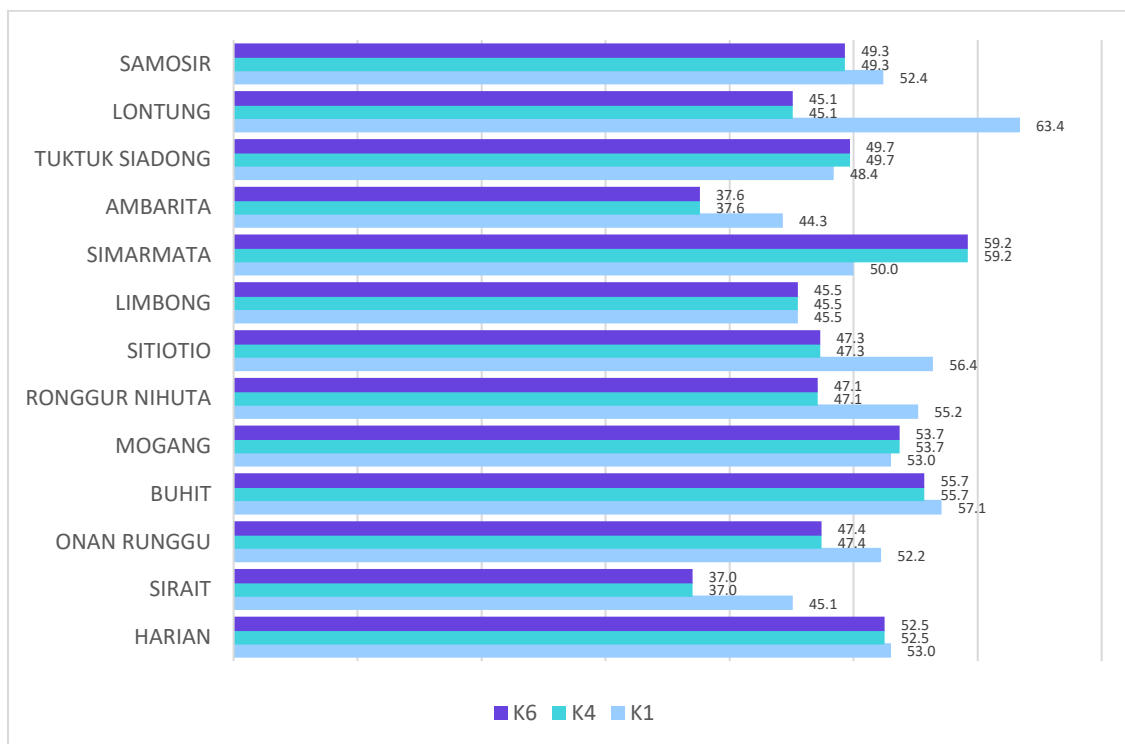
Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4 dan K6. Sebelumnya kunjungan ibu hamil hanya K1 dan K4, namun setelah dikeluarkan Permenkes Nomor 21 Tahun 2021 maka kunjungan ibu hamil menjadi Cakupan K1, K4 dan K6.

Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu

wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga umur kehamilan sedangkan Cakupan K6 Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit enam kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama (K1) oleh dokter, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga, (K5) oleh dokter.

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan masa hamil adalah cakupan K1 (kunjungan pertama). Sedangkan indikator untuk menggambarkan kualitas layanan adalah cakupan K4-K6 (kunjungan ke-4 sampai ke-6) dan kunjungan selanjutnya apabila diperlukan. Grafik 5.2 berikut ini persentase cakupan pelayanan kesehatan K1, K4, K6 di Kabupaten Samosir Tahun 2023.

Grafik 5. 2 Persentase Cakupan Pelayanan K1, K4, K6 Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari grafik 5.2 diketahui bahwa cakupan K1 terbesar adalah Puskesmas Lontung dengan 63,4 % dan terendah adalah Puskesmas Ambarita dengan 44,3%. Cakupan K4 dan

K6 yang terbesar adalah Puskesmas Simarmata dengan 59,2% sedangkan yang terendah adalah Puskesmas Sirait (37%). Adapun Cakupan K1 Kabupaten Samosir adalah 52,4 %, cakupan K4 sebesar 49,3 %, cakupan K6 sebesar 49,3%.

5.1.2 Pelayanan Imunisasi Lanjutan pada WUS (Wanita Usia Subur)

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.

Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) termasuk ibu hamil Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

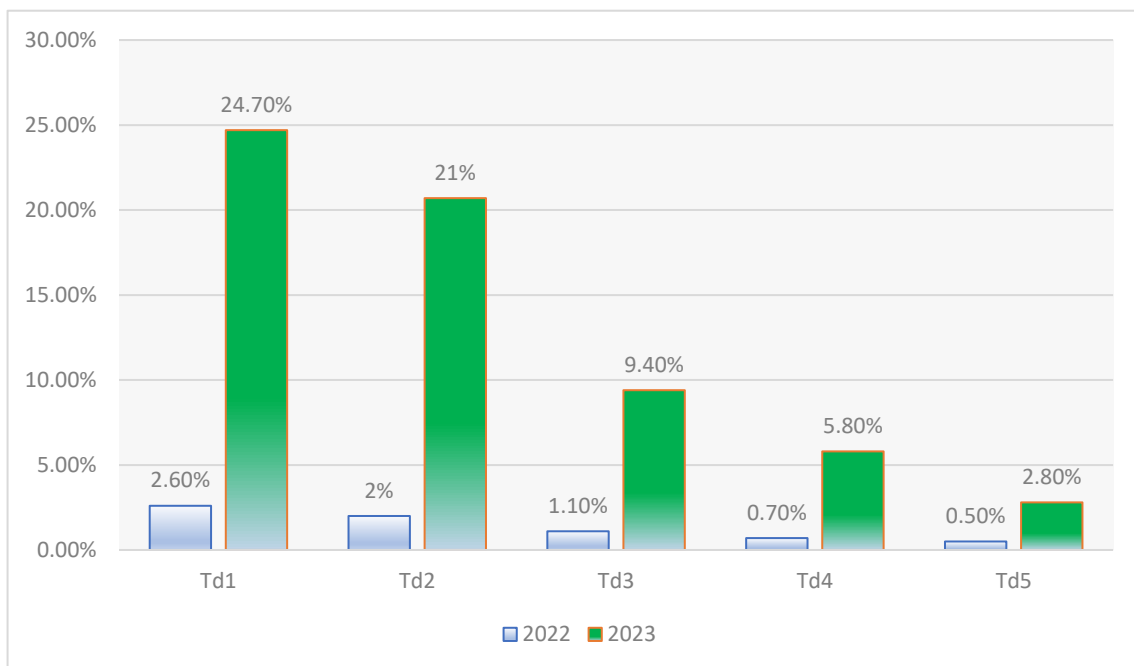
Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi. Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS baik hamil dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung T pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Interval pemberian imunisasi Td dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut : (a) Td1 diberikan pertama kali (b) Td2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah Td1 dengan masa perlindungan 3 tahun (c) Td3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah Td2 dengan masa perlindungan 5 tahun (d) Td4 memiliki interval minimal 1 tahun

setelah Td3 dengan masa perlindungan 10 tahun (e) Td5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td4 dengan masa perlindungan 25 tahun.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan Wanita Usia Subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan/atau kohort. Kelompok Ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+.

Grafik 5. 3 Cakupan Imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, Td5 pada Ibu Hamil Tahun 2022 dan Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Cakupan imunisasi lanjutan pada Ibu Hamil tahun 2023 semakin membaik dibandingkan dengan tahun lalu seperti yang terlihat pada gambar. Grafik 5.2 menunjukkan cakupan Td1 meningkat dari 2,60% menjadi 24,71%, Td2 meningkat dari 2% menjadi 21%, Td3 meningkat dari 1,1% menjadi 9,40%, Td4 meningkat dari 0,70% menjadi 5,80% dan Td5 meningkat dari 0,50% menjadi 2,80%.

Data cakupan imunisasi Td1, Td2, Td3, Td4, Td5 pada tahun 2023 pada Wanita Usia Subur (WUS) Hamil dan Tidak Hamil beserta Td2+ berdasarkan Puskesmas secara lengkap

dapat dilihat pada tabel 25, tabel 26, tabel 27 pada lampiran. Adapun cakupan imunisasi Td2+ Tahun 2023 adalah sebesar 38,8% sedangkan target tahun 2023 sebesar 85%. Angka ini masih jauh dari target yang diharapkan.

5.1.3 Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)

Salah satu faktor penyebab anemia gizi karena kurangnya asupan zat besi pada makanan yang dikonsumsi setiap hari yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah normal. Wanita usia subur cenderung menderita anemia dikarenakan wanita mengalami menstruasi setiap bulan, dan ini akan diperberat jika asupan zat besi dari makanan sehari-hari rendah. Wanita usia subur yang mengalami anemia gizi besi akan mudah sakit karena daya tahan tubuh yang rendah sehingga produktivitas kerja rendah.

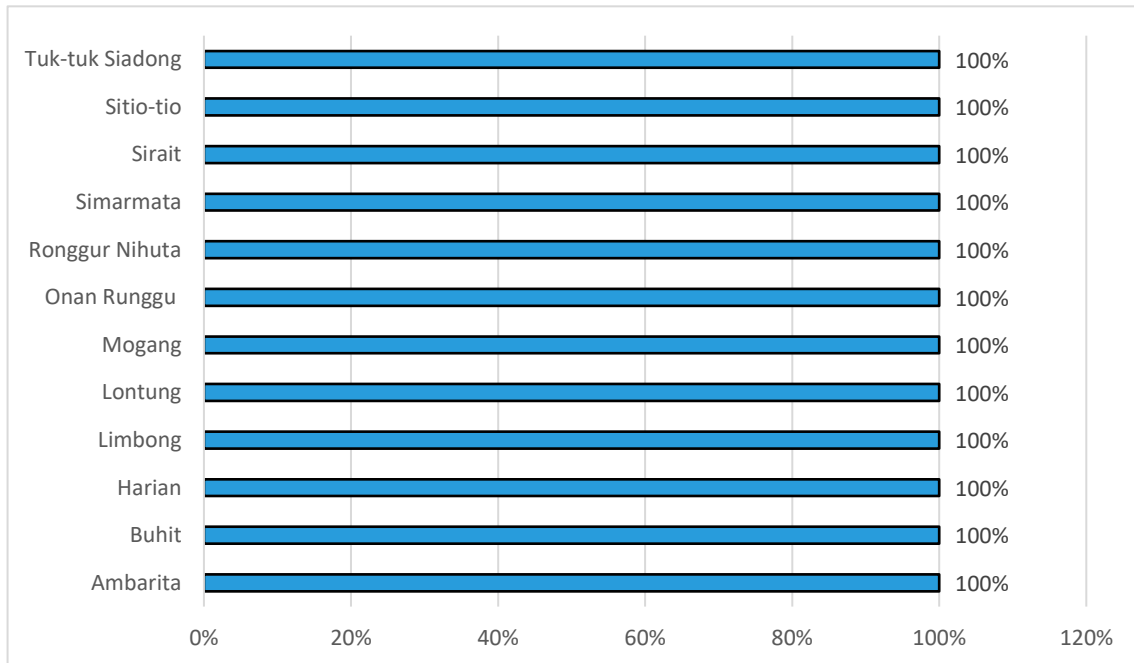
Pada ibu hamil anemia akan meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, lahir sebelum waktunya, risiko perdarahan sebelum dan/atau pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Pada bayi dalam kandungan dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, tidak dapat mencapai tinggi optimal dan anak menjadi kurang cerdas.

Sumber makanan kaya zat besi dan asam folat umumnya terdapat pada sumber protein hewani seperti hati, ikan dan daging yang harganya relatif mahal dan belum sepenuhnya terjangkau oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia. Pemberian tablet tambah darah sebagai salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia yang merupakan cara yang efektif karena dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi dan atau asam folat. Tablet tambah darah merupakan tablet yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak 1 (satu) kali seminggu dan 1 (satu) kali sehari selama haid dan untuk ibu hamil diberikan setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 (sembilan puluh) tablet.

Pada Tahun 2023 Kabupaten Samosir telah melaksanakan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada seluruh Ibu hamil yang ada di Kabupaten Samosir. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Kabupaten Samosir adalah 100% yang artinya seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Samosir juga memiliki cakupan Tablet Tambah

Darah (TTD) sebesar 100% seperti yang terlihat pada grafik 5.4. Capaian ini memenuhi target Renstra Kabupaten Samosir Tahun 2023 yaitu sebesar 100%.

Grafik 5. 4 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) berdasarkan Puskesmas Tahun 2023

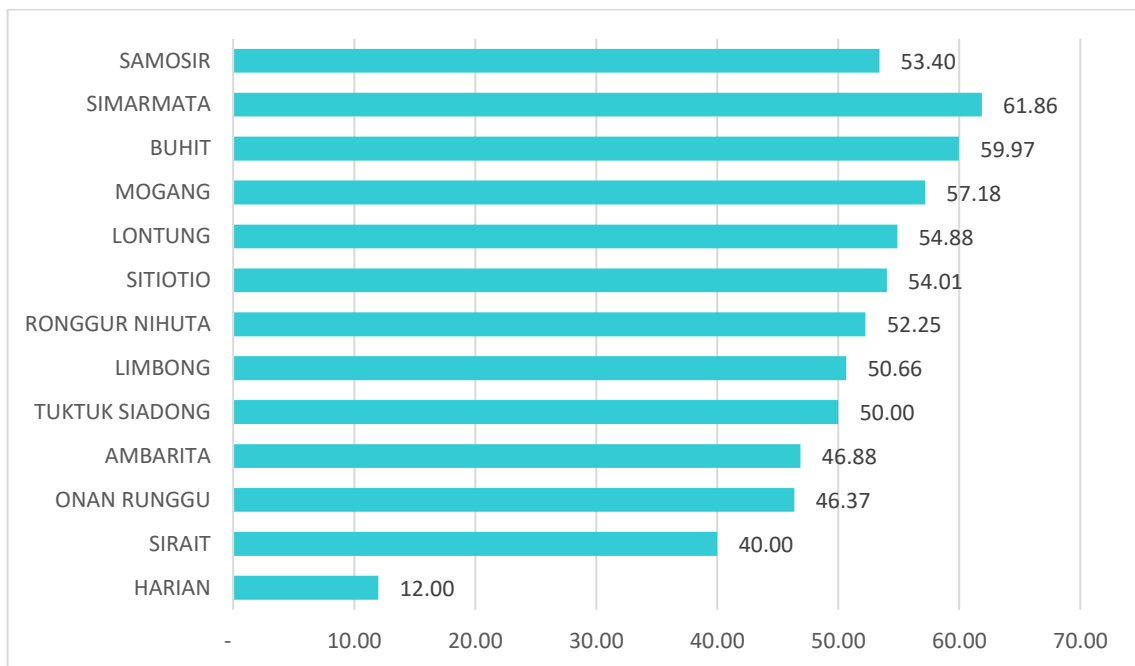


Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

5.1.4 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan ibu bersalin merupakan salah satu upaya kesehatan ibu yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Persalinan yang ditolong oleh nakes memiliki tatalaksana persalinan dengan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Karena persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan tentu saja dibantu oleh tenaga kesehatan. Berikut ini kami tampilkan pada grafik 5.5 Cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Puskesmas Tahun 2023.

Grafik 5. 5 Cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Analisis kematian ibu yang akan dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Berbagai risiko kehamilan bagi seorang ibu dan bayinya dapat dikurangi bila persalinannya dibantu oleh tenaga kesehatan terampil. Jika terjadi komplikasi, ibu dan bayinya dirujuk ke pelayanan kesehatan yang lebih memadai.

Kementerian Kesehatan RI menetapkan kebijakan yaitu mengembangkan program Kemitraan Bidan dan Dukun serta Rumah Tunggu Kelahiran (RTK). Para dukun diupayakan bermitra dengan bidan dengan hak dan kewajiban yang jelas. Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan tidak lagi dikerjakan oleh dukun, namun dirujuk ke bidan.

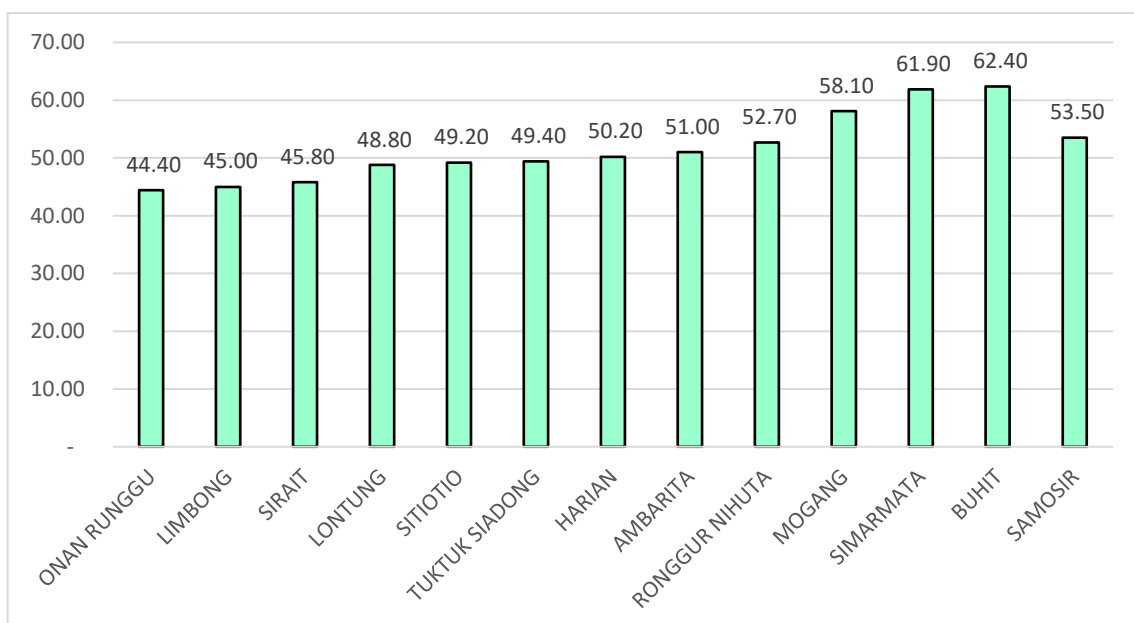
Bagi ibu hamil yang di daerah tempat tinggalnya tidak ada bidan atau jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, maka menjelang hari taksiran persalinan diupayakan sudah berada di dekat fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu di Rumah Tunggu Kelahiran (RTK). Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) adalah suatu tempat atau ruangan yang berada dekat fasilitas kesehatan (RS, Puskesmas) yang dapat dipergunakan sebagai tempat tinggal

sementara ibu hamil dan pendampingnya (suami/kader/dukun atau keluarga) selama beberapa hari, saat menunggu persalinan tiba dan beberapa hari setelah bersalin.

5.1.5 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan kepada ibu nifas dimulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Masa nifas adalah masa pulih kembali setelah persalinan. Cakupan nifas lengkap terdiri dari : (a.) Cakupan pelayanan nifas KF1 yaitu pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada 6 jam setelah persalinan s/d 2 hari, (b.) KF2 yaitu pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada hari ke-3 s/d hari ke-7 setelah persalinan, (c.) KF3 yaitu pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada hari ke-8 s/d hari ke-28 setelah persalinan, dan (d.) KF4 yaitu pelayanan kepada ibu nifas sesuai standar pada hari ke-29 s/d hari ke-42. Sebelumnya KF Lengkap terdiri dari KF1, KF2, KF3. Namun setelah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual diperbaharui hingga KF4. Cakupan KF Lengkap menurut Puskesmas Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 5. 6 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Lengkap (KF Lengkap) menurut Puskesmas Tahun 2023



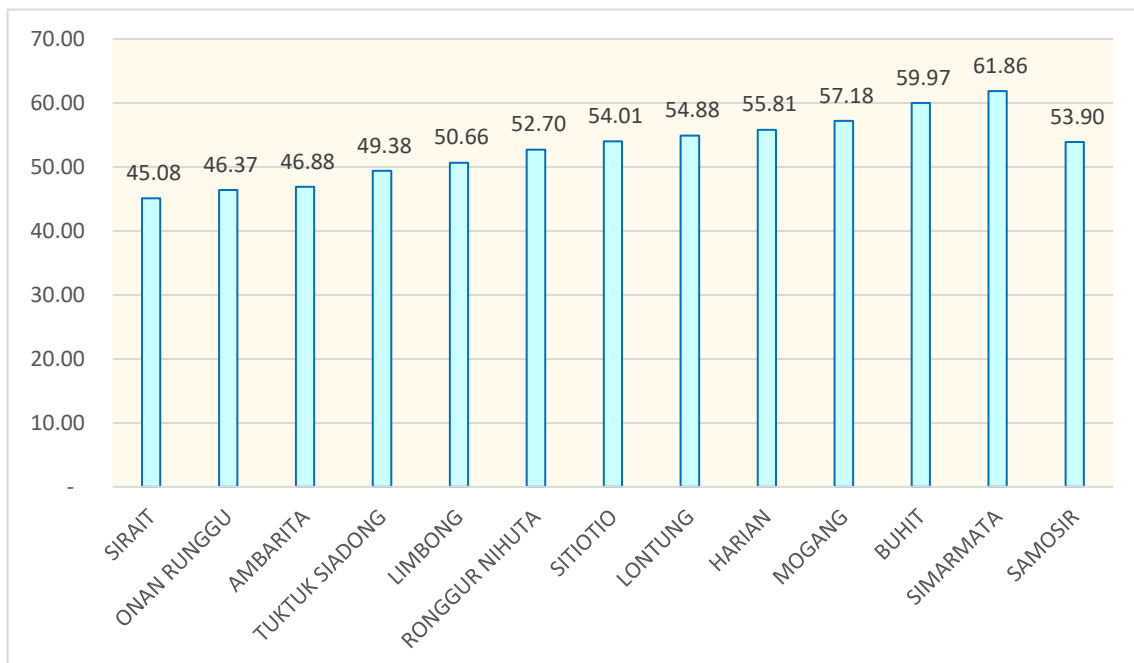
Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Cakupan pelayanan KF Lengkap terbesar adalah Puskesmas Buhit yaitu sebesar 62.40% dan cakupan pelayanan KF Lengkap terendah adalah Puskesmas Onan Runggu sebesar 44.40%. Untuk Kabupaten Samosir, Cakupan KF Lengkap Tahun 2023 adalah sebesar 53.50%. Capaian ini masih dibawah target Dinas Kesehatan yang menargetkan pelayanan pada Ibu Nifas sebesar 100%.

Program pemberian Vitamin A bagi ibu nifas telah dilakukan di Indonesia sejak tahun 1996. Vitamin A berperan penting dalam pemeliharaan system imun, untuk memelihara kesehatan ibu selama hamil maupun menyusui. Suplementasi Vitamin A sesudah melahirkan akan meningkatkan kandungan Vitamin A pada Air Susu Ibu (ASI) dan memperbaiki status vitamin A pada bayi.

Cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A adalah Ibu Nifas yang mendapatkan kapsul Vitamin A dibagi dengan jumlah ibu seluruh ibu nifas. Ibu yang baru melahirkan atau ibu nifas diberikan kapsul Vitamin A 200.000 SI sehingga bayi yang baru dilahirkan bisa memperoleh Vitamin A melalui ASI. Cakupan ibu nifas yang mendapat Vitamin A di Kabupaten Samosir sebesar 53,90 %. Cakupan ibu nifas menurut Puskesmas terlihat pada grafik 5.7 berikut ini.

Grafik 5. 7 Cakupan ibu nifas yang mendapat Vitamin A menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Cakupan ibu nifas yang mendapat Vitamin A paling sedikit adalah Puskesmas Sirait sebesar 45,08% sedangkan cakupan ibu nifas yang mendapatkan Vitamin A paling besar adalah Puskesmas Harian sebesar 61.86%.

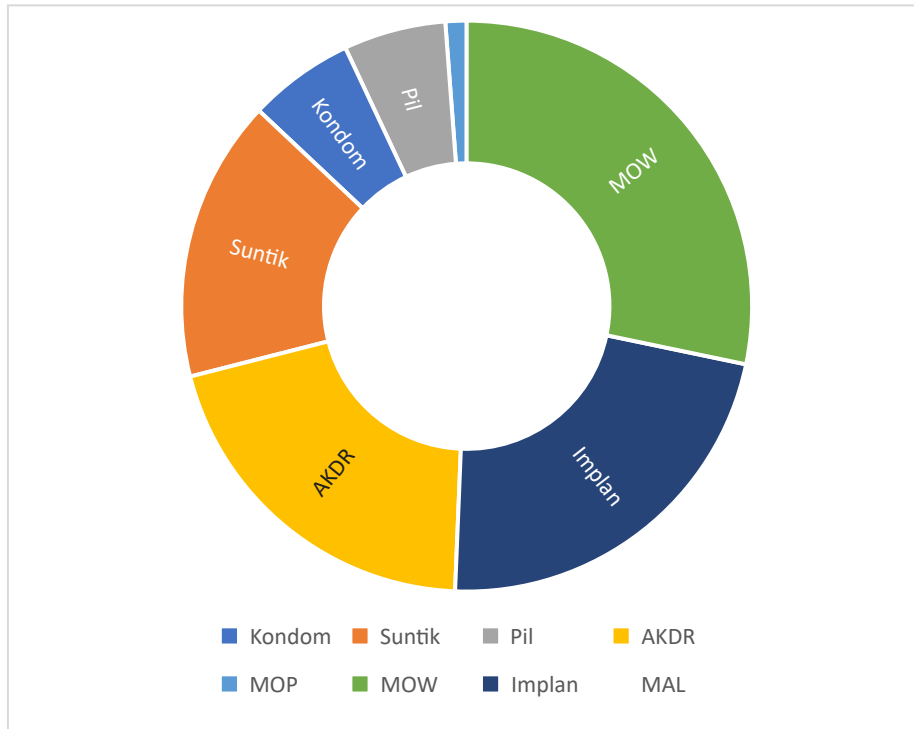
5.1.6 Pelayanan Kontrasepsi

Pelayanan Kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan terkait dengan pemberian obat, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dan tindakan-tindakan lain dalam upaya mencegah kehamilan. Tindakan pemberian pelayanan kontrasepsi meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implant, pemasangan dan pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, pelayanan vasektomi dan konseling Metode Amenorea Laktasi (MAL). Adapun tujuan dari pelayanan kontrasepsi ini adalah untuk (a.) menunda kehamilan pada pasangan usia muda, ibu yang belum berusia 20 (dua puluh) tahun,, atau klien yang memiliki masalah kesehatan, (b.) mengatur jarak kehamilan pada klien yang berusia 20 – 35 tahun atau, (c.) tidak menginginkan kehamilan pada klien yang berusia lebih dari 35 (tiga puluh lima) tahun. Salah satu upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan serta mengatur kehamilan adalah melalui Keluarga Berencana (KB).

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu. Strategi lain dari KB adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan.

Pelaksanaan KB di Kecamatan terlaksana atas kerjasama Puskesmas dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang ada di wilayah kerja Puskesmas. PLKB berperan sebagai penyuluh KB pada keluarga dan masyarakat luas selanjutnya Puskesmas akan melaksanakan tindakan kontrasepsi kepada pasien. Berikut cakupan pelaksanaan KB dan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan.

Grafik 5. 8 Cakupan Pasangan Usia Subur Peserta KB Aktif Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Di Kabupaten Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

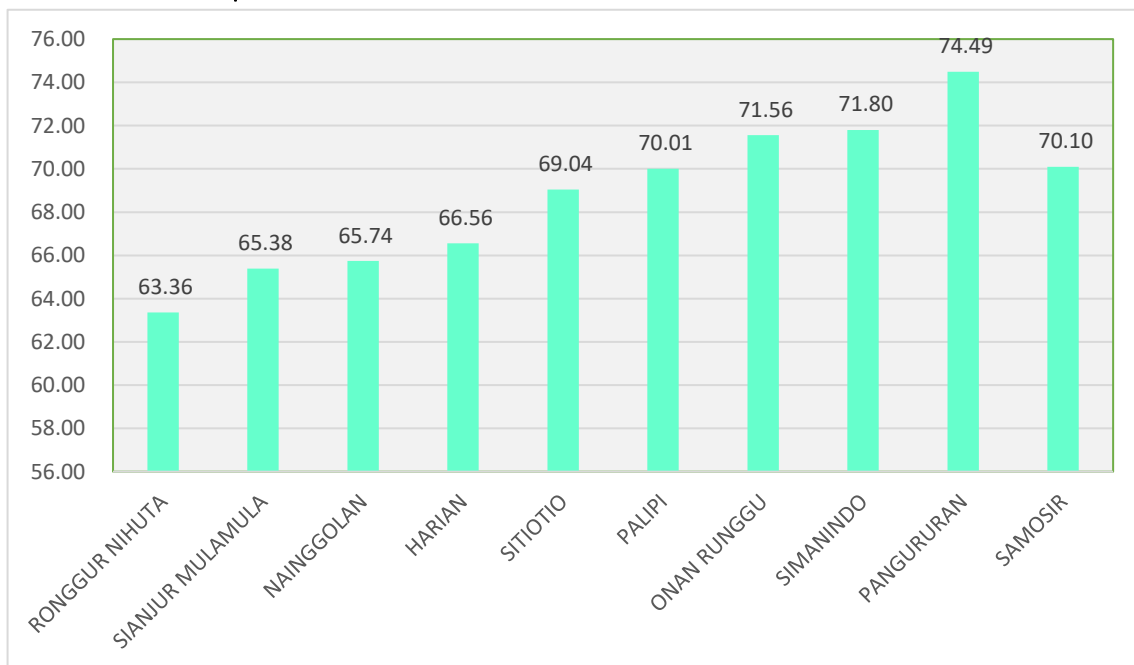
Pasangan usia subur dapat memilih metode kontrasepsi dengan pertimbangan tertentu seperti usia, prioritas, jumlah anak, maupun kondisi kesehatan. Metode kontrasepsi terbagi menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan metode kontrasepsi jangka panjang. Adapun jenis dari metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntik, pil, dan kondom. Jenis dari metode kontrasepsi jangka panjang meliputi AKDR/TUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), Implan atau alat kontrasepsi bawah kulit, MOP (Medis Operatif Pria) atau tubektomi, dan MOW (Medis Operatif Wanita) atau vasektomi.

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Samosir dari 13.736 Pasangan Usia Subur (PUS) Tahun 2023, sebanyak 9.633 (70,1%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. MOW (Medis Operatif Wanita) merupakan jenis kontrasepsi terbanyak digunakan (28,3%), diikuti Implan (22,4%), AKDR/IUD (20,4%), Suntik (16%), Pil (5,8%),

MOP (1,2%). Sedangkan MAL merupakan jenis kontrasepsi yang tidak ada penggunaanya di Tahun 2023.

Akses terhadap pelayanan KB yang bermutu merupakan syarat pemenuhan kebutuhan dan hak kesehatan reproduksi termasuk hak untuk memperoleh informasi dan akses terhadap metode kontrasepsi yang efektif, aman, terjangkau dan *acceptable* atau dapat diterima. Data cakupan peserta KB aktif menurut Puskesmas dapat dilihat pada grafik 5.9 berikut.

Grafik 5. 9 Cakupan Peserta KB Aktif menurut Kecamatan di Kab. Samosir Tahun 2023



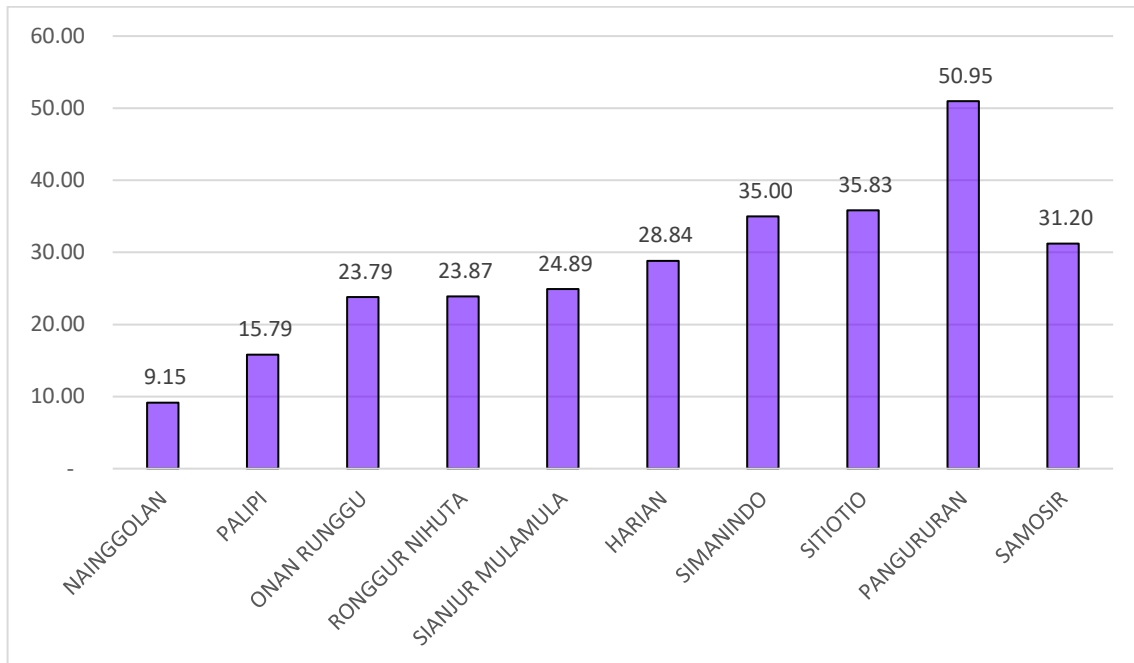
Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

Cakupan peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur tertinggi adalah Kecamatan Pangururan sebesar 74.49% dan yang terendah adalah Puskesmas Ronggur Nihuta sebesar 63.36%.

Selain pada Pasangan Usia Subur (PUS), pemasangan KB juga diterapkan pada ibu pasca persalinan. KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan obat dan alat kontrasepsi setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Tahun 2023,

peserta KB pasca persalinan lebih banyak memilih metode kontrasepsi MOW (Medis Operatif Wanita) sebesar 23.5% diantara banyaknya metode KB lainnya. Berikut persentase peserta KB Pasca persalinan menurut kecamatan seperti pada grafik 5.10 berikut ini.

Grafik 5. 10 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2023

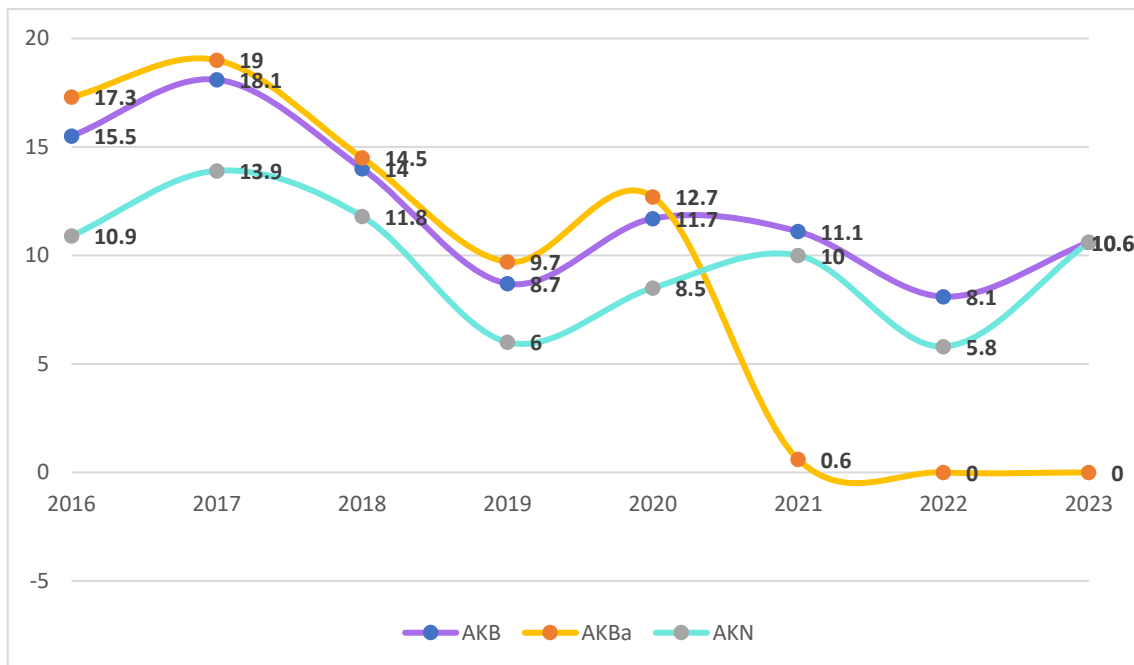
Peserta KB Pasca Persalinan paling banyak adalah kecamatan Pangururan sebesar 50.95 % dan paling sedikit adalah kecamatan Nainggolan sebesar 9.15 %.

5.2 KESEHATAN ANAK

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 mencatat bahwa Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Anak adalah seseorang yang sampai berusia 18 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan sehingga Upaya Kesehatan Anak ditujukan pada kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah;

Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBa). Berikut tren kematian Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBa) pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 11 Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBa) Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBa) dari tahun ke tahun cenderung naik dan turun, seperti terlihat pada gambar data 8 tahun terakhir.

5.2.1 Pelayanan Kesehatan Neonatal

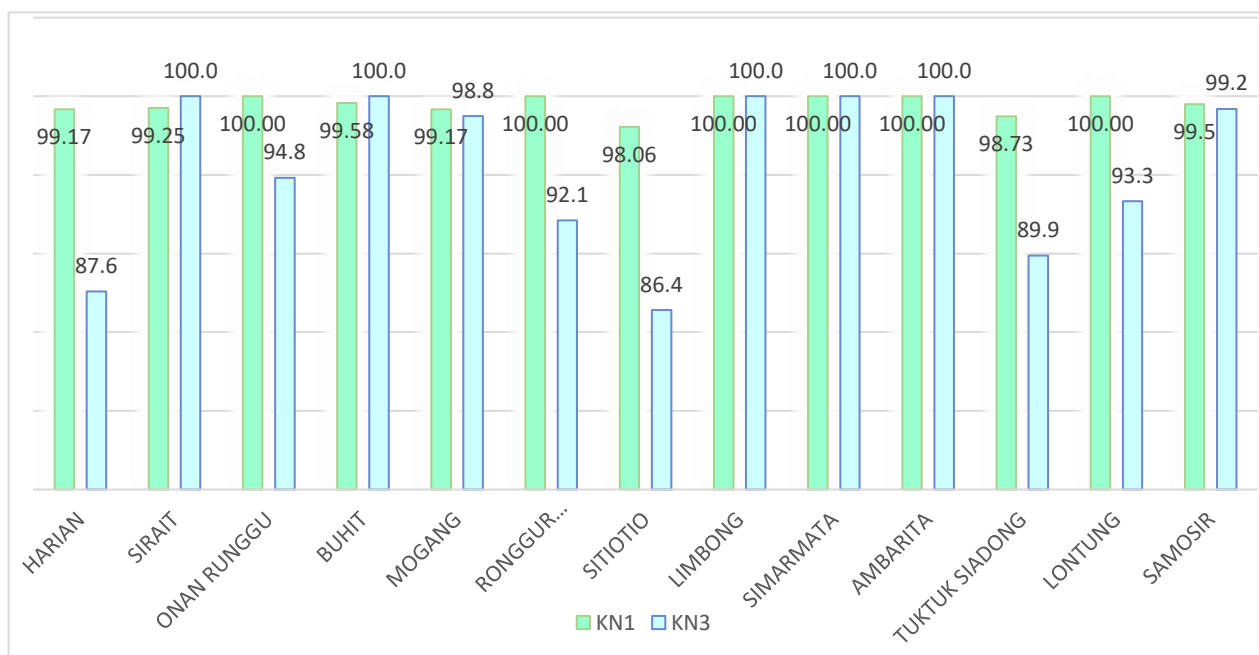
Neonatal atau Neonatus atau Bayi Baru Lahir adalah bayi berusia 0 – 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan

berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Oleh karena itu, penanganan yang tepat, dapat meminimalisir resiko dan akibat yang fatal.

Indikator pelayanan bayi baru lahir ini adalah KN1, KN2 dan KN3 (lengkap). Pelayanan kunjungan neonatal pertama (KN1) dilakukan pada 6-48 jam setelah lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial. Selanjutnya, pelayanan kunjungan neonatal kedua (KN2) dilakukan pada usia 3-7 hari dan terakhir Pelayanan kunjungan neonatal ketiga (KN Lengkap) adalah pemberian pelayanan kesehatan neonatal pada usia pada 8-28 hari.

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir Tahun 2023 dari 1.719 bayi lahir hidup, kunjungan neonatal pertama (KN1) diketahui sebanyak 1.718 bayi atau sebesar 99,9 % dan kunjungan neonatal ketiga (KN Lengkap) sebanyak 1.637 bayi atau sebesar 95,2%. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan kunjungan neonatus pertama (KN1) berdasarkan Puskesmas adalah sebagai berikut.

Grafik 5. 12 Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) dan Cakupan Kunjungan Neonatal Ketiga (KN3)/(KN Lengkap) Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) di Kabupaten Samosir Tahun 2023 sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun lalu, dari 99.9% menjadi 99.5%. Berbeda dengan KN3 yang justru meningkat dari 95.2% menjadi 99.2%. Namun berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2023, target Cakupan KN1 dan KN3 sama-sama sebesar 100% dan Dinas Kesehatan belum memenuhi target 2023.

5.2.2 Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah

Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah juga terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Bayi adalah anak mulai umur 0 sampai 11 bulan sedangkan anak balita Anak Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan dan Anak Prasekolah adalah anak umur 60 bulan sampai 72 bulan. Pelayanan kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah ditujukan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup Bayi, Anak Balita dan Prasekolah. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah harus dilakukan melalui : (a.) pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan; (b.) pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun; (c.) pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 (enam) bulan; (d.) pemberian imunisasi dasar lengkap bagi Bayi; (e.) pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan; (f.) pemberian Vitamin A; (g.) upaya pola mengasuh Anak; (h.) pemantauan pertumbuhan; (i.) pemantauan perkembangan; (j.) pemantauan gangguan tumbuh kembang; (k.) MTBS; dan (l.) merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil, tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

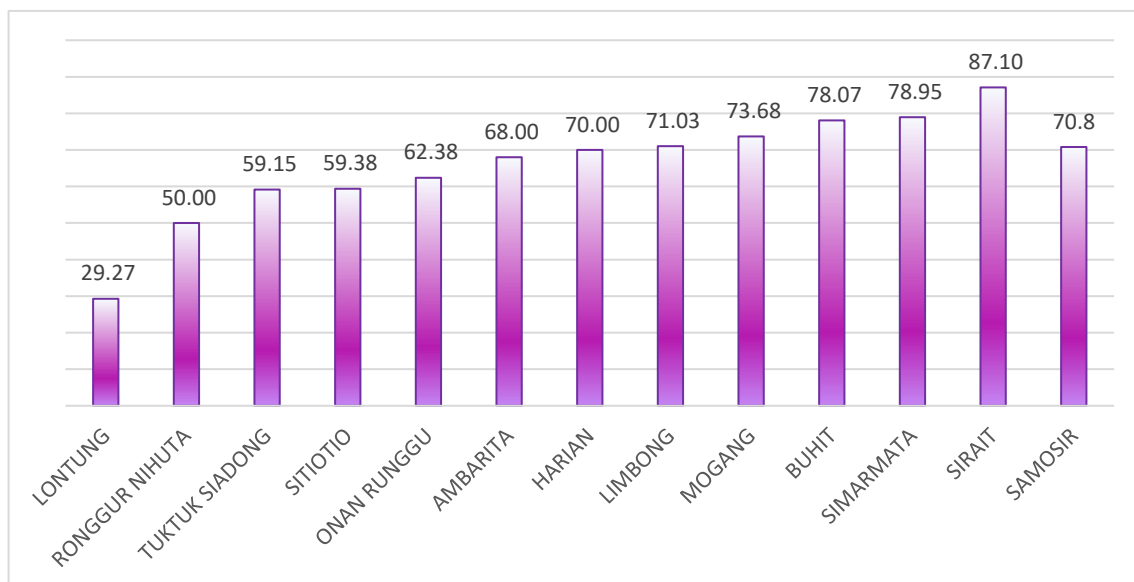
Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir Tahun 2023, Pelayanan kesehatan bayi dilaksanakan pada 1,683 bayi atau sebesar 64 %. Pelayanan kesehatan bayi yang dimaksud dalam capaian ini adalah pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dibagi jumlah seluruh bayi.

5.2.2.1 Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah yang tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan di hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan dengan kolostrum terapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat pada usus bayi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan, cakupan ASI Eksklusif dapat kami sajikan dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 5. 13 Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif Kabupaten Samosir Tahun 2023

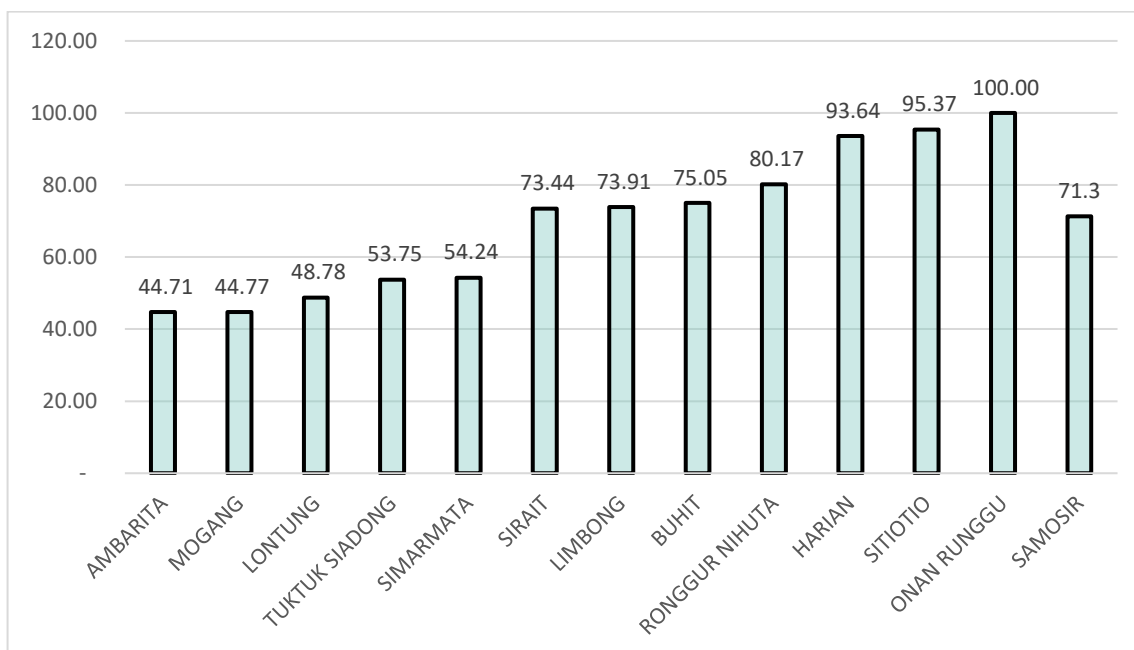


Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif yang paling rendah adalah Puskesmas Lontung yaitu sebesar 29.27%, diikuti Puskesmas Ronggur Nihuta sebesar 50% dan Puskesmas Tuktuk Siadong sebesar 59.15 %. Sedangkan Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif yang tertinggi adalah Puskesmas Sirait sebesar 87.10 %, diikuti Puskesmas Simarmata sebesar 78.95 % dan Puskesmas Buhit sebesar 78.07 %. Dari data Puskesmas, maka didapat Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif Kabupaten Samosir Tahun 2023 adalah sebesar 70.8%. Capaian ini di atas target Renstra Tahun 2023 sebesar 62%. Maka capaian Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif Kabupaten Samosir Tahun 2023 memenuhi target Renstra.

Pemberian ASI eksklusif berkaitan erat dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap belum sempurna dan dianggap tidak melakukan IMD. Persentase jumlah bayi baru lahir mendapat IMD dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

Grafik 5. 14 Persentase Jumlah Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Kab. Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Persentase bayi baru lahir mendapat IMD Kabupaten Samosir Tahun 2023 berdasarkan Puskesmas ditunjukkan pada grafik di atas. Puskesmas yang memiliki capaian persentase jumlah bayi baru lahir mendapat IMD Kabupaten Samosir tertinggi adalah Puskesmas Onan Runggu sebesar 100% dan Siotio sebesar 95,37% sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Ambarita sebesar 44,71% dan Puskesmas Mogang sebesar 44,77%. Sehingga Capaian jumlah bayi baru lahir mendapat IMD Kabupaten Samosir Tahun 2023 adalah sebesar 71.3% sedangkan target Renstra untuk tahun 2023 adalah sebesar 73%. Maka capaian jumlah bayi baru lahir mendapat IMD Kabupaten Samosir Tahun 2023 belum memenuhi target Renstra.

5.2.2.2 Pemberian Vitamin A

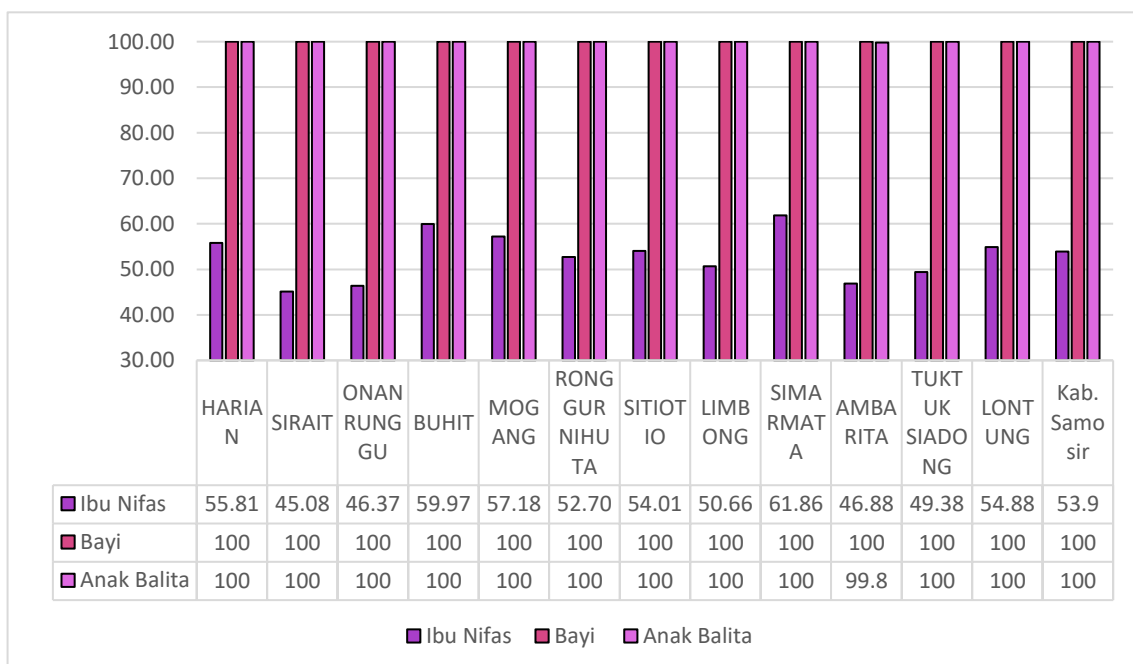
Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak yang dapat dicegah serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan Vitamin A dari makanan sehari-hari masih rendah sehingga diperlukan suplementasi gizi berupa kapsul Vitamin A.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul Vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita, dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6-11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak pada bulan Februari atau Agustus. Frekuensi pemberian Vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 (satu) kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 (dua) kali. Pemberian kapsul Vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu satu kapsul segera setelah saat persalinan dan satu kapsul kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Tahun 2023, jumlah balita (usia 12-59 bulan) yang memperoleh Vitamin A diketahui sebanyak 7.291 balita dari 7.291 sasaran balita yang ada di Kabupaten Samosir atau sebesar 100 persen. Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi usia 6-11 bulan diketahui sebanyak 1.898 bayi dari 1.898 sasaran bayi yang ada di Kabupaten Samosir atau sebesar 100 persen. Cakupan pemberian Vitamin A pada ibu nifas diketahui sebanyak 1.687 ibu nifas dari 3.135 sasaran ibu nifas yang ada di Kabupaten Samosir atau sebesar 53.9 persen. Data selengkapnya berdasarkan Puskesmas dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 15 Cakupan Anak Bayi, Anak Balita Dan Ibu Nifas Yang Mendapat Vitamin A Berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



Cakupan bayi dan anak balita yang mendapatkan Vitamin A di seluruh Puskesmas sebesar 100%. Sehingga capaian baik bayi dan anak balita yang mendapatkan Vitamin A Kabupaten Samosir adalah sebesar 100% sedangkan target Renstra untuk tahun 2023 adalah 100%, sehingga capaian bayi yang mendapat Vitamin A Kabupaten Samosir telah memenuhi target.

Cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A tertinggi adalah Puskesmas Simarmata sebesar 61,86% dan terendah adalah Puskesmas Sirait sebesar 45.08%, sehingga untuk Kabupaten Samosir cakupan ibu nifas yang mendapatkan Vitamin A

adalah sebesar 53,9%. Adapun target cakupan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A pada renstra Dinas Kesehatan untuk tahun 2023 adalah sebesar 100% sehingga capaian tahun ini belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

5.2.3 Pelayanan kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja

5.2.3.1 Penjaringan Kesehatan Peserta Didik kelas 1 SD

Dalam rangka meningkatkan kesehatan anak usia sekolah, Kementerian Kesehatan bersama lintas sektor terkait lainnya melaksanakan berbagai upaya kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), antara lain penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi dan pembinaan kader kesehatan sekolah. Salah satu kegiatan UKS yang menjadi indikator nasional dan daerah (RPJMN Bidang Kesehatan, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Standar Pelayanan Minimal Kabuten/Kota) adalah penjaringan kesehatan.

Penjaringan kesehatan merupakan rangkaian pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan fisik dan kuesioner) bagi peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/MTs dan kelas 10 SMA/SMK/MA meliputi: (a) Pemeriksaan status gizi dan risiko anemia, (b) Pemeriksaan riwayat kesehatan, (c) Pemeriksaan riwayat imunisasi, (d) Pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, (e) pemeriksaan Kesehatan reproduksi, (f) pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, (g) pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, (h) pemeriksaan mental dan emosional, (i) pemeriksaan intelegensia dan (j) pemeriksaan kebugaran.

Penjaringan kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi. Berikut ini akan disampaikan indikator yang terkait dengan pelayanan kesehatan anak usia sekolah.

Puskesmas dikatakan telah melaksanakan penjaringan kelas 1 apabila Puskesmas tersebut telah melaksanakan penjaringan kesehatan kepada seluruh SD/MI yang berada di wilayah kerjanya. Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan bagi peserta didik kelas 1 SD/MI meliputi : pemeriksaan status gizi dan resiko anemia, pemeriksaan Riwayat

kesehatan, pemeriksaan Riwayat imunisasi, pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan mental dan emosional, serta pemeriksaan intelegensia.

Pelaksanaan penjangkaran kesehatan kelas 1 SD di Kabupaten Samosir sangat baik sebesar 100% dan target Renstra untuk tahun 2023 juga 100%. Artinya capaian Kab. Samosir untuk cakupan penjangkaran siswa SD/setingkat memenuhi target.

5.2.3.2 Penjangkaran Kesehatan Peserta Didik kelas 7 dan 10

Puskesmas dikatakan telah melaksanakan penjangkaran kesehatan kelas 7 dan 10 apabila Puskesmas tersebut telah melaksanakan penjangkaran kesehatan pada seluruh SMP/MTS/SMPLB dan SMA/SMK/MA/SMALB yang berada di wilayah kerjanya. Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan bagi peserta didik kelas 7 SMP/MTS/SMPLB dan kelas 10 SMA/SMK/MA/SMALB meliputi: pemeriksaan status gizi dan risiko anemia, pemeriksaan riwayat kesehatan, pemeriksaan riwayat imunisasi, pemeriksaan kesehatan pendengaran dan penglihatan, pemeriksaan kesehatan reproduksi, pemeriksaan perilaku berisiko kesehatan, pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan mental dan emosional, pemeriksaan intelegensia dan pemeriksaan kebugaran.

Pelaksanaan penjangkaran kesehatan kelas 7 dan 10 di Kabupaten Samosir sangat baik mencapai 100%. Artinya seluruh Puskesmas melaksanakan penjangkaran kesehatan bagi seluruh siswa kelas 7 dan 10 yang ada di wilayah kerjanya.

5.2.4 Imunisasi

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017, imunisasi merupakan upaya meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Setiap orang berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak.

Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD31) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, maupun radang selaput otak. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan maupun kematian.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD31 yang diperkirakan mencapai 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Imunisasi juga merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk mencapai SDGs Nomor 3 dalam hal menurunkan angka kematian anak.

Berdasarkan jenis penyelenggaraannya, imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu. Imunisasi Program terdiri atas tiga, yaitu: (a) Imunisasi rutin, (b) Imunisasi tambahan, dan (c) Imunisasi khusus.

Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi rutin dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, terdiri atas imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh *Hemophilus Influenza tipe B*, dan campak.

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan dasar. Imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (Baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS).

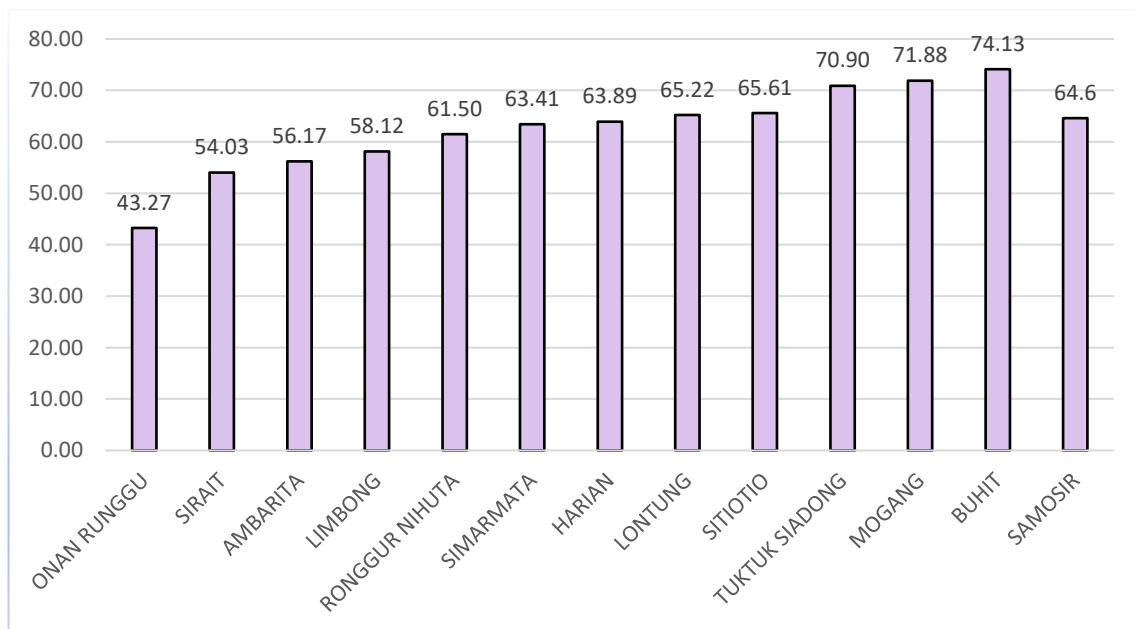
Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian

epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu. Imunisasi khusus berupa imunisasi terhadap meningitis meningokokus, yellow fever (demam kuning), rabies, dan poliomyelitis.

5.2.4.1 Imunisasi Dasar pada Bayi

Di Indonesia, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Adapun cakupan imunisasi dasar lengkap dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 16 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



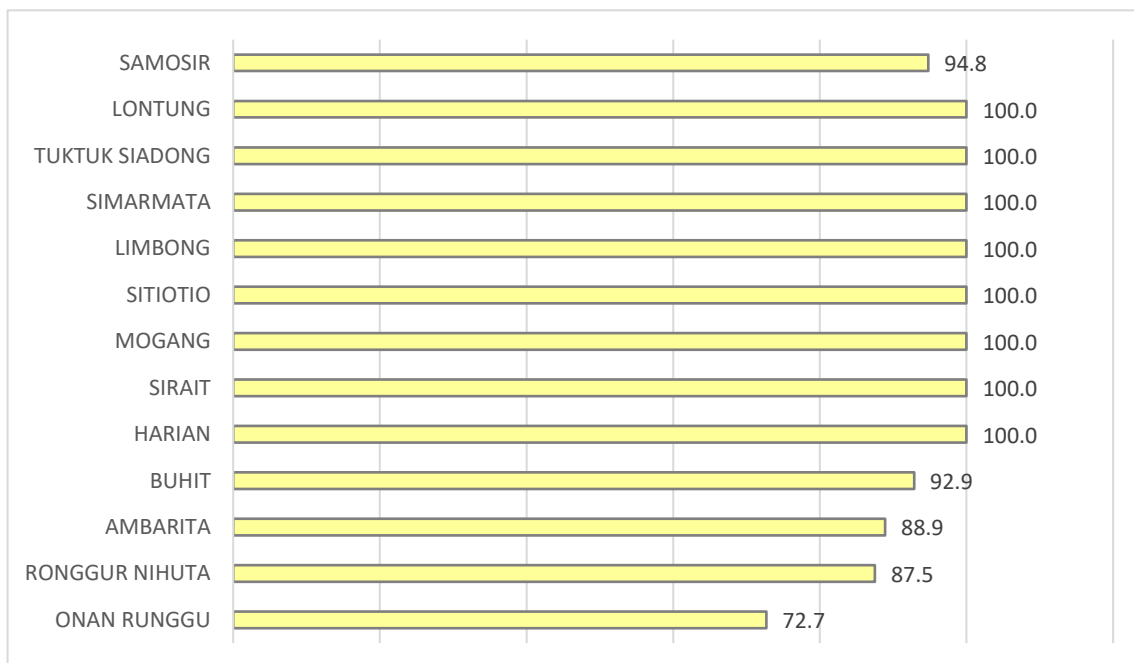
Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi paling tinggi ada di Puskesmas Buhit sebesar 74.13% diikuti Puskesmas Mogang sebesar 71.88% diikuti lagi Puskesmas Tuktuk Siadong sebesar 70.90%. Sementara Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Onan Runggu sebesar 43.27% diikuti Puskesmas Sirait sebesar 54.03% dan Puskesmas Ambarita sebesar 56.17%. Sehingga Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi

Kabupaten Samosir Tahun 2023 adalah sebesar 64.6%, capaian ini belum memenuhi target Renstra untuk 2023 sebesar 100%.

Untuk mengetahui Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap bayi terpenuhi berdasarkan wilayah dalam hal ini desa/kelurahan maka dapat dilihat melalui indikator *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Adapun cakupan desa/kelurahan yang telah UCI menurut Kecamatan seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 17 Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kecamatan Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

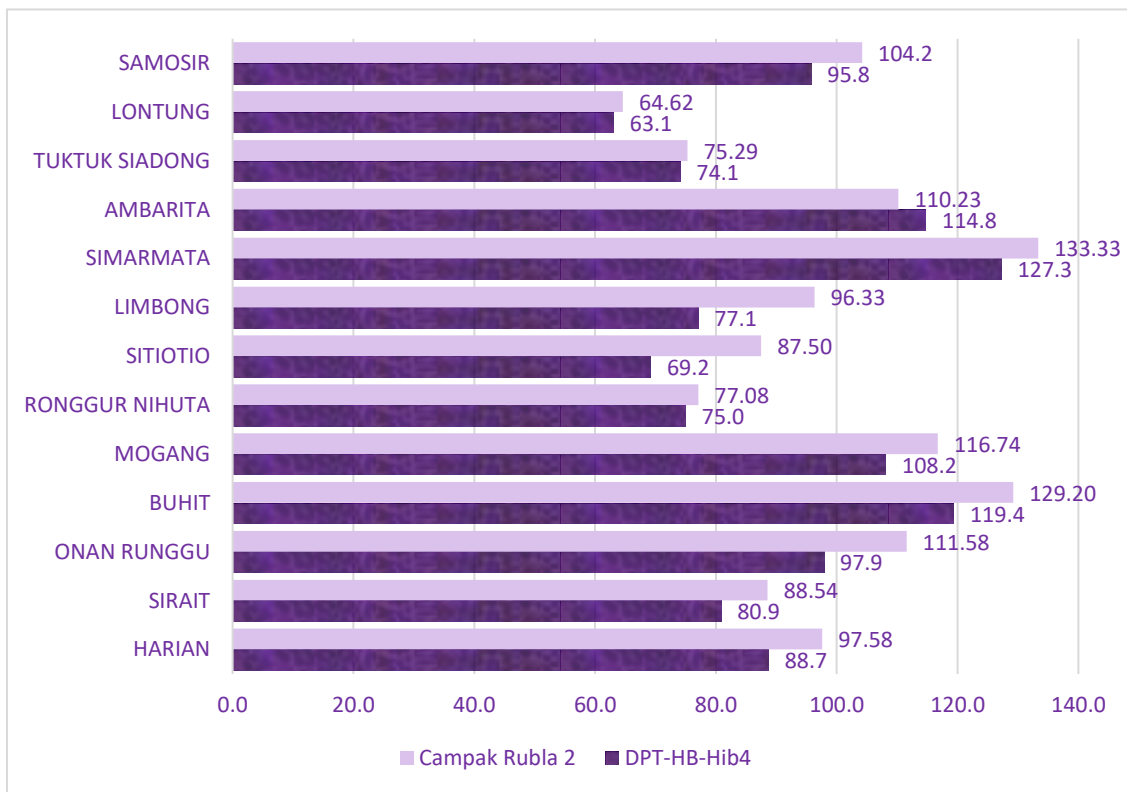
Grafik 5.17 menunjukkan bahwa seluruh desa/kelurahan yang ada di Puskesmas masuk dalam UCI karena memiliki capaian diatas 80% kecuali Puskesmas Onan Runggu. Sementara untuk Cakupan desa/kelurahan UCI tertinggi ada di Puskesmas Lontung, Tuktuk Siadong, Simarmata, Limbong, Siotio, Mogang, Sirait, Harian sebesar 100% sementara Puskesmas lainnya berada di bawah angka 100%. Sehingga Cakupan desa/kelurahan UCI Kabupaten Samosir Tahun 2023 sebesar 94.8%, belum memenuhi Renstra Kab. Samosir untuk Tahun 2023 sebesar 100%.

Pada akhir tahun 2022 ditemukan satu kasus Polio tipe 2 di Aceh hingga ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa di Indonesia. Hal ini terjadi setelah 8 (delapan) tahun yang lalu WHO menetapkan Indonesia bebas Polio. Dan pada awal tahun 2023, Kementerian Kesehatan melaksanakan Sub Pin Polio khusus daerah yang berbatasan dengan Provinsi Aceh (termasuk Sumatera Utara) sebagai tindak lanjut respon cepat kasus yang ditemukan sebelumnya.

5.2.4.2 Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kekebalan sehingga dapat memberikan perlindungan optimal, maka pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis (booster) yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) campak/MR (2) kepada anak usia 18-24 bulan. Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubella 2 pada anak usia di bawah dua tahun (Baduta) menurut Puskesmas dapat dilihat pada grafik 5.18 berikut ini.

Grafik 5. 18 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubella 2 pada anak usia 18-24 Bulan Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Grafik 5.18 menunjukkan bahwa Cakupan Imunisasi Lanjutan Campak Rubella 2 Kabupaten Samosir mencapai 104,2%, capaian ini berada di atas target renstra untuk tahun 2023 yaitu sebesar 100%. Puskesmas yang menyumbang cakupan tertinggi adalah Puskesmas Simarmata sebesar 133,33% dan Puskesmas Buhit sebesar 129,20%. Sedangkan Puskesmas terendah adalah Puskesmas Lontung sebesar 64,62% dan Puskesmas Ronggur Nihuta sebesar 77,08%. Sementara Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib4 Kabupaten Samosir mencapai 95,8%, capaian ini juga berada di bawah target renstra untuk tahun 2023 yaitu sebesar 100%. Puskesmas dengan cakupan DPT-HB-Hib4 tertinggi adalah Puskesmas Simarmata sebesar 127,5% dan Puskesmas Buhit sebesar 119,4% sementara Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Lontung sebesar 63,1% dan Puskesmas Siotio sebesar 69,2%. Capaian di atas 100% diakibatkan karena jumlah baduta yang ditimbang lebih besar daripada sasaran. Sasaran imunisasi baduta didapatkan dari jumlah bayi 2 tahun sebelumnya yang dihitung secara ril (sesuai kondisi di lapangan). Pencapaian di atas 100% dimungkinkan karena adanya pergerakan

penduduk yang berpindah-pindah, sementara pelaksanaan imunisasi wajib diberikan kepada semua baduta yang ada di wilayah kerja minimal sudah tinggal 6 bulan di wilayah tersebut.

5.2.5 Gizi

5.2.5.1 Status Gizi Balita

Standar antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi Anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO *Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun dan *The WHO Reference 2007* untuk anak 5-18 tahun.

Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan yang terdiri atas 4 (empat) indeks, meliputi:

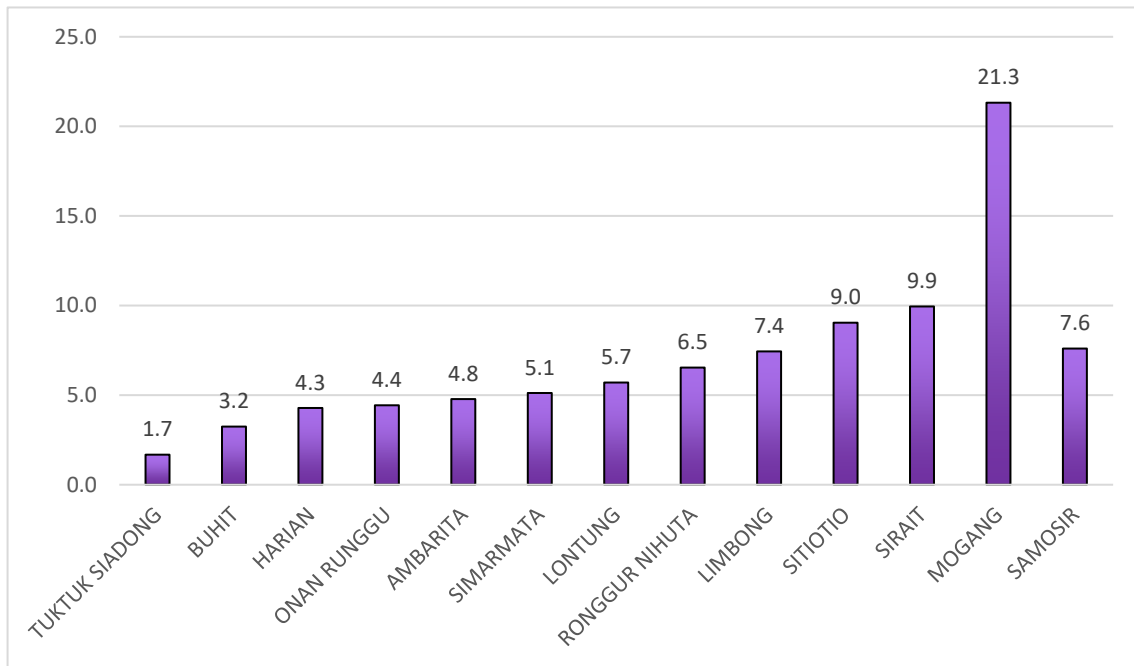
1. Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa seorang anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TB atau IMT/U sebelum diintervensi.
2. Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia.

3. Indeks Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Indeks BB/PB atau BB/TB ini menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang/tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*). Kondisi gizi buruk biasanya disebabkan oleh penyakit dan kekurangan asupan gizi yang baru saja terjadi (akut) maupun yang telah lama terjadi (kronis).
4. Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Indeks IMT/U digunakan untuk menentukan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Grafik IMT/U dan grafik BB/PB atau BB/TB cenderung menunjukkan hasil yang sama. Namun indeks IMT/U lebih sensitif untuk penapisan anak gizi lebih dan obesitas.

Dalam hal pengkategorian status gizi anak dengan menggunakan indeks di atas maka dapat diketahui status gizi seorang Balita dengan menggunakan standar ataupun score yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.

Selanjutnya dalam Profil Kesehatan Tahun 2023, kami akan menampilkan status gizi anak balita berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) untuk menampilkan status gizi anak dengan berat badan kurang, selanjutnya berdasarkan indeks Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) untuk menampilkan status gizi Balita Pendek dan terakhir berdasarkan Berat Badan menurut Panjang Badan/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) untuk menampilkan balita gizi kurang dan gizi buruk.

Grafik 5. 19 Persentase Balita Berat Badan Kurang Berdasarkan Indeks BB/U berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



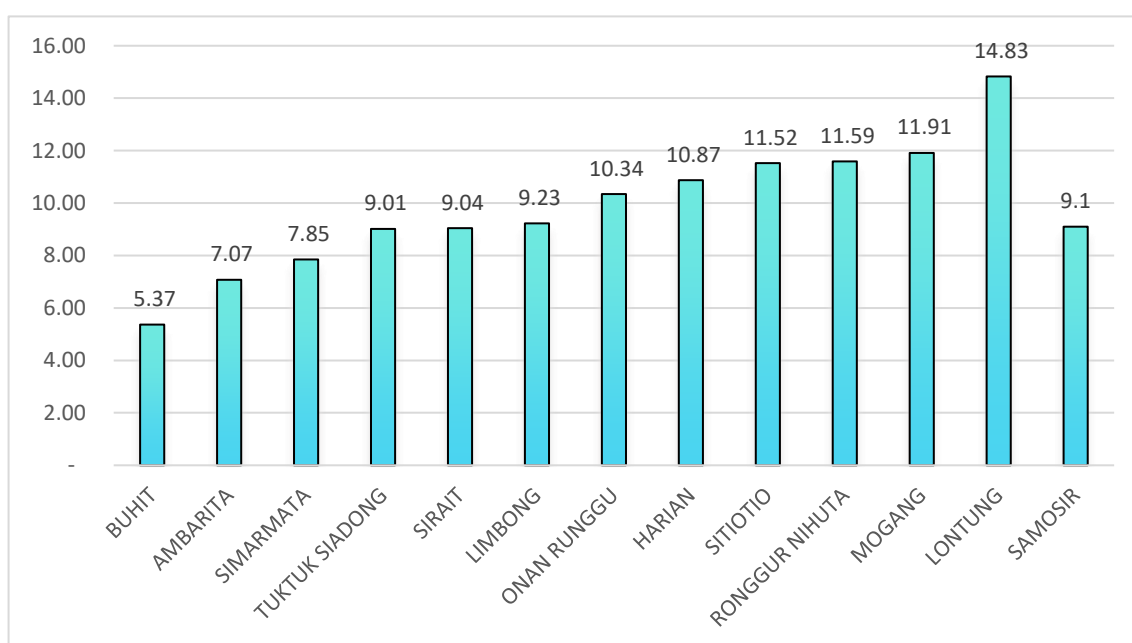
Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari grafik 5.19 dapat kita lihat bahwa Persentase Balita Berat Badan Kurang di Kabupaten Samosir sebanyak 7.6%. Puskesmas paling banyak memiliki balita dengan berat badan kurang adalah Puskesmas Mogang sebanyak 21.3%. Sedangkan Puskesmas yang paling sedikit balita dengan berat badan kurang adalah Puskesmas Tuktuk Siadong sebesar 1.7%. Sehingga Persentase balita berat badan kurang di Kabupaten Samosir tahun 2023 sebesar 7.6%.

Status gizi yang selanjutnya adalah balita pendek (*Stunted/Stunting*) berdasarkan indeks TB/U di Kabupaten Samosir. Stunting merupakan isu strategis yang masih terus-menerus diselesaikan oleh Pemerintah. Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan anak lebih pendek daripada standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Kondisi ini bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil atau anak pada masa pertumbuhannya. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) atau yang saat ini berganti nama menjadi Survey Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi stunting di Indonesia menurun dari 21,6 % tahun 2022 menjadi 21,5% tahun 2023. Selain pertumbuhan yang terhambat, stunting adalah masalah pada anak yang menyebabkan

kesehatan sosial di masa depan juga perlu diperhatikan. Rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis sehingga menjadi tugas Bersama untuk menuntaskan. Gambaran tren stunting dapat kita lihat pada bagian selanjutnya. Berikut adalah grafik yang menampilkan persentase Balita Pendek (*Stunted/Stunting*) Berdasarkan Indeks TB/U berdasarkan Puskesmas

Grafik 5. 20 Persentase Balita Pendek (*Stunted/Stunting*) Berdasarkan Indeks TB/U berdasarkan Puskesmas Tahun 2023

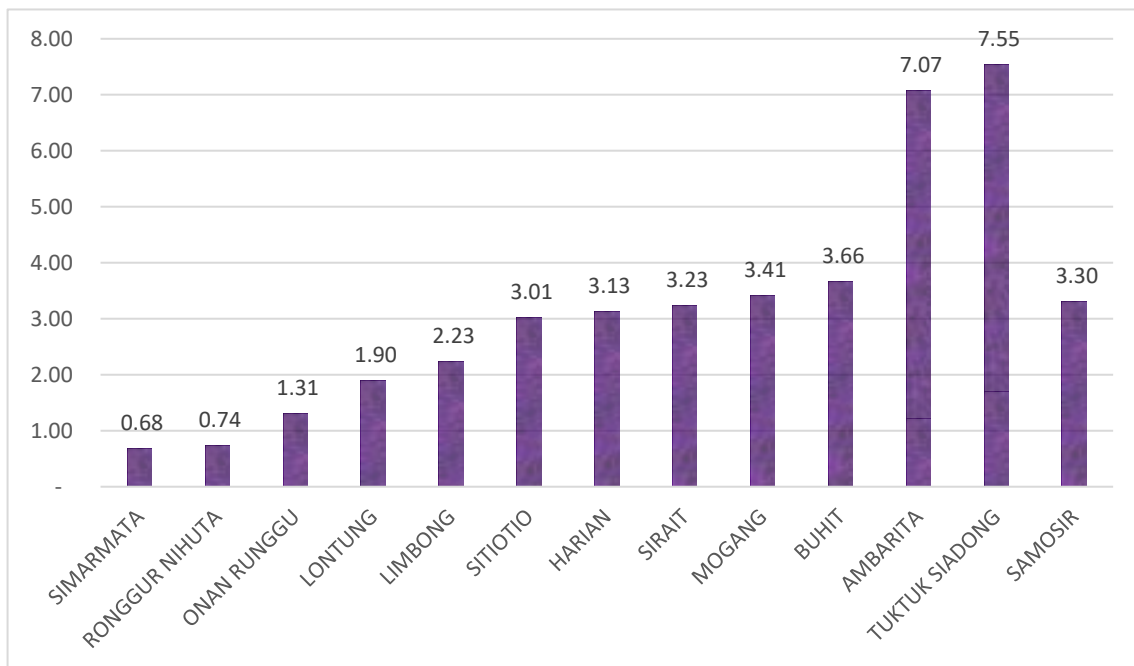


Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari grafik 5.20 dapat kita lihat bahwa Persentase Balita Pendek di Kabupaten Samosir sebanyak 9.1%. Puskesmas paling banyak memiliki balita pendek adalah Puskesmas Lontung sebanyak 14.83% dan Puskesmas Mogang sebanyak 11.91 %. Sedangkan Puskesmas yang paling sedikit balita pendek adalah Puskesmas Buhit sebesar 5.37% dan Puskesmas Ambarita sebesar 7.07%. Sehingga Persentase balita pendek di Kabupaten Samosir tahun 2022 sebesar 9.1% masih memenuhi target Renstra untuk Tahun 2023 yang menargetkan sebesar 13%

Selanjutnya grafik berikut ini akan menampilkan kondisi balita gizi kurang berdasarkan indeks BB/TB di Kabupaten Samosir.

Grafik 5. 21 Persentase Balita Gizi Kurang Berdasarkan Indeks BB/TB berdasarkan Puskesmas Tahun 2023

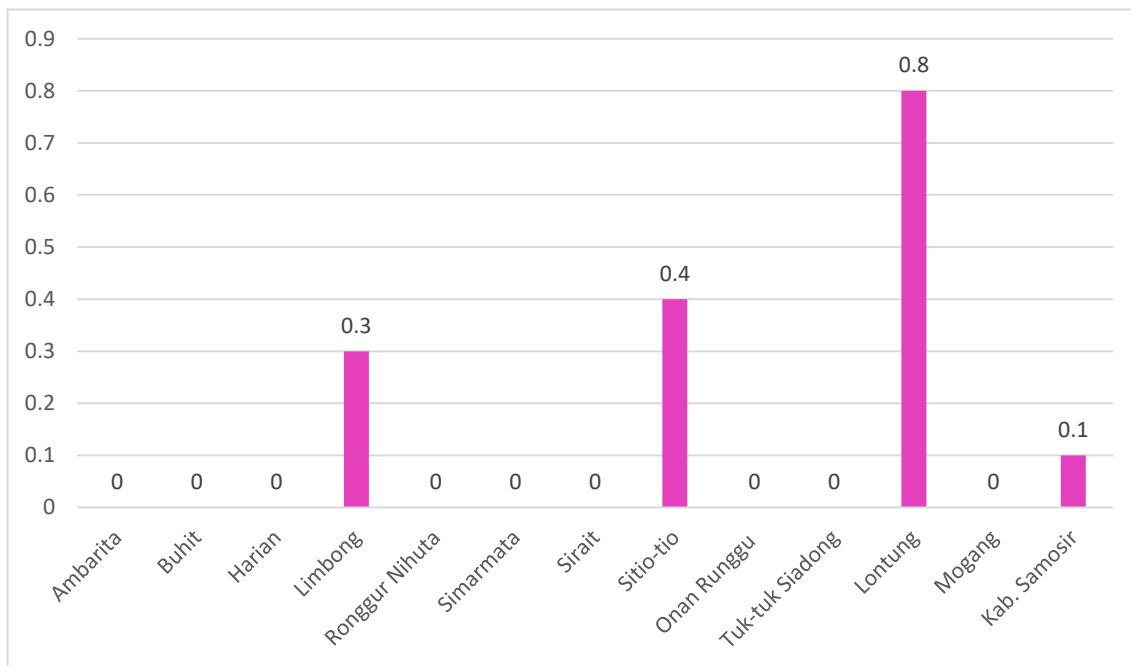


Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari grafik 5.21 dapat kita lihat bahwa Persentase Balita Gizi Kurang di Kabupaten Samosir sebanyak 3.3 %. Puskesmas paling banyak memiliki balita gizi kurang adalah Puskesmas Tuktuk Siadong sebanyak 7.55% dan Puskesmas Ambarita sebanyak 7.07%. Sedangkan Puskesmas yang paling sedikit balita gizi kurang adalah Puskesmas Simarmata sebesar 0.68% dan Puskesmas Ronggur Nihuta sebesar 0.74%. Sehingga Persentase balita gizi kurang di Kabupaten Samosir tahun 2023 sebesar 3.3% masih dibawah target Renstra untuk Tahun 2023 yaitu sebesar 2.2%

Selanjutnya grafik berikut ini akan menampilkan kondisi balita gizi buruk berdasarkan indeks BB/TB di Kabupaten Samosir.

Grafik 5. 22 Persentase Balita Gizi Buruk Berdasarkan Indeks BB/TB berdasarkan Puskesmas Tahun 2023

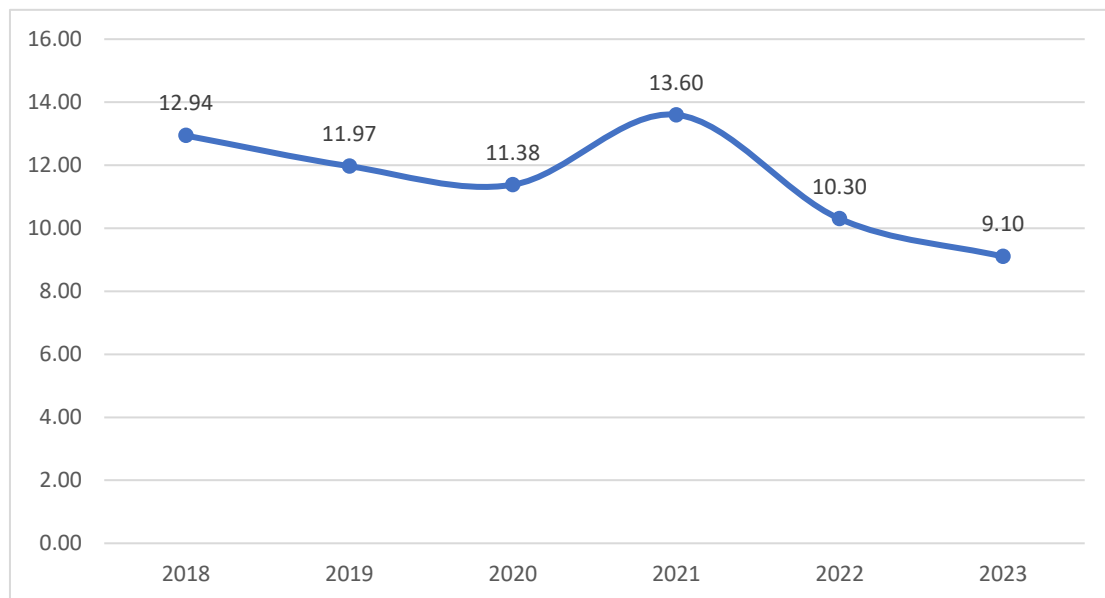


Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari grafik 5.22 dapat kita lihat bahwa Persentase Balita Gizi Buruk di Kabupaten Samosir sebanyak 0.08%. Puskesmas memiliki balita gizi buruk adalah Puskesmas Limbong sebesar 0.3%, Puskesmas Sitiotio sebesar 0.4%, Puskesmas Lontung 0.8%. Sedangkan Puskesmas 9 lainnya Nihil Balita gizi buruk. Sehingga Persentase balita gizi kurang di Kabupaten Samosir tahun 2023 sebesar 0.08% masih sesuai target Renstra untuk Tahun 2023 sebesar 0.18%

Dalam perkembangannya pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan dan penanganan masalah gizi yaitu pemberian ASI eksklusif ibu ke bayi, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita kurus, serta kecukupan energi dan zat gizi balita. Diharapkan upaya-upaya tersebut semakin menurunkan masalah gizi di masyarakat, maka berikut kami sajikan data stunting tahun 2018- 2023.

Grafik 5. 23 Tren Prevalensi Stunting di Kabupaten Samosir, 2018-2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dalam 6 tahun terakhir prevalensi stunting di Kabupaten Samosir menurun sebanyak 3,84 dari 12,94% di tahun 2018 menjadi 9,10% di tahun 2023. Prevalensi stunting cenderung menurun dari tahun ke tahun, namun sempat meningkat di tahun 2021 menjadi 13.60% dan turun kembali hingga saat ini.

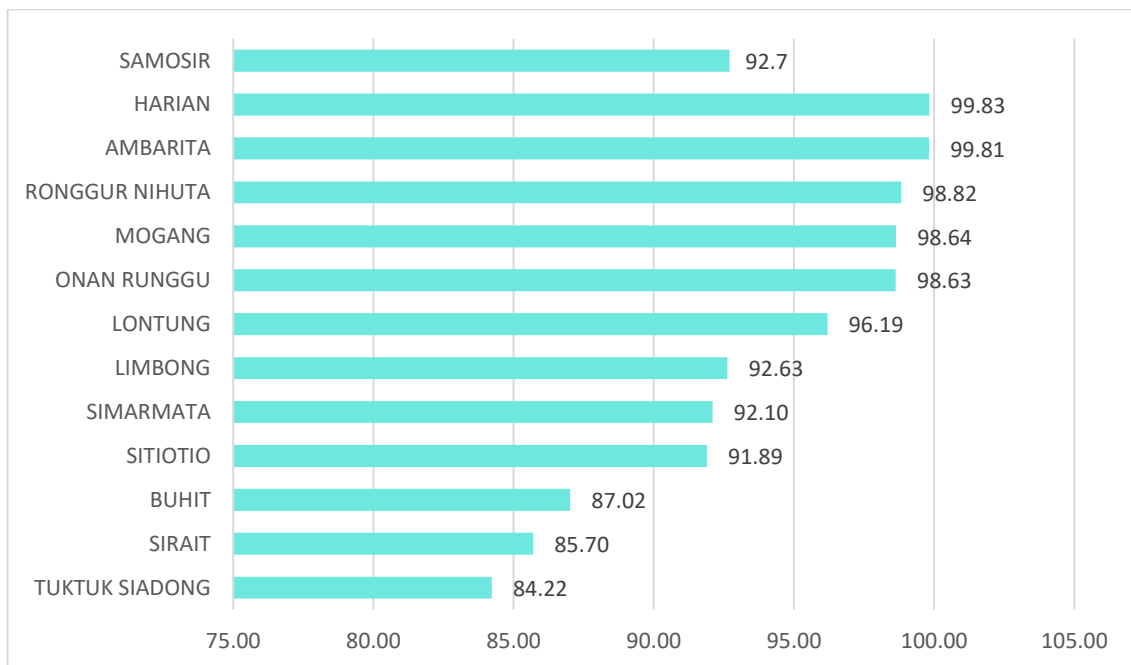
Dalam hal mendeteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk, maka penimbangan balita sangat penting untuk dapat memantau pertumbuhan balita secara intensif. Beberapa kondisi yang perlu diamati adalah jika berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin dini atau cepat ditemukan, intervensi atau perawatan dapat segera dilakukan, sehingga penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

Dalam buku Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, penimbangan dilakukan oleh kader yang terlatih. Namun di Kabupaten Samosir sendiri, penimbangan khusus bulan Februari dan Agustus setiap tahunnya dilakukan oleh tenaga kesehatan karena bertepatan dengan bulan pemberian vitamin A, jumlah kunjungan balita yang datang ke Posyandu

paling tinggi. Penimbangan oleh nakes dilakukan untuk pelaporan stunting ke Pemerintah Pusat berdasarkan buku Pedoman Pelaksanaan Surveilans Gizi bulan Februari dan Agustus sehingga pengukuran stunting menjadi lebih akurat.

Persentase cakupan balita ditimbang menurut kabupaten/kota di Kabupaten Samosir Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik 5.20 berikut ini.

Grafik 5. 24 Persentase Balita Ditimbang Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan data pada grafik 5.24 didapatkan Persentase balita ditimbang di Kabupaten Samosir tahun 2023 sebesar 92.7%. Angka telah memenuhi target Renstra yaitu sebesar 83%. Puskesmas dengan persentase balita ditimbang tertinggi adalah Puskesmas Harian sebesar 99,83% dan terendah adalah Puskesmas Tuktuk Siadong sebesar 84,22%.

5.3 PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

5.3.1 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

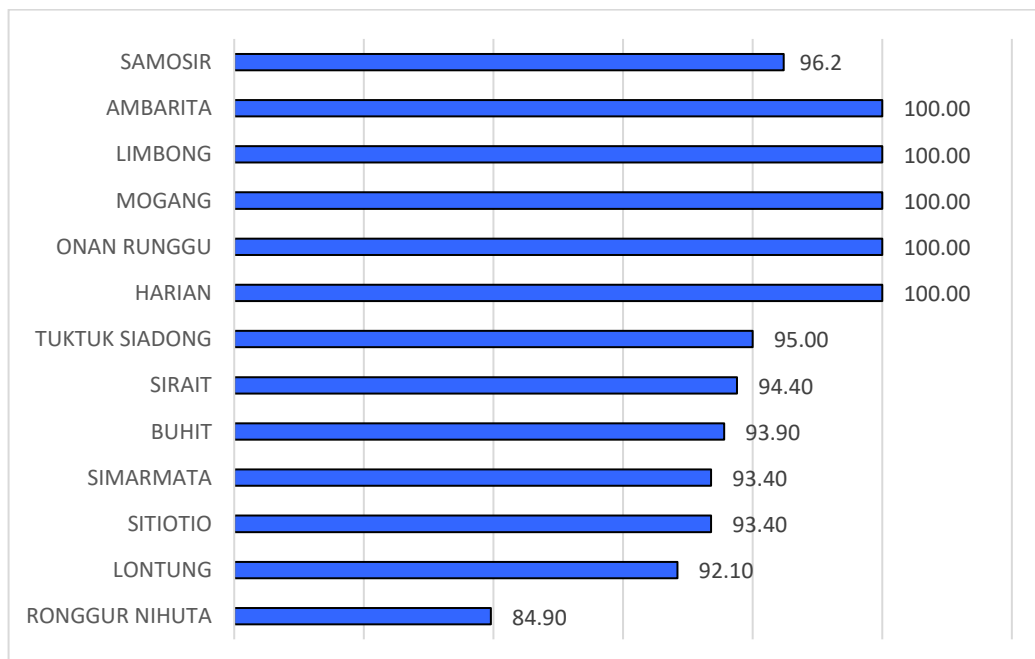
Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada

warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi : (a) Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana, (b) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pelayanan edukasi pada usia produktif adalah edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM yaitu Posbindu PTM.

Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi: (a) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, (b) Pengukuran tekanan darah, (c) Pemeriksaan gula darah, (d) Anamnesa perilaku berisiko.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar adalah dengan menghitung Persentase penduduk usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar. Adapun capaian persentase penduduk usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar berdasarkan Puskesmas dapat terlihat pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 25 Persentase penduduk usia 15-59 tahun mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar Tahun 2023

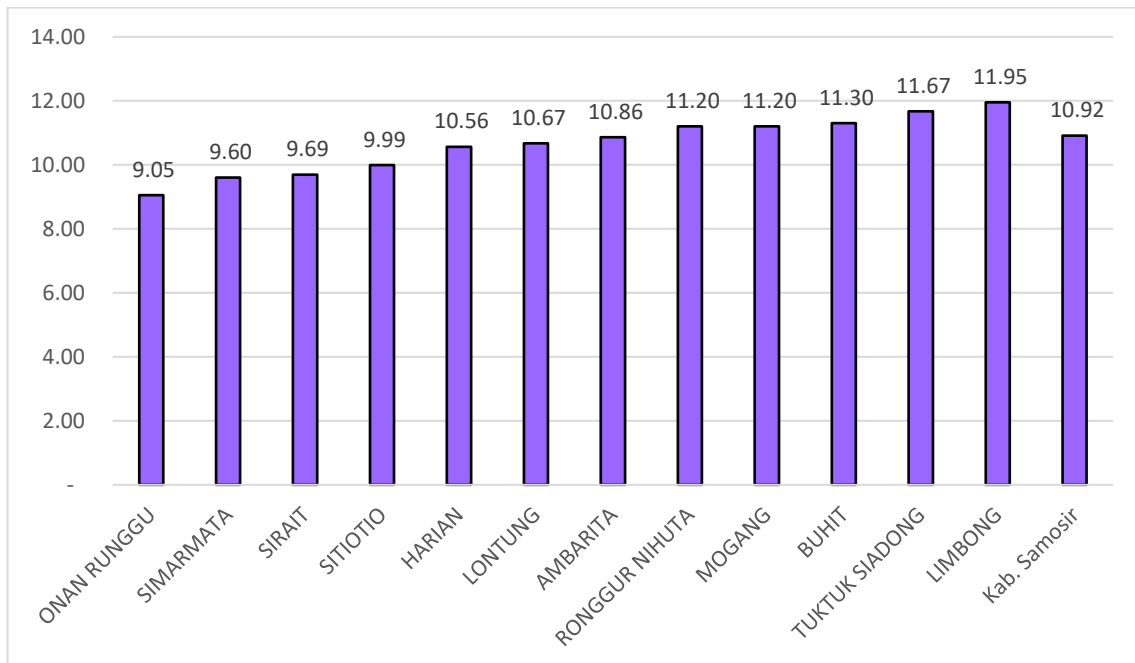


Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Pelayanan skrining kesehatan pada penduduk usia 15-59 tahun di Kabupaten Samosir adalah sebanyak 37.293 orang atau 53,5% sementara target Dinas Kesehatan pada Renstra untuk tahun 2023 adalah sebesar 100%. Artinya angka ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Puskesmas dengan pelayanan skrining paling tinggi adalah Puskesmas Harian sebesar 88,93% dan Puskesmas Ambarita sebesar 77.96%.

Kemudian setelah dilakukan skrining terhadap 37.293 orang penduduk usia 15-59 tahun, maka didapatkan hasil penduduk yang beresiko. Penduduk yang beresiko artinya adalah penduduk yang dari hasil skrining ditemukan faktor resiko penyakit tidak menular (PTM). Data penduduk beresiko berdasarkan Puskesmas dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 26 Persentase penduduk usia 15-59 Tahun beresiko berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

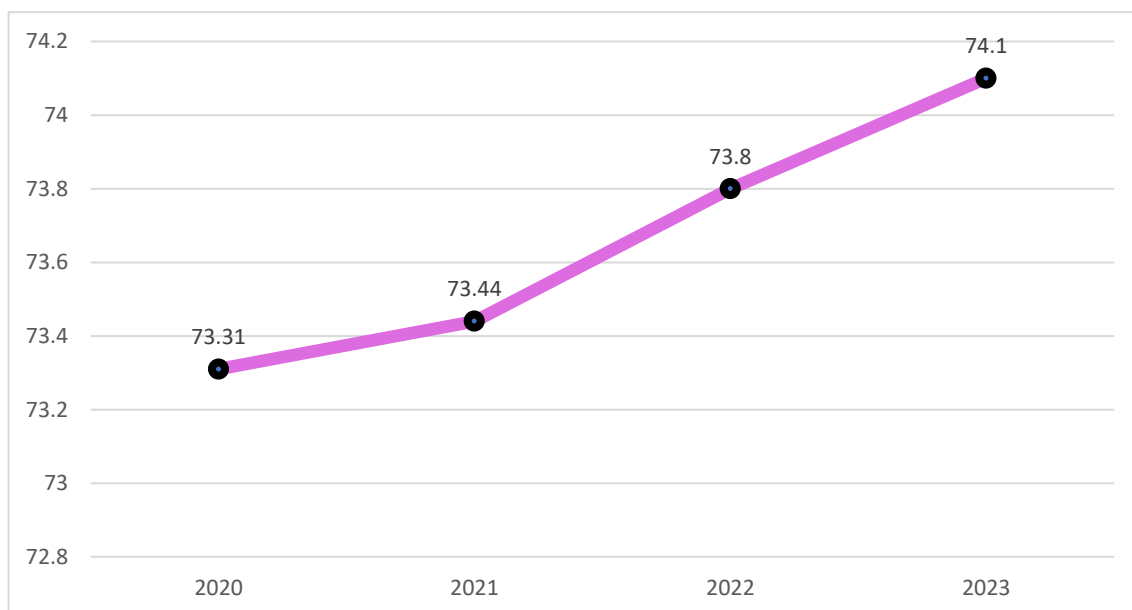
Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir dapat disimpulkan bahwa dari 37.293 jiwa yang dilakukan skrining, ada sebanyak 10.92% penduduk usia 15-59 tahun yang memiliki faktor resiko terkena penyakit tidak menular (PTM). Puskesmas Limbong memiliki jumlah penduduk usia 15-59 tahun yang paling banyak beresiko PTM yaitu sebesar 11.95% dan Puskesmas Onan Runggu yang terendah sebesar 9,05%.

5.3.2 Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 138 menetapkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia ditujukan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat dan produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk itu pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk tetap dapat hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis. Disamping hak atas kesehatan lanjut usia juga mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya peningkatan kesejahteraan Lanjut Usia diarahkan agar Lanjut Usia tetap diberdayakan sehingga dapat berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, ketrampilan, usia dan kondisi fisik dari lanjut usia tersebut.

Salah satu dampak keberhasilan pembangunan kesehatan adalah terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta peningkatan umur harapan hidup penduduk Indonesia. Data yang dihimpun dari BPS menunjukkan peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH)/ Angka Harapan Hidup Kabupaten Samosir seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 27 Trend UHH Kabupaten Samosir, 2020-2023



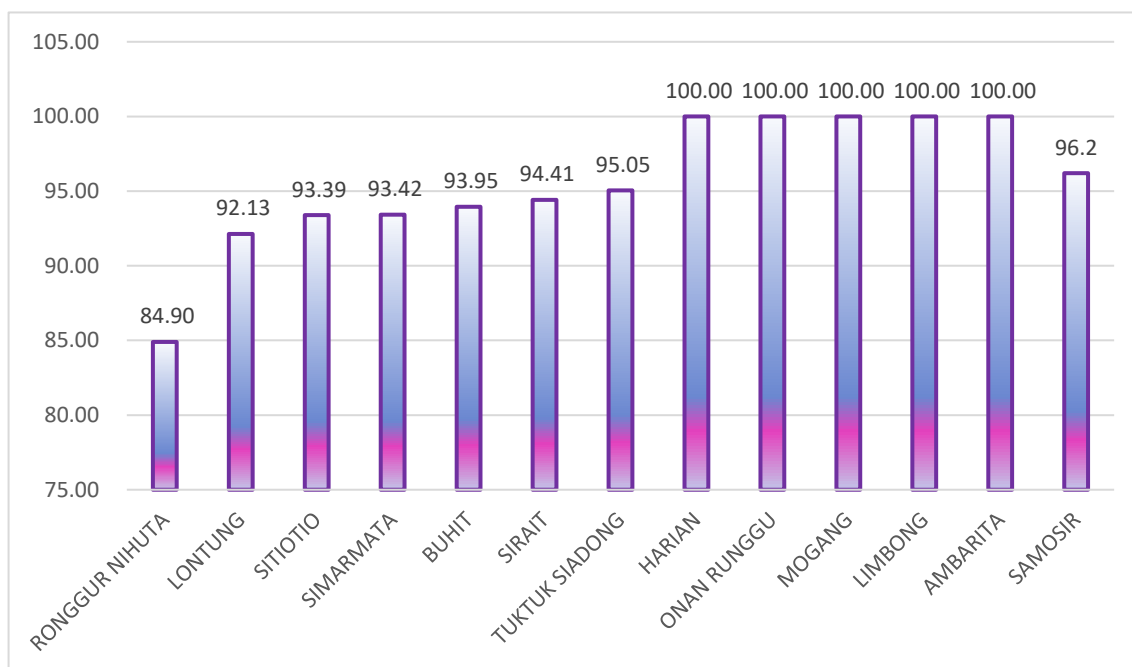
Sumber : Kabupaten Samosir dalam Angka 2020-2023

Berdasarkan data BPS, Usia Harapan Hidup di Kabupaten Samosir meningkat sebesar 0.79 sepanjang 4 tahun terakhir. Tahun 2020 UHH Kabupaten Samosir sebesar 73.31 dan meningkat setiap tahun hingga di tahun 2023 mencapai angka 74.1.

Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia juga akan mempengaruhi angka beban ketergantungan. Rasio ketergantungan penduduk tua (*olddependency ratio*) adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap penduduk usia produktif. Angka tersebut merupakan perbandingan antara jumlah penduduk tua (60 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk produktif (15-59 tahun) seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Untuk mengurangi beban ketergantungan ini upaya yang dilakukan agar penduduk lanjut usia bisa hidup mandiri dan tetap produktif harus ditingkatkan.

Upaya Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi : (1) Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. (2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular. Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM yaitu Posbindu Lansia dan/atau kunjungan rumah. Pelayanan Skrining faktor risiko pada usia lanjut adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi: (a) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut (b) Pengukuran tekanan darah (c) Pemeriksaan gula darah (e) Pemeriksaan gangguan kognitif (f) Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut (g) Anamnesa perilaku berisiko. Capaian pelayanan kesehatan usia lanjut yang dilakukan di Puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 5. 28 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut yang paling tinggi adalah Puskesmas Ambarita, Limbong, Mogang, Onan Runggu, Harian sebesar 100%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Ronggur Nihuta sebesar 84,90% dan Puskesmas Lontung 92,13%. Sehingga Cakupan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Kab. Samosir Tahun 2023 adalah sebesar 96,2%. Angka ini masih dibawah target Renstra untuk Tahun 2023 yaitu sebesar 100%.

BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidensi, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Prioritas Nasional adalah pada penyakit seperti Penyakit Menular (HIV, TB, Malaria, Kecacingan, ISPA, Diare, Pneumonia), Kematian Ibu dan Bayi serta Stunting, dan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Cardiovasculer, Ginjal, Kanker).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dalam Peningkatan Pengendalian Penyakit dimana perhatian khusus adalah pada penyakit jantung, stroke, hipertensi, diabetes, kanker, tuberkulosis, malaria, HIV/AIDS, emerging diseases, penyakit yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, penyakit tropis terabaikan (kusta, filariasis, schistosomiasis), gangguan jiwa, cedera, gangguan penglihatan, dan penyakit gigi dan mulut, mencakup: 1) Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit termasuk perluasan cakupan deteksi dini, penguatan surveilans real time, pengendalian vektor dan perluasan layanan berhenti merokok; 2) Penguatan health security terutama peningkatan kapasitas untuk pencegahan, deteksi, dan respon cepat terhadap ancaman penyakit termasuk penguatan alert system kejadian luar biasa dan karantina kesehatan; 3) peningkatan cakupan penemuan kasus dan pengobatan serta penguatan tata laksana penanganan penyakit dan cedera; 4) Pengendalian resistensi antimikroba; 5) Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit dan penguatan sanitasi total berbasis masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

6.1 PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

6.1.1 Tuberkulosis

Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium* antara lain : *M. Tuberculosis*, *M. Africanum*, *M. Bovis*, *M. Leprae*, dan lain sebagainya. Penyakit Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Kemenkes menjelaskan bahwa TBC adalah penyakit menular yang disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini menyebar dan penderita TBC melalui udara dan biasanya menyerang organ paru. Pasien HIV sangat rentan terkena Tuberkulosis karena HIV menyang day tahan tubuh manusia sehingga sangat mudah terserang virus dan bakteri, termasuk bakteri pembawa Tuberkulosis.

Pada 26 September 2018, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadakan pertemuan tingkat tinggi pertama tentang tuberkulosis (TB), di kantor pusatnya di New York Judul pertemuan- *United to End TB: An Urgent Global Response to a Global Epidemic* - menyoroti perlunya tindakan segera untuk mempercepat kemajuan menuju tujuan mengakhiri epidemi TB pada tahun 2030. Target khusus untuk 2030 yang ditetapkan dalam Strategi TB adalah penurunan 90 % dalam jumlah absolut kematian TB dan 80 % penurunan kejadian TB (kasus baru per 100.000 penduduk per tahun).

Berdasarkan WHO Global TB Report 2020, faktor kurang gizi merupakan faktor risiko tertinggi penyumbang penyakit TBC. Berdasarkan hal tersebut, TBC dan Stunting merupakan hal yang tidak terpisahkan dan sangat penting untuk dilakukan harmonisasi kepentingan pemangku kebijakan lintas sektor dalam rangka mensinergikan upaya-upaya yang mendukung proses eliminasi TBC tahun 2030. Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insidensi, prevalensi, dan mortalitas/kematian.

Sumber penularan adalah pasien TB terutama pasien yang mengandung kuman TB dalam dahaknya. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei* / percik renik). Infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yang infeksius. Sekali

batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak yang mengandung kuman sebanyak 0-3500 *M.tuberculosis*. Sedangkan kalau bersin dapat mengeluarkan sebanyak 4500 – 1.000.000 *M.tuberculosis*. Jika sudah terpapar, reaksi daya tahan tubuh akan terjadi setelah 6–14 minggu setelah infeksi. Lesi umumnya sembuh total namun dapat saja kuman tetap hidup dalam lesi tersebut (*dormant*) dan suatu saat dapat aktif kembali tergantung dari daya tahan tubuh manusia. Obat Anti Tuberkulosis (OAT) untuk penanggulangan TB disediakan oleh pemerintah dan diberikan secara cuma-cuma.

6.1.1.1 Kasus Tuberkulosis Ditemukan

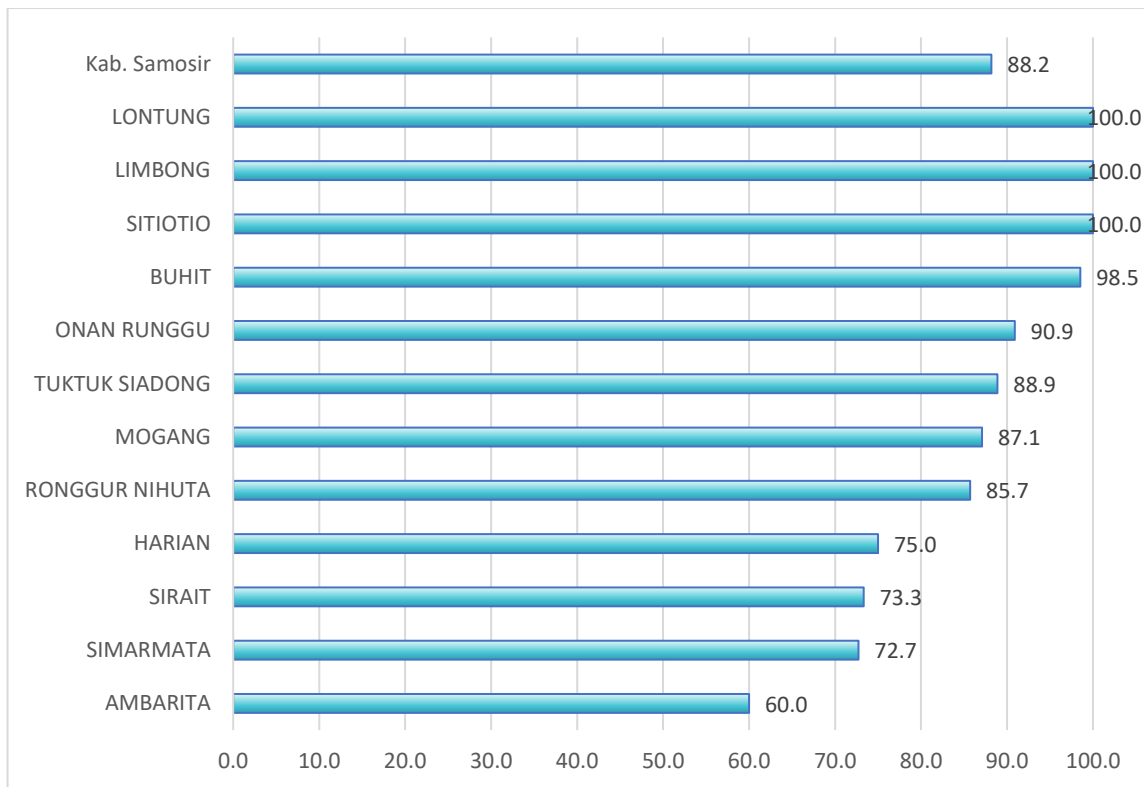
Penemuan pasien bertujuan untuk mendapatkan pasien TB melalui serangkaian kegiatan mulai dari penjarangan terhadap terduga pasien TB, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang yang diperlukan, menentukan diagnosis, menentukan klasifikasi penyakit serta tipe pasien. Pelayanan bagi terduga TB termasuk dalam 12 Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang tertuang dalam Permenkes 43 Tahun 2016. Jumlah terduga TB tahun 2023 sebanyak 2.809 orang dan yang dilayani sesuai standar sebanyak 2.809 (100%). Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada 2.809 orang terduga TB ditemukan 262 kasus tuberkulosis, 7 diantaranya adalah anak berusia 0-14 tahun.

6.1.1.2 Angka Keberhasilan Pengobatan

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis adalah angka Keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua Tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.

Dengan demikian angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus. Angka ini menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (*loss to follow up*), dan tidak dievaluasi. Berikut ini digambarkan angka keberhasilan pengobatan kasus tuberkulosis berdasarkan Puskesmas.

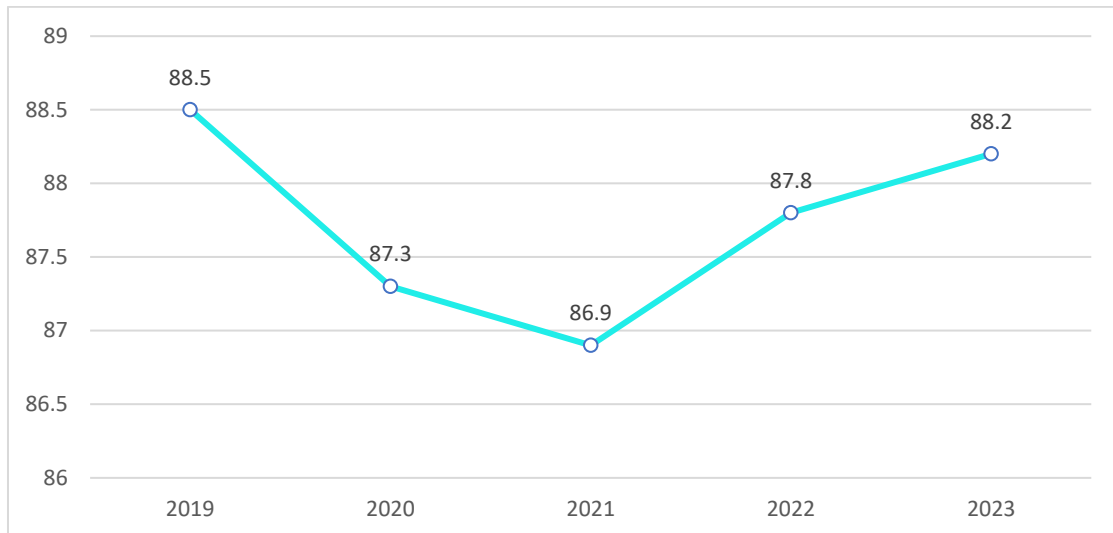
Grafik 6. 1 Angka Keberhasilan Pengobatan (*Success Rate/SR*) Semua Kasus Tuberkulosis Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Angka keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis tahun 2023 di Kabupaten Samosir sebesar 88.2%. Angka ini masih dibawah target Renstra untuk tahun 2023 sebesar 90%. Adapun Puskesmas yang angka keberhasilan pengobatan tertinggi adalah Puskesmas Limbong, Lontung dan Siotio sebesar 100% sementara Puskesmas yang memiliki angka paling rendah adalah Puskesmas Ambarita sebesar 60% dan Puskesmas Simarmata sebesar 72,7%. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menuntaskan tuberkulosis, salah satunya dengan pemberian Obat Anti Tuberkulosis (OAT) untuk penanggulangan TB disediakan oleh pemerintah dan diberikan secara cuma-cuma. Berikut kita lihat tren angka keberhasilan pengobatan Tuberkulosis dalam beberapa tahun terakhir pada grafik berikut ini.

Grafik 6. 2 Tren Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis, 2019-2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis tahun 2019 hingga tahun 2021 sempat mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Namun di tahun 2022-2023 semakin membaik, naik 1,3 % dari tahun sebelumnya.

6.1.2 Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak dan sesak napas. Karena kekebalan bayi dan balita rendah, maka paru dapat menjadi rusak, fungsinya terganggu, nafas sesak, oksigen kurang, dan bayi balita bisa sakit berat atau meninggal terutama yang berat lahir rendah atau yang mempunyai penyakit kronis. Pneumonia adalah penyebab kematian anak terbesar dibandingkan penyakit menular lainnya

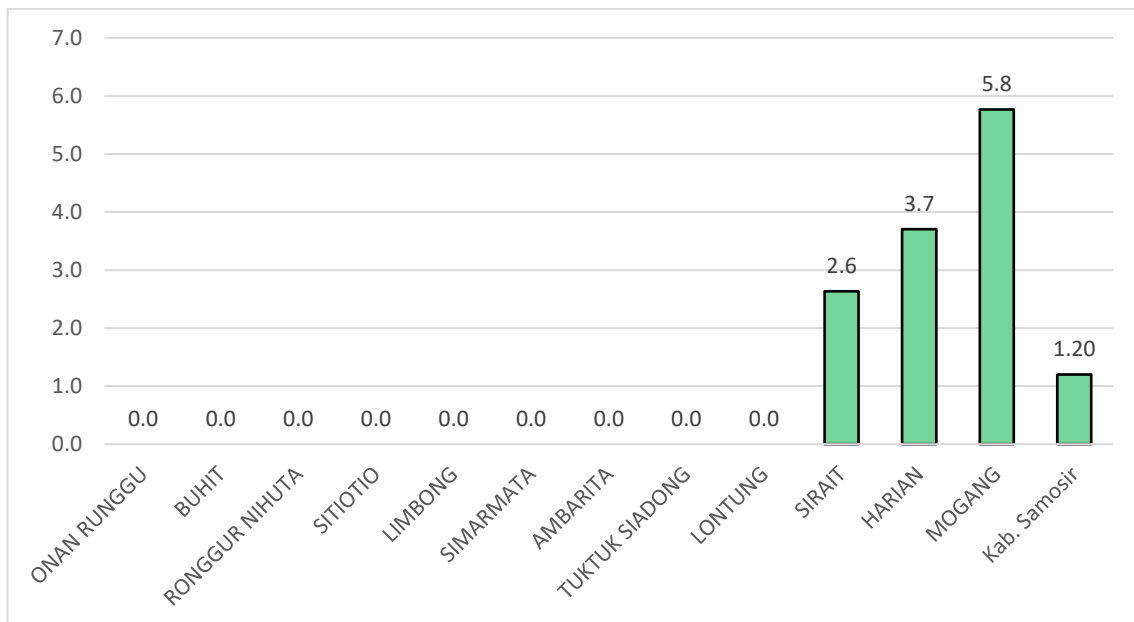
Kajian *Johns Hopkins University* bersama *Save the Children* menunjukkan bahwa jika pencegahan pneumonia tidak segera dilakukan maka akan ada sekitar 11 juta kematian anak di seluruh dunia hingga 2030. Ini bukan angka yang kecil mengingat pneumonia sendiri merupakan pembunuh nomor dua balita di Indonesia.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan.

Terdapat 3 intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat dan dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu: (1.) Lindungi (protect) melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan padat bergizi sampai umur 2 tahun. Perbaiki gizi pada bayi dan balita sehingga tidak mengalami malnutrisi. (2.) Cegah (prevent) melalui vaksinasi batuk rejan/pertusis, campak, Hib, dan pneumokokus; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menerapkan etika batuk yang benar. Menurunkan polusi udara khususnya dalam ruangan (3.) Obati (treat) melalui deteksi dini dan pengobatan yang adekuat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut gambaran kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Samosir tahun 2023.

Grafik 6. 3 Penemuan Penderita Pneumonia pada Balita Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Penemuan penderita pneumonia pada balita merupakan jumlah balita pneumonia yang ditemukan dibagi dengan jumlah perkiraan penderita pneumonia dikali dengan 100%. Maka ditemukan capain seperti pada grafik di atas, bahwa Puskesmas dengan kasus pneumonia balita tertinggi adalah Puskesmas Mogang sebesar 5.8% dan Puskesmas Onan

Runggu, Buhit, Ronggur Nihuta, Sitiotio, Limbong, Simarmata, Ambarita, Tuktuk Siadong dan Lontung tidak ditemukan kasus pneumonia pada balita disana.

6.1.3 HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang dapat menyebabkan *Acquired Immuno-Deficiency Syndrome* (AIDS). AIDS (*Acquired Immuno-Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala dan tanda infeksi yang berhubungan dengan penurunan sistem kekebalan tubuh yang didapat karena infeksi HIV.

HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum tentu membutuhkan pengobatan. Meskipun demikian, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi penggunaan alat suntik dengan orang lain. HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jika makin banyak sel CD4 yang hancur, daya tahan tubuh akan makin melemah sehingga rentan diserang berbagai penyakit.

Penyakit HIV/AIDS masih saja menjadi masalah kesehatan dunia. HIV/AIDS seperti Fenomena gunung es (*iceberg phenomenon*) merujuk pada kondisi penampakan puncak gunung es di atas permukaan air yang sebenarnya merupakan bagian kecil dari bongkahan gunung es di bawah permukaan air yang tidak tampak dan jauh lebih besar.

Penularan HIV terjadi melalui kontak dengan cairan tubuh penderita, seperti darah, sperma, cairan vagina, cairan anus, serta ASI. Perlu diketahui, HIV tidak menular melalui udara, air, keringat, air mata, air liur, gigitan nyamuk, atau sentuhan fisik. Hubungan seksual sangat berisiko tinggi menularkan virus HIV, tetapi ada pasangan seksual penderita HIV yang tidak tertular virus HIV, mereka bisa disebut pasangan serodiskordant. Penderita HIV/AIDS disebut juga dengan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)

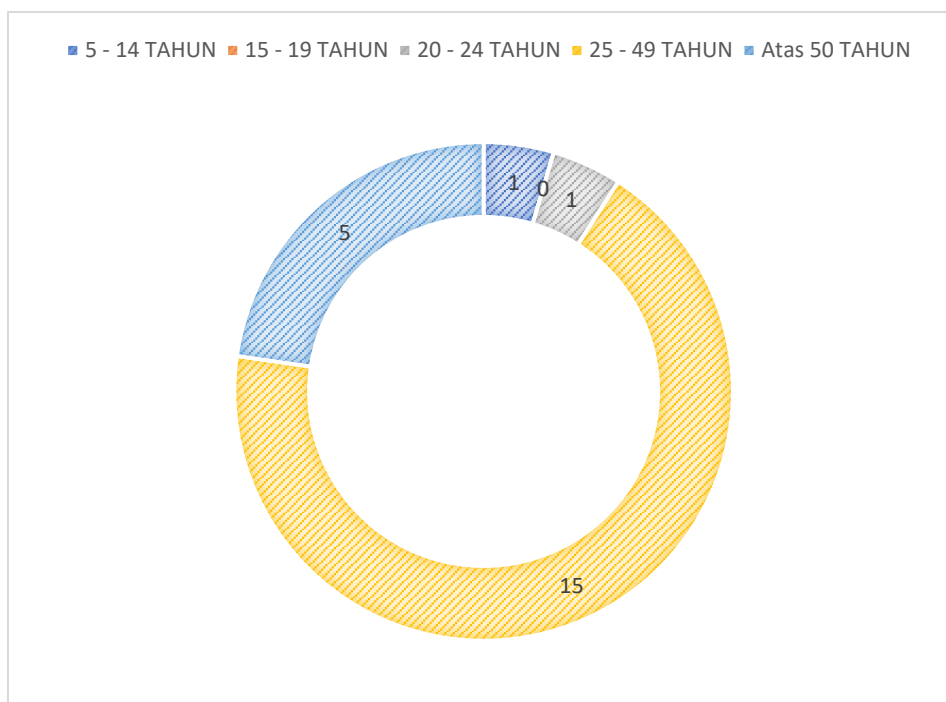
HIV adalah penyakit seumur hidup. Dengan kata lain, virus HIV akan menetap di dalam tubuh penderita seumur hidupnya. Meski belum ada metode pengobatan untuk mengatasi HIV, tetapi ada obat yang bisa memperlambat perkembangan penyakit ini dan

dapat meningkatkan harapan hidup penderita. Profilaksis prapajanan (PrEP) HIV oral adalah penggunaan obat ARV sehari-hari oleh orang dengan HIV-negatif untuk mencegah terinfeksi HIV.

Penggunaan obat Antiretroviral mendorong revolusi dalam pengobatan orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di seluruh dunia. Meskipun belum mampu menyembuhkan HIV secara menyeluruh dan menambah tantangan dalam hal efek samping serta resistensi kronis terhadap obat, namun secara dramatis terapi ARV menurunkan angka kematian dan kesakitan, meningkatkan kualitas hidup ODHA, dan meningkatkan harapan masyarakat, sehingga pada saat ini HIV dan AIDS telah diterima sebagai penyakit yang dapat dikendalikan dan tidak lagi dianggap sebagai penyakit yang menakutkan.

Beberapa penyakit IMS (Infeksi Menular Seksual) seperti sifilis, gonorrhoe, dan infeksi klamida dapat mempermudah penularan HIV dan infeksi menular seksual (IMS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dan Indonesia, dan meluas hingga masalah sosial, ekonomi, dan budaya. Berikut Jumlah kasus HIV yang ada di Kabupaten Samosir menurut kelompok umur seperti pada grafik berikut ini.

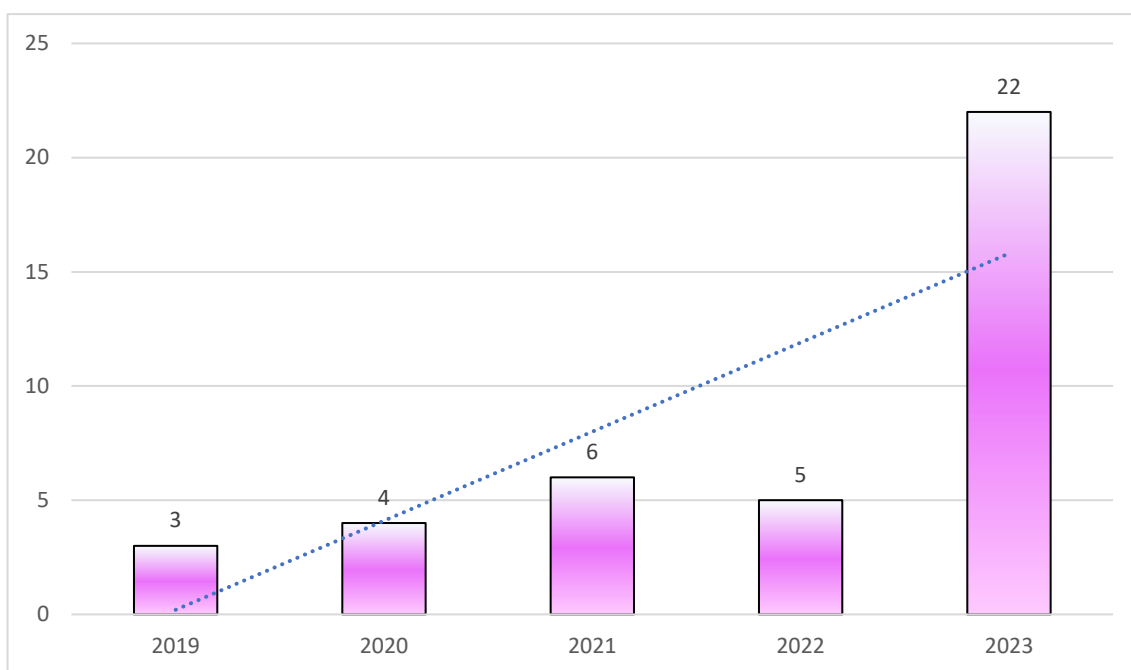
Grafik 6. 4 Jumlah Kasus HIV menurut kelompok umur di Kab. Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa penderita HIV di Kabupaten Samosir Sebagian besar adalah usia 25-49 tahun sebanyak 15 orang, diatas 50 tahun sebanyak 5 orang, usia 5-14 tahun dan 20-24 tahun berjumlah masing-masing 1 orang. Cakupan ODHIV baru mendapatkan ARV adalah 91% artinya sebanyak 91% (21 dari 23 orang) penderita HIV mendapatkan obat HIV yaitu ARV. 2 orang diantaranya menolak untuk melanjutkan mengonsumsi obat ARV/ putus obat. Tren jumlah penderita HIV di Kabupaten Samosir dalam beberapa tahun terakhir dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

Grafik 6. 5 Tren Jumlah Penderita HIV Tahun 2019-2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Grafik di atas menunjukkan jumlah penderita HIV selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 penderita HIV di Kabupaten Samosir sebanyak 3 orang, tahun 2020 meningkat menjadi 4 orang, tahun 2021 meningkat menjadi 6 orang dan tahun 2022 menjadi 5 orang dan semakin jauh meningkat tahun 2023 menjadi 22 orang. HIV merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, pengobatan yang dilakukan untuk menghambat perkembangbiakan virus dalam tubuh pasien.

6.1.4 Diare

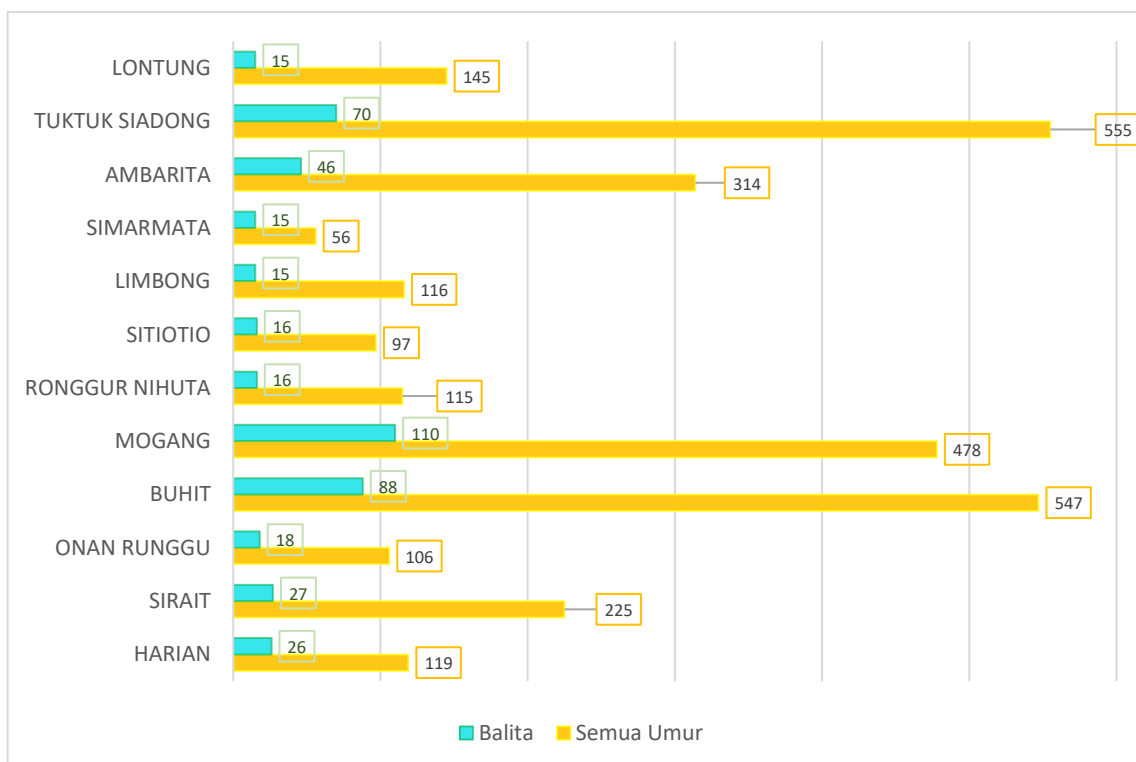
Diare merupakan penyakit yang membuat penderitanya sering buang air besar dengan kondisi tinja encer atau cair. Pada umumnya diare terjadi akibat mengonsumsi

makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Diare umumnya berlangsung kurang dari 14 hari (diare akut). Namun, pada sebagian kasus, diare dapat berlanjut hingga lebih dari 14 hari (diare kronis). Umumnya, diare dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, diare yang memburuk dapat menyebabkan komplikasi yang fatal, jika tidak ditangani dengan tepat.

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun. Kejadian diare dapat berlangsung beberapa hari dan dapat menimbulkan dehidrasi. Anak balita biasanya menderita diare kurang lebih satu atau dua kali episode setiap tahunnya.

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Berikut cakupan penderita diare yang dilayani menurut Puskesmas.

Grafik 6. 6 Jumlah Penderita Diare Dilayani Menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Jumlah penderita diare semua umur yang ditangani paling tinggi di Puskesmas Tuktuk Siadong sebanyak 555 orang dan paling rendah adalah Puskesmas Simarmata sebanyak 56 orang. Sedangkan Cakupan penderita diare balita yang ditangani paling banyak di Puskesmas Mogang sebanyak 110 orang dan paling rendah adalah Puskesmas Lontung, Simarmata, Limbong masing-masing sebanyak 15 orang

Penderita diare wajib diberikan Oralit dan Zinc setiap kali datang ke Fasilitas Kesehatan. Penggunaan oralit sesuai dengan LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan Oralit adalah 100 persen dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di Puskesmas. Penggunaan oralit semua umur di Kabupaten Samosir Tahun 2023 adalah 100% dan capaian pada Balita juga sama yaitu 100%. Pemberian ini sesuai standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita, manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita Diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Penggunaan Zink dimana Zink merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada Tahun 2023 cakupan pemberian zink pada balita dan semua umur yang menderita diare adalah 100 persen.

6.1.5 Hepatitis

Hepatitis Virus merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, yang berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan masyarakat, angka harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Besaran masalah Hepatitis Virus di Indonesia dapat diketahui dari berbagai hasil studi, kajian, maupun kegiatan pengamatan penyakit. Laporan yang diterima oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa setiap tahun selalu terjadi KLB Hepatitis A, sedangkan untuk Hepatitis E jarang dilaporkan di Indonesia.

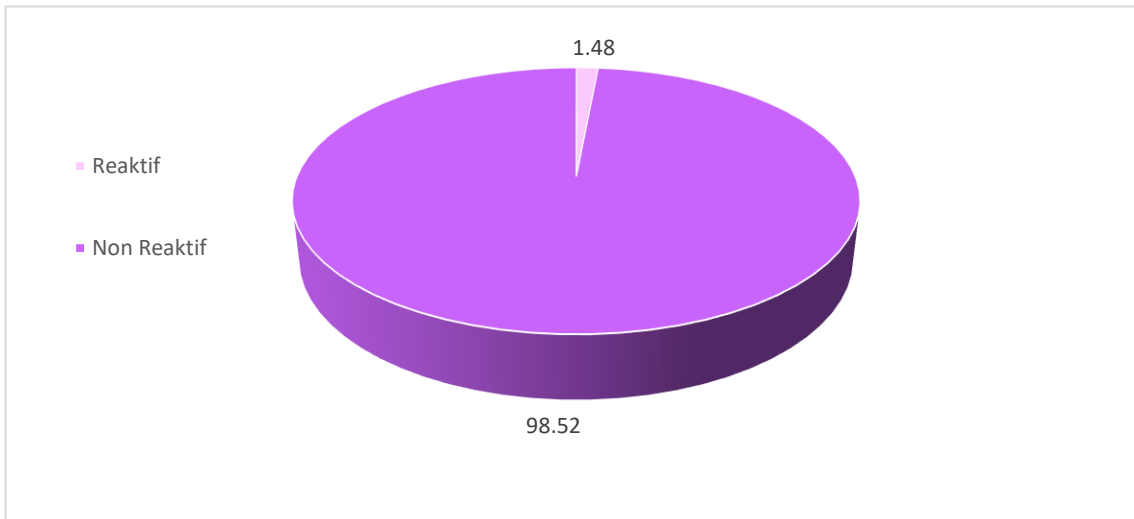
Hepatitis adalah peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alcohol, obat-obatan tertentu), dan penyakit autoimun.

Jenis Hepatitis Virus terdiri atas: (a.) Hepatitis A, disebabkan oleh Virus Hepatitis A (VHA); (b.) Hepatitis B, disebabkan oleh Virus Hepatitis B (VHB); (c.) Hepatitis C, disebabkan oleh Virus Hepatitis C (VHC); (d.) Hepatitis D, disebabkan oleh Virus Hepatitis D (VHD); dan (e.) Hepatitis E, disebabkan oleh Virus Hepatitis E (VHE).

Hepatitis Virus yang penularannya melalui *fecal oral* adalah Hepatitis A dan Hepatitis E sedangkan Hepatitis Virus yang penularannya melalui parenteral adalah Hepatitis B, Hepatitis C, dan Hepatitis D.

Deteksi dini hanya dilakukan pada Hepatitis B dan Hepatitis C, secara aktif dan pasif terhadap kelompok berisiko tinggi, salah satunya adalah ibu hamil. Setiap ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan ditawarkan untuk melakukan pemeriksaan hepatitis B, dapat juga dengan HIV dan syphilis apabila fasilitas pelayanan kesehatan tersebut telah siap. Apabila hasil deteksi dini hepatitis B di puskesmas non-reaktif, maka ibu hamil tersebut dianjurkan pemeriksaan anti-HBs untuk mengetahui ada tidaknya antibodi. Apabila hasil pemeriksaan HBsAg dan anti-HBs non-reaktif, maka dianjurkan vaksinasi hepatitis B sebanyak 3 kali secara mandiri. Adapun persentase hasil deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil seperti pada grafik.

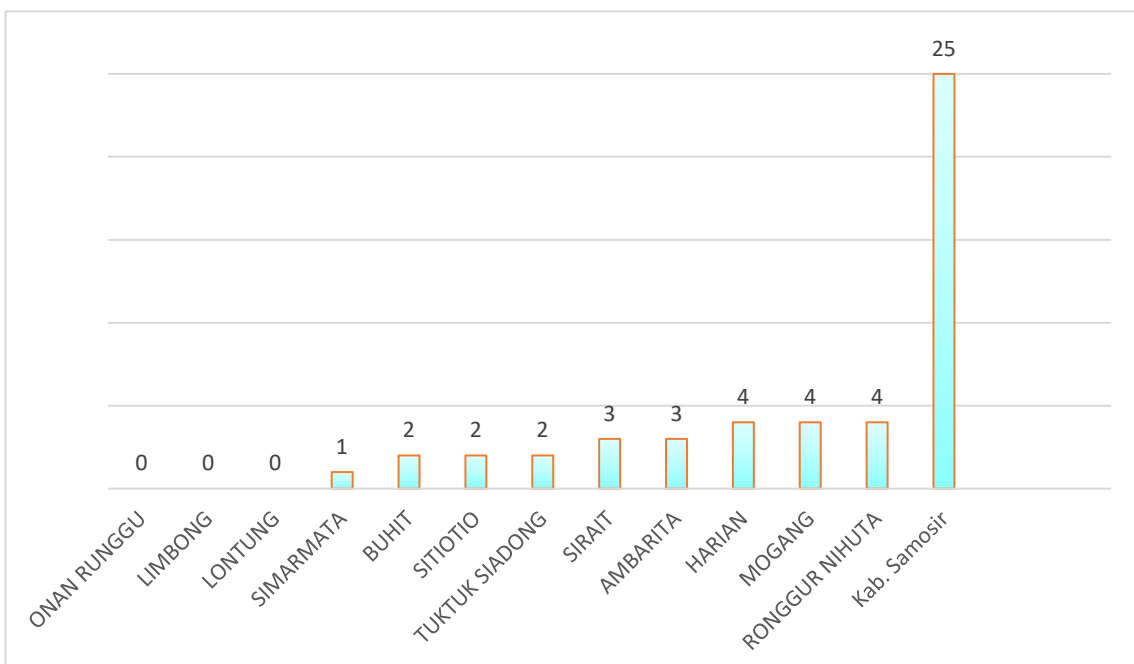
Grafik 6. 7 Persentase Hasil Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Kabupaten Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari 1.687 ibu hamil yang dilakukan deteksi dini hepatitis B dengan Hepatitis B Surface Angitgen (HBsAg), 1,48% hasilnya reaktif artinya telah terinfeksi hepatitis B dan 98,52% lainnya hasilnya non reaktif artinya tidak terdapat virus hepatitis B atau pernah mengalami hepatitis B namun sudah sembuh. Berikut data kami uraikan berdasarkan Puskesmas pada grafik berikut.

Grafik 6. 8 Jumlah Ibu Hamil dengan HBsAg Reaktif berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari 25 orang Ibu Hamil dengan HBsAg reaktif di Kabupaten Samosir, Puskesmas dengan jumlah Ibu Hamil dengan HBsAg Reaktif paling banyak adalah Puskesmas Harian, Mogang, Ronggur Nihuta masing-masing sebanyak 4 orang, sedangkan Puskesmas Limbong, Lontung, dan Onan Runggu tidak ditemukan kasus.

Berdasarkan data yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan dapat kita lihat di tabel 63 pada lampiran terdapat 1 orang bayi dari ibu dengan HBsAg reaktif mendapat HBIG positif.

6.1.6 Kusta

Penyakit kusta atau lepra atau penyakit Hansen merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* dan utamanya mempengaruhi kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Bakteri lepra mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu, daya tahan hidup di luar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan bisa lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Pemerintah menargetkan bisa mengeliminasi kusta secara keseluruhan pada Tahun 2020. Indonesia berhasil mengeliminasi kusta pada tahun 2000. Tapi di beberapa provinsi, masih banyak ditemui kasus kusta. Sebagai wujud komitmen Indonesia dalam mencapai target-target di tingkat global, Indonesia menetapkan target pencapaian eliminasi pada tingkat kabupaten/kota pada tahun 2024 yang tertuang dalam Permenkes No.11 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Kusta. Dalam Peraturan tersebut juga tercakup empat strategi utama pengendalian kusta meliputi penguatan advokasi dan koordinasi lintas program dan lintas sektor, penguatan peran serta masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, penyediaan sumber daya yang mencukupi dalam penanggulangan kusta serta penguatan sistem surveilans serta pemantauan dan evaluasi kegiatan penanggulangan kusta.

6.2 PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

6.2.1 Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis*/ Lumpuh Layu Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf, utamanya menyerang anak balita dan menular terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), dan 5-10 persen dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan.

Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara *South East Asia Region* (SEARO) pada tanggal 27 Maret 2014. Setelah Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio.

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layu akut (AFP) pada anak usia <15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio, dalam upaya untuk menemukan adanya transmisi virus polio liar. Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio liar untuk sertifikasi bebas polio. Non polio AFP adalah kasus lumpuh layu akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan non polio AFP rate minimal 2 per 100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada tahun 2023, terdapat 2 kasus Non Polio AFP di Kabupaten Samosir.

6.2.2 Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Jika tidak ditangani, bakteri penyebab difteri dapat mengeluarkan racun yang merusak jantung, ginjal, atau otak. Seseorang bisa tertular difteri bila tidak sengaja menghirup atau menelan percikan air liur yang dikeluarkan

penderita saat batuk atau bersin. Penularan juga bisa terjadi jika menyentuh benda yang sudah terkontaminasi air liur penderita, seperti gelas atau sendok. Difteri dapat dialami oleh siapa saja. Namun, risiko terserang difteri akan lebih tinggi pada orang yang tidak mendapat vaksin difteri secara lengkap. Difteri dapat dicegah dengan memastikan anak menerima imunisasi DPT, yaitu pemberian vaksin difteri yang dikombinasikan dengan vaksin tetanus dan batuk rejan (pertusis). Imunisasi DPT merupakan salah satu imunisasi wajib di Indonesia yang diberikan pada usia 2, 3, 4, dan 18 bulan, serta usia 5 tahun. Pada tahun 2023, tidak terdapat kasus Difteri di Kabupaten Samosir (Nol Kasus).

6.2.3 Pertusis

Batuk rejan atau pertusis adalah infeksi bakteri pada saluran pernapasan dan paru-paru. Penyakit ini sangat mudah menular dan bisa mengancam nyawa, terutama bila menyerang bayi dan anak-anak. Batuk rejan (*whooping cough*) biasanya ditandai dengan rentetan batuk keras yang terjadi secara terus-menerus. Umumnya, batuk rejan sering diawali dengan bunyi tarikan napas panjang melengking khas yang terdengar mirip “*whoop*”. Kondisi ini bisa menyebabkan penderitanya sulit bernapas. Batuk rejan disebabkan oleh infeksi bakteri *Bordetella pertussis* di saluran pernapasan. Bakteri ini menyebar ketika seseorang menghirup percikan ludah (*droplet*) penderita batuk rejan atau menyentuh benda yang terpapar. Pertusis dapat dicegah dengan memastikan anak menerima imunisasi DPT, yaitu pemberian vaksin difteri yang dikombinasikan dengan vaksin tetanus dan batuk rejan (pertusis). Imunisasi DPT merupakan salah satu imunisasi wajib di Indonesia yang diberikan pada usia 2, 3, 4, dan 18 bulan, serta usia 5 tahun. Pada tahun 2023, tidak terdapat kasus Pertusis di Kabupaten Samosir (Nol Kasus).

6.2.4 Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Tetanus Neonatorum dapat dicegah dengan memastikan anak menerima imunisasi DPT, yaitu pemberian vaksin difteri yang dikombinasikan dengan vaksin tetanus dan batuk rejan (pertusis). Imunisasi DPT merupakan salah satu imunisasi

wajib di Indonesia yang diberikan pada usia 2, 3, 4, dan 18 bulan, serta usia 5 tahun. Pada tahun 2023, tidak terdapat kasus Tetanus Neonatrum di Kabupaten Samosir (Nol Kasus).

6.2.5 Campak

Penyakit campak, dikenal juga sebagai *Morbili* atau *Measles*, disebabkan oleh virus campak golongan *Paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Indonesia berkomitmen untuk mencapai eliminasi campak dan rubella pada tahun 2026 sejalan dengan prioritas regional dan global terbaru. Salah satu strategi yg telah dilaksanakan pemerintah adalah kampanye dan introduksi imunisasi campak dan rubella pada tahun 2017. Introduksi imunisasi campak dan rubella ke dalam program imunisasi nasional resmi menggantikan imunisasi campak sebelumnya. Imunisasi campak dan rubella diberikan pada anak usia 9 dan 18 bulan serta booster/ulangan pada anak sekolah kelas 1 SD. Sesuai dengan namanya, Imunisasi ini mencegah 2 penyakit sekaligus yaitu campak dan rubella. Tingginya cakupan imunisasi campak dan rubella diharapkan dapat menurunkan kejadian kasus campak dan rubella menuju eliminasi campak dan rubella. Pada tahun 2023, tidak terdapat kasus campak.

6.2.6 Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian luar biasa (KLB) penyakit menular, keracunan makanan, keracunan bahan berbahaya lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menyebabkan jatuhnya korban kesakitan dan kematian yang besar, menyerap anggaran biaya yang besar dalam upaya penanggulangannya, berdampak pada sektor ekonomi, pariwisata serta berpotensi menyebar luas lintas kabupaten/kota, propinsi bahkan internasional yang membutuhkan koordinasi dalam penanggulangannya. Pada tahun 2023, terdapat 7 kasus yang menyebabkan KLB di Kabupaten Samosir.

6.3 PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

6.3.1 Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Upaya pemberantasan demam berdarah dapat dibagi dalam 3 kegiatan yaitu: (1) Peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vector, (2) Diagnosis dini dan pengobatan dini (3) Peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD.

Upaya pemberantasan DBD dititik beratkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M plus (menguras, menutup dan mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air, penggerakan juru pemantau jentik (jumantik) serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

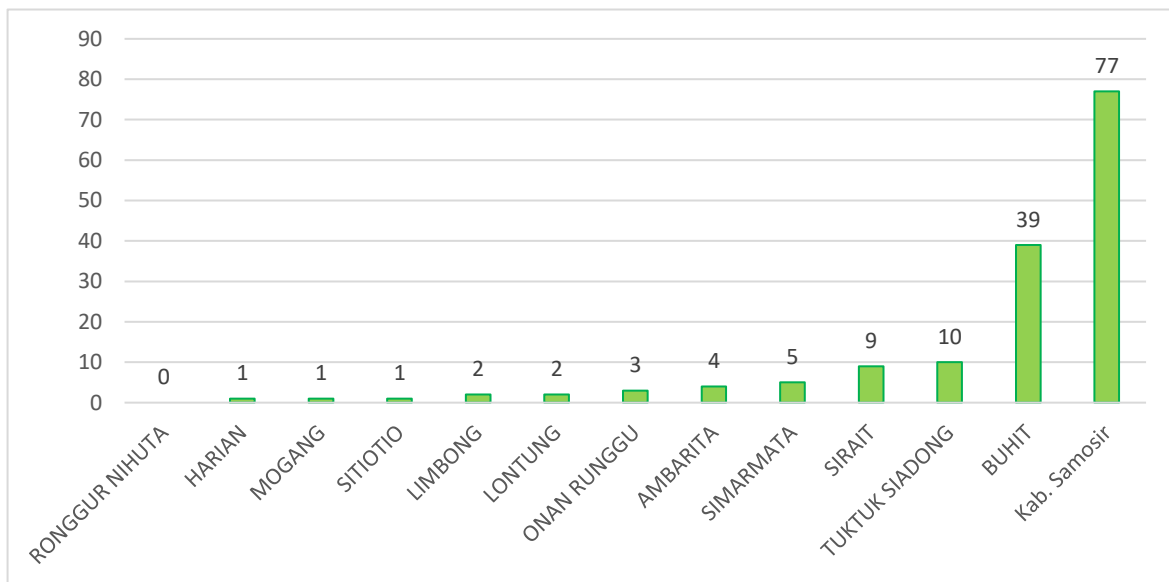
Angka Bebas Jentik (ABJ) digunakan sebagai tolok ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan adalah fogging. Fogging memang salah satu program pemerintah sebagai upaya memberantas penyakit DBD. Namun, pencegahan lewat fogging saja kenyataannya tidak efektif 100 persen mencegah penyakit ini. Fogging pun tak bisa dilakukan setiap hari, hanya saat terjadi kasus yang mana warga di daerah tertentu dilaporkan terjangkit DBD. Walau bukan metode pencegahan utama, fogging adalah salah satu cara yang masih dinilai efektif untuk membunuh nyamuk *Aedes aegypti* dewasa. Tujuannya adalah untuk membunuh sebagian besar nyamuk yang infeksi dengan cepat. Di samping memutus rantai penularan, fogging juga bisa juga menekan

jumlah nyamuk agar risiko penyakit DBD juga menurun. Fogging dilaksanakan di wilayah yang terdapat kasus DBD positif dimana berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium Rumah Sakit jumlah trombosit dibawah 100.000 mm^3 .

Upaya pemberantasan nyamuk diharapkan dapat menurunkan jumlah kasus DBD di Kabupaten Samosir. Namun begitu masih dijumpai kasus DBD seperti yang terlihat pada grafik berikut ini.

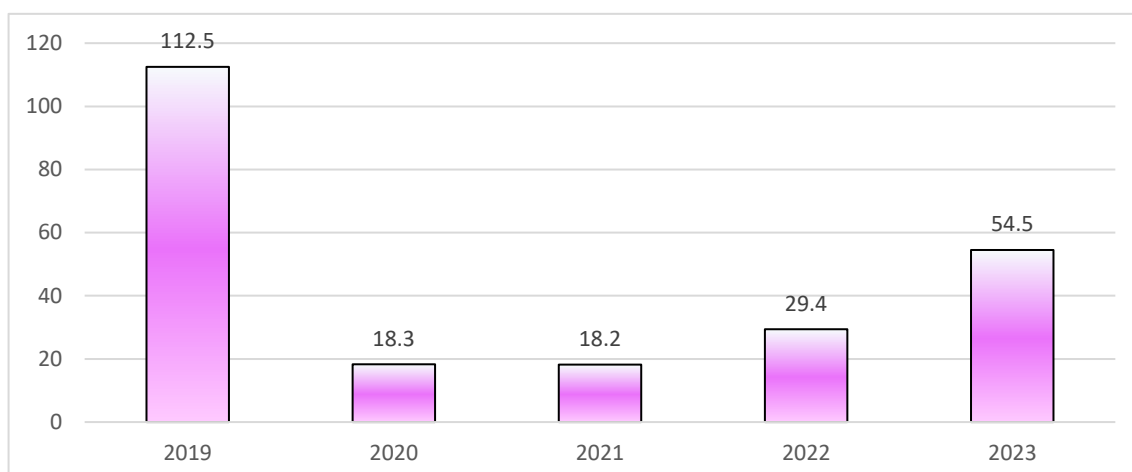
Grafik 6. 9 Jumlah kasus DBD berdasarkan Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Data yang dihimpun dari Puskesmas, kasus DBD terjadi di 11 Puskesmas. Puskesmas dengan kasus paling sedikit yaitu Puskesmas Harian, Mogang, Siotio masing-masing adalah 1 kasus sedangkan Puskesmas yang paling banyak adalah Puskesmas Buhit adalah 39 kasus. Sehingga kasus DBD yang terjadi di Kab, Samosir tahun 2023 adalah sebanyak 77 kasus. Sehingga angka kesakitan DBD per 100.000 penduduk adalah sebesar 54,5. Tren angka kesakitan DBD beberapa tahun terakhir dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

Grafik 6. 10 Tren angka kesakitan DBD, 2019-2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Grafik di atas menunjukkan tren angka kesakitan DBD tahun 2019- 2023. Angka kesakitan meningkat 3 tahun terakhir sejak 2020-2023.

6.3.2 Malaria

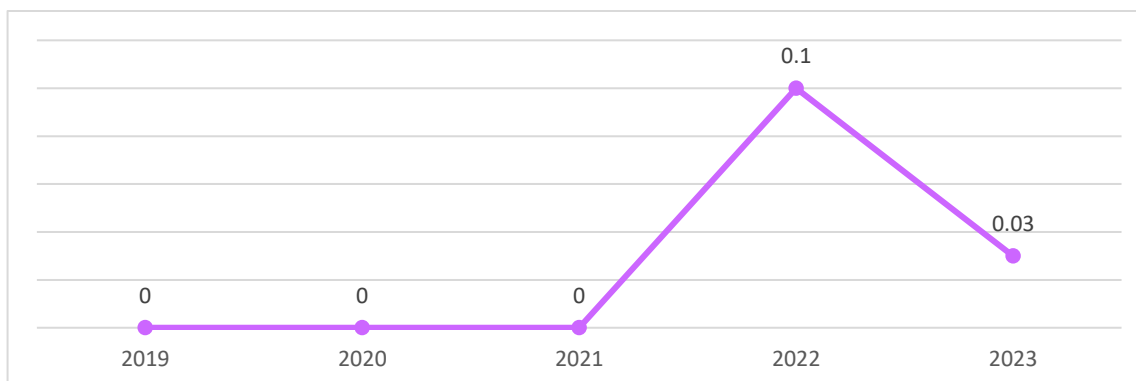
Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasite *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun Perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Program malaria di Indonesia bertujuan untuk mencapai eliminasi. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia, dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri kepada seluruh Gubernur dan Bupati/Walikota Nomor 443.41/465/SJ tanggal 8 Februari 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Eliminasi Malaria di Indonesia yang harus dicapai secara bertahap mulai dari tahun 2010 sampai seluruh wilayah Indonesia bebas malaria selambat-lambatnya tahun 2030.

Ada dua model pendekatan dalam upaya penegakan diagnosa penderita malaria, yaitu untuk wilayah Jawa-Bali dilakukan secara aktif (*Active Case Detection*) oleh Juru Malaria Desa dengan mendatangi warga yang mengeluh gejala klinis malaria, sedangkan untuk wilayah diluar Jawa-Bali, dilakukan secara pasif dengan menunggu pasien datang

berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya pengobatan tidak hanya diberikan kepada penderita klinis atau penderita dengan konfirmasi laboratorium, tetapi juga diberikan pada kelompok tertentu untuk tujuan profilaksis.

Grafik 6. 11 Angka Kesakitan Malaria (*Annual Paracite Incidence/ API*), 2019-2023



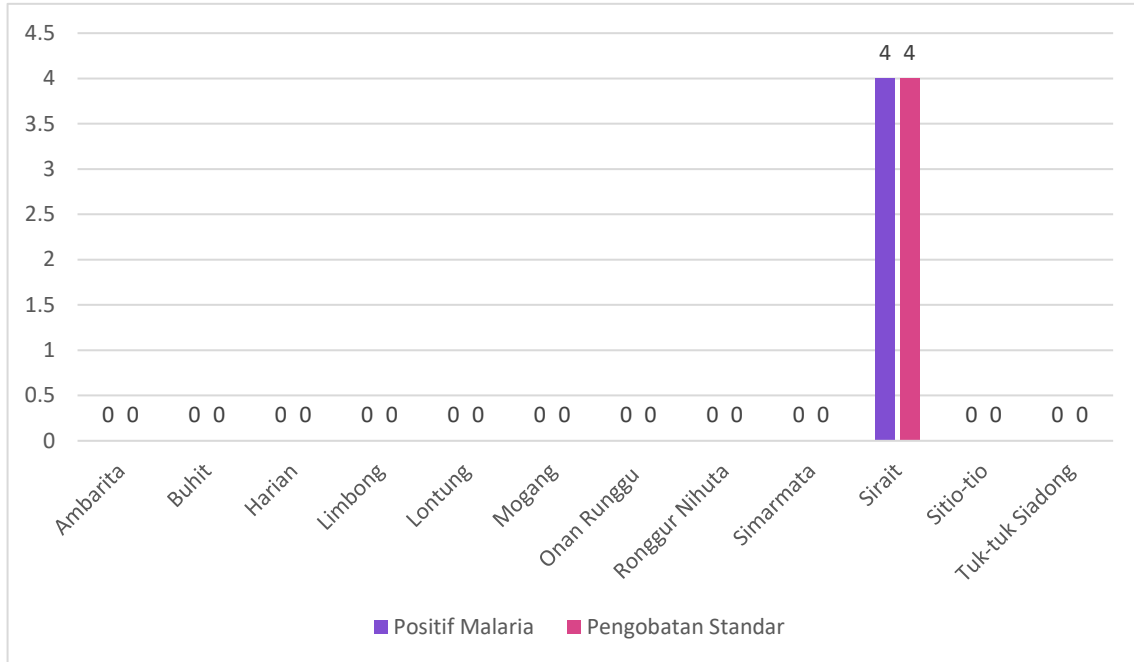
Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Selama tahun 2019-2021 tidak ada kasus malaria di Kabupaten Samosir. Namun pada tahun 2023 ditemukan 4 orang dari Puskesmas Sirait kecamatan Nainggolan, sehingga angka kesakitan malaria tahun 2023 sebesar 0.03, menurun dari tahun sebelumnya seperti yang terdapat pada grafik.

Penemuan kasus malaria didapatkan melalui pemeriksaan mikroskopis dan Rapid Diagnostic Test (RDT). Seluruh suspek malaria telah dilakukan pemeriksaan laboratorium (Rapid Diagnostic Test dan Mikroskop) sepanjang Tahun 2023 (100%).

Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif. Pemberian jenis obat harus benar dan cara meminumnya juga harus tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria. Pengobatan standar yang efektif diberikan yaitu pengobatan malaria sesuai yang sudah direkomendasikan oleh Program malaria yaitu dengan pemberian DHP (*Dihidropiperaquine*) dan Primaquin pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis selama 3 hari. DHP (*Dihidropiperaquine*) didapatkan dari Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Utara. Persentase pengobatan DHP masuk dalam indikator prioritas Persentase DHP menurut Puskesmas.

Grafik 6. 12 Persentase Pengobatan Standar Malaria Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Pengobatan Standar Malaria diberikan kepada seluruh kasus malaria yang ditemukan (100%). Pengobatan malaria standar diberikan bagi 4 orang pasien di Puskesmas Sirait.

6.3.3 Filariasis

Filariasis atau kaki gajah adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria dan ditularkan melalui nyamuk. Di Indonesia, cacing filaria terdiri dari tiga spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Meski menyerang pembuluh getah bening, cacing filaria juga beredar di pembuluh darah penderita kaki gajah. Jika penderita kaki gajah digigit oleh nyamuk, cacing filaria dapat terbawa bersama darah dan masuk ke dalam tubuh nyamuk. Bila nyamuk ini menggigit orang lain, cacing filaria di tubuh nyamuk akan masuk ke dalam pembuluh darah dan pembuluh getah bening orang tersebut. Cacing filaria kemudian akan berkembang biak di pembuluh getah bening dan menyumbat peredaran getah bening. Cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

Sebagai upaya untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020 WHO menetapkan kesepakatan global (*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by The Year 2020*). Di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit filariasis atau yang dikenal juga dengan penyakit kaki gajah yang berada pada lebih dari 83 negara dan 60 persen kasusnya berada di Asia Tenggara. Pada tahun 2023, tidak terdapat kasus Filariasis di Kabupaten samosir (Nol Kasus).

6.4 PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (*non communicable diseases*) biasa disingkat dengan PTM merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang, dan menjadi penyebab hampir 70 persen kematian di dunia. Penyebab tertinggi adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir menghadapi masalah *triple burden diseases* atau beban tiga penyakit yang muncul secara bersamaan. Di satu sisi, penyakit menular masih menjadi masalah ditandai dengan masih sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) beberapa penyakit menular tertentu, di sisi lain muncul kembali beberapa penyakit menular lama (*re-emerging diseases*), serta muncul penyakit-penyakit menular baru (*new-emerging diseases*) seperti SARS, Avian Influenza (flu burung), dan Swine Influenza (flu babi). Di samping menghadapi masalah-masalah penyakit menular sebagaimana tersebut di atas, PTM menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018, prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok diketahui mengalami peningkatan, dan diprediksi akan terus berlanjut.

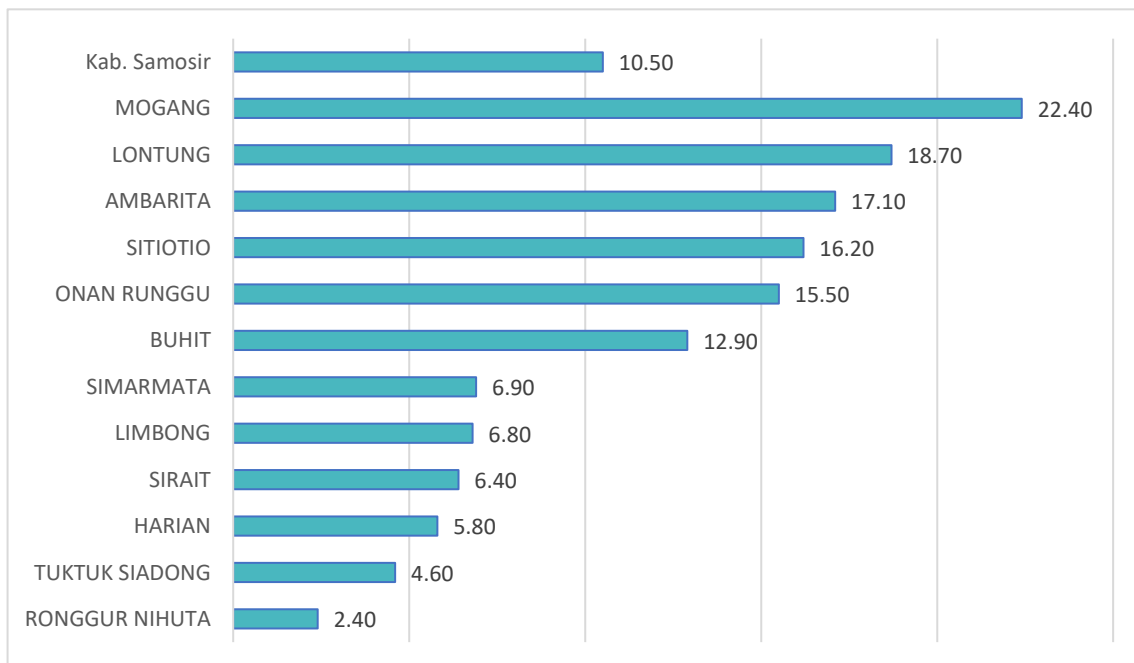
Berbagai faktor risiko PTM diantaranya adalah merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, diet/pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan riwayat keluarga (keturunan). Adapun faktor risiko antara terjadinya PTM adalah obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Program pada prinsip mengutamakan upaya pencegahan karena lebih baik dari pada pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2006.

6.4.1 Hipertensi

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi sekarang jadi masalah utama kita semua, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Itu berarti bahwa 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Grafik 6. 13 Persentase Hipertensi yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Persentase Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Samosir pada tahun 2023 sebesar 10.50%, masih dibawah target Renstra

untuk tahun 2023 sebesar 100%. Capaian pelayanan hipertensi tertinggi adalah Puskesmas Mogang sebesar 22.40%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Tuktuk Siadong sebesar 4.60%.

6.4.2 Diabetes Melitus

Diabetes melitus merupakan sesuatu yang tidak dapat dituangkan dalam satu jawaban yang jelas dan singkat, tapi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu kumpulan problema anatomik dan kimiawi yang merupakan akibat dari sejumlah faktor. Pada diabetes mellitus didapatkan defisiensi insulin absolut atau relatif dan gangguan fungsi insulin. Menurut WHO (2016), Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes melitus diklasifikasikan atas DM tipe 1, DM tipe 2, DM tipe lain, DM pada kehamilan. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.

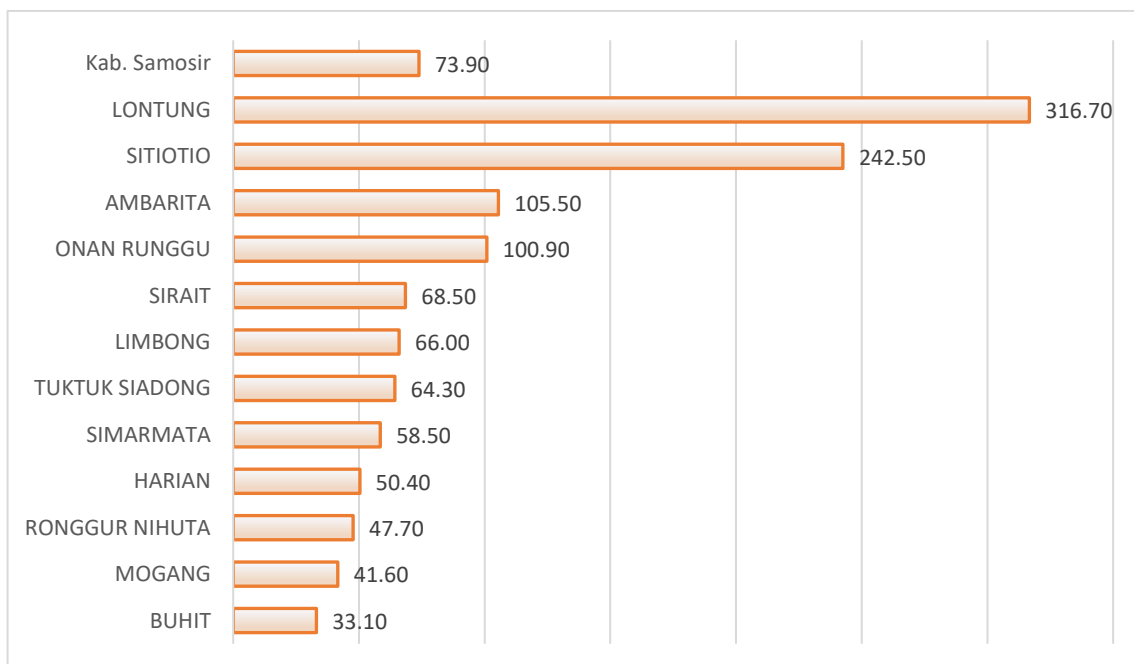
Diabetes bukan hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia, tetapi penyakit ini juga adalah penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 436 juta orang pada usia 20-70 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3 persen dari total penduduk pada usia yang sama. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9 persen pada perempuan dan 9,65 persen pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan akan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9 persen atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045.

Indonesia berada di peringkat ketujuh diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang. Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang ada pada daftar 10 negara dengan jumlah penderita diabetes

tertinggi di dunia, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara.

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun sebesar 2 persen. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada penduduk 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 yang sebesar 1,5 persen. Prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah juga meningkat dari 6,9 persen pada 2013 menjadi 8,5 persen pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25 persen penderita diabetes mellitus yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes.

Grafik 6. 14 Persentase penderita diabetes melitus yang mendapat pelayanan menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat persentase penderita diabetes melitus yang mendapat pelayanan di Kabupaten Samosir sebesar 73,90% dari target yang ditentukan. Capaian ini sangat jauh dibawah target Renstra untuk tahun 2023 sebesar 100%. Puskesmas dengan capaian tertinggi adalah Puskesmas Limbong sebesar 316,70% (jumlah pasien yang dilayani melebihi sasaran), diikuti dengan Puskesmas Siotio sebesar

242,50%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Mogang sebesar 41,60% dan Puskesmas Buhit sebesar 33,10%.

Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perilaku CERDIK yaitu **C**ek kesehatan secara berkala, **E**nyahkan asap rokok, **R**ajin aktivitas fisik, **D**iet sehat seimbang, **I**stirahat yang cukup, dan **K**elola stres.

Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/kelurahan. dan di Puskesmas. Untuk pengaturan makanan berisiko, diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang gula, garam dan lemak dalam makanan yang dijual bebas. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

6.4.3 Meningkatkan Upaya Pegendalian PTM di Puskesmas

Pengendalian PTM di Puskesmas diwujudkan dengan adanya Puskesmas Pandu PTM. Puskesmas Pandu PTM adalah Puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Peningkatan peran serta kelompok dilakukan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM, baik secara perorangan maupun dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM.

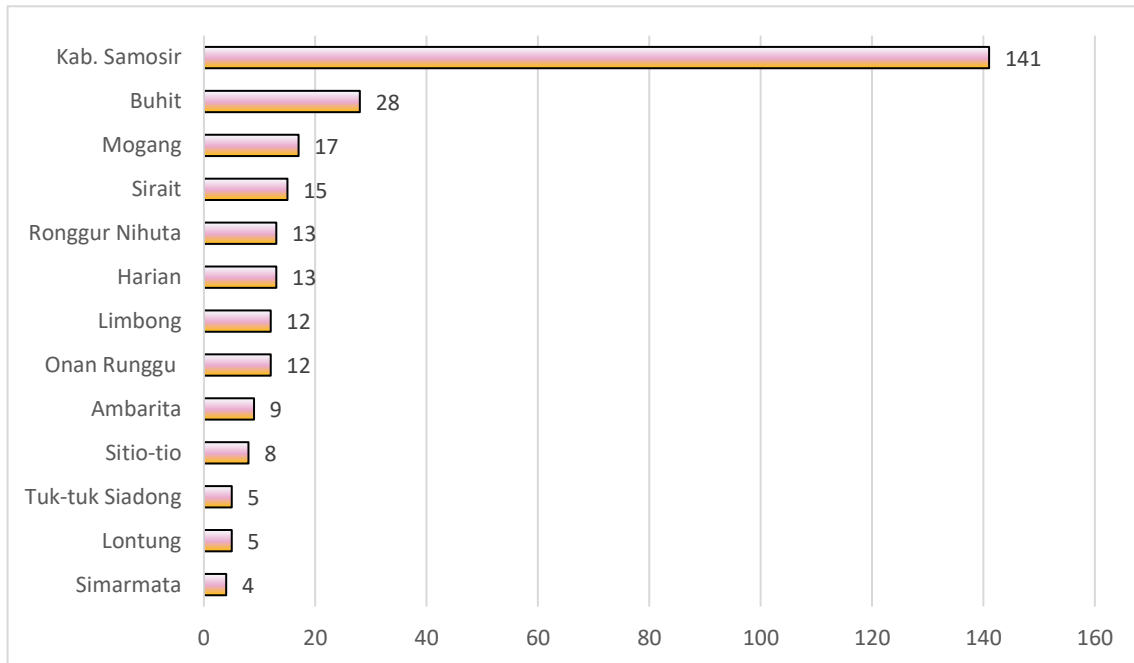
6.4.4 Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM yang mulai dikembangkan pada tahun 2011 merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran

utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas.

Pada Tahun 2023, jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Samosir sebanyak 141 Pos. Secara rinci dapat terlihat pada grafik berikut ini.

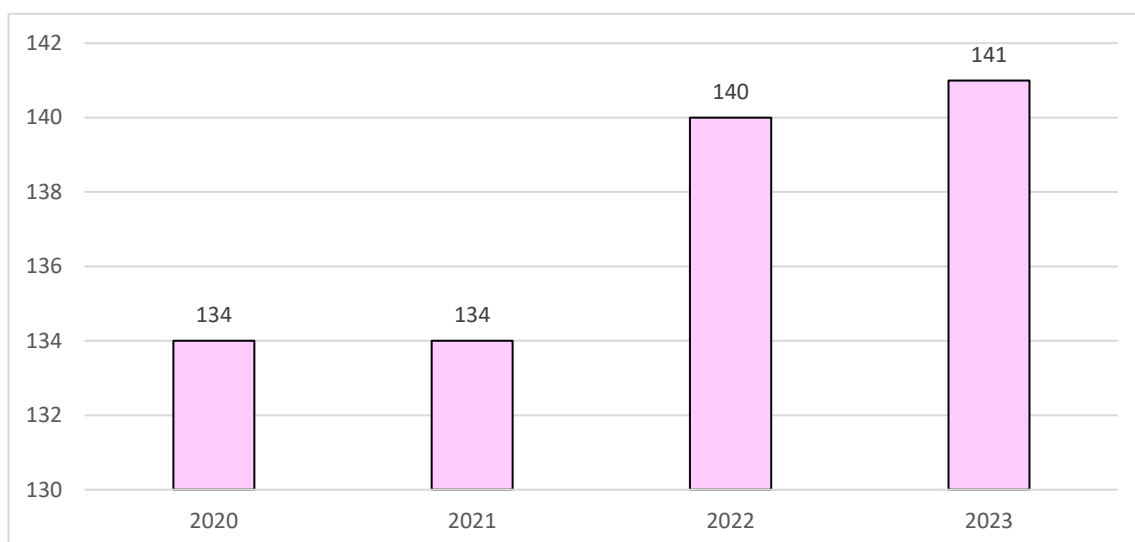
Grafik 6. 15 Jumlah Posbindu PTM menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Puskesmas dengan jumlah Posbindu PTM paling banyak adalah Puskesmas Buhit sebanyak 28 Pos, Puskesmas Mogang sebanyak 17 Pos dan Puskesmas paling sedikit jumlah Posbindunya adalah Puskesmas Simarmata sebanyak 4 Pos dan Puskesmas Lontung dan Tuktuk Siadong sebanyak 5 Pos. Adapun tren kenaikan jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Samosir adalah sebagai berikut :

Grafik 6. 16 Tren Jumlah Posbindu PTM 2020-2023



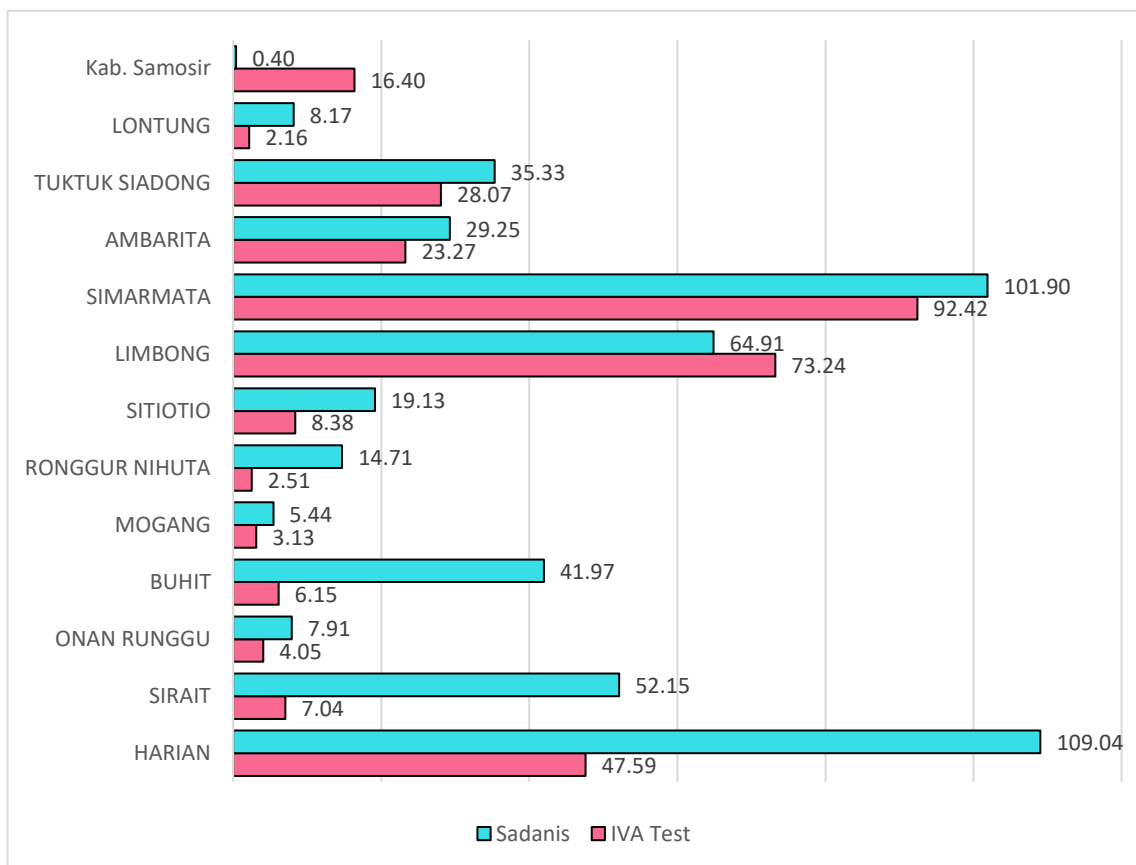
Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Jumlah Posbindu PTM meningkat dalam 2 tahun terakhir. Sepanjang tahun 2020-2021 jumlah Posbindu PTM sebanyak 134 Pos dan meningkat di tahun 2022 menjadi 140 Pos hingga di tahun 2023 bertambah 1 pos lagi sehingga menjadi 141 pos. Penambahan ada di Puskesmas Onan Runggu 1 Pos.

6.4.5 Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kedua kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan pap smear. Jika ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi, terutama dari kedua kanker ini. Berikut data cakupan pemeriksaan IVA dan Sadanis Tahun 2023.

Grafik 6. 17 Persentase Pemeriksaan IVA dan Sadanis Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Pada tahun 2023, deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA Test dilakukan terhadap 2.475 perempuan usia 30-50 tahun atau sebesar 16.4%. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau pap smear dapat dilakukan kapan saja oleh perempuan berusia 30-50 tahun. Sedangkan pemeriksaan SADANIS dilakukan pada 5.316 perempuan usia 30-50 tahun atau sebesar 0.4%. Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk deteksi dini kanker payudara. Dari hasil pemeriksaan IVA test dan SADANIS yang dilakukan tahun 2023, tidak ditemukan curiga kanker kheer rahim, tumor/benjolan pada payudara, ataupun curiga kanker payudara.

6.4.6 Pelayanan Kesehatan Jiwa

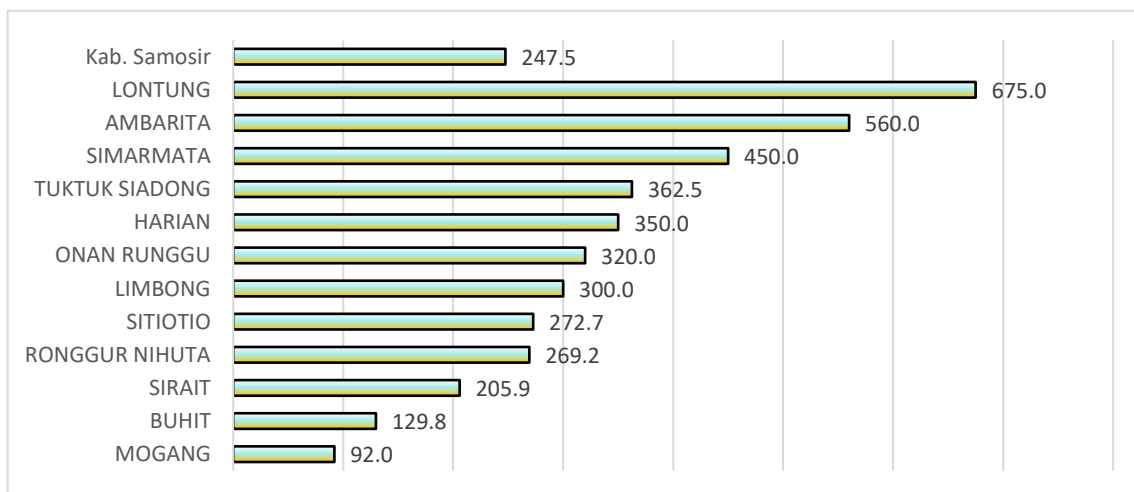
Kehidupan manusia dewasa ini semakin sulit dan kompleks. Kondisi tersebut diperparah dengan bertambahnya stressor psikososial akibat budaya masyarakat modern yang cenderung sekuler. Hal tersebut menyebabkan manusia tidak dapat menghindari tekanan-tekanan hidup yang dialami. Kondisi kritis ini membawa dampak terhadap

peningkatan kualitas dan kuantitas penyakit mental-emosional manusia. Kondisi di atas dapat menimbulkan gangguan jiwa dalam tingkat ringan maupun berat yang memerlukan penanganan di rumah sakit, baik itu di rumah sakit jiwa atau di unit pelayanan keperawatan jiwa di sakit umum dan unit pelayanan lainnya.

Pelayanan di rumah sakit tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pelayanan keperawatan. Pelayanan Keperawatan sangat diperlukan karena merupakan bagian integral dari proses penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Untuk merawat klien/pasien dengan baik seorang perawat harus mengetahui konsep dasar keperawatan dan juga harus memahami serta mengaplikasikan proses keperawatan.

Makna kesehatan jiwa mempunyai sifat-sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan orang lain (sosial). Kabupaten Samosir telah melakukan pelayanan kesehatan jiwa bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 6. 18 Persentase pelayanan Kesehatan ODGJ Berat menurut Puskesmas 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan grafik di atas terlihat pelayanan kesehatan ODGJ berat Kab. Samosir sebesar 247,5%. Dan rata-rata Puskesmas melakukan pelayanan kesehatan ODGJ berat di atas 100% kecuali Puskesmas Mogang sebesar 92.1%. Kabupaten Samosir telah melakukan pelayanan ODGJ diatas 100% artinya jumlah ODGJ yang dilayani melebihi jumlah sasaran. Sasaran ODGJ didapatkan dari perhitungan prevalensi ODGJ Kab. Samosir dikali dengan jumlah penduduk.

Kesehatan lingkungan sebagai salah satu upaya kesehatan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagaimana tercantum dalam Pasal 162 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Ketentuan mengenai penyelenggaraan kesehatan lingkungan selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, yang pengaturannya ditujukan dalam rangka terwujudnya kualitas lingkungan yang sehat tersebut melalui upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko kesehatan lingkungan di permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum yang harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat yang optimal di samping faktor kualitas pelayanan kesehatan, dan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit.

Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu berbagai lintas sektor (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, dll) ikut serta berperan baik kebijakan dan pembangunan fisik.

Kementerian Kesehatan sendiri terfokus kepada hilirnya yaitu pengelolaan dampak kesehatan. *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan target yang menjadi sasaran kegiatan pembangunan hingga tahun 2030. Kesehatan lingkungan termasuk menjadi bidang dalam target SDGs terutama goal ke 6 dan ke 3. Pemerintah Indonesia juga sudah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2017 tentang SDGs.

7.1 SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan sendiri diartikan sebagai cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Masyarakat diharapkan dapat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM. Pilar STBM tersebut ada lima yang terdiri atas perilaku: (a.) Stop Buang Air Besar Sembarangan; (b.) Cuci Tangan Pakai Sabun; (c.) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga; (d.) Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan (e.). Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Perilaku stop buang air besar sembarangan diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas: (a.) membudayakan perilaku buang air besar sehat yang dapat memutus alur kontaminasi kotoran manusia sebagai sumber penyakit secara berkelanjutan; dan (b.) menyediakan dan memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan.

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas: (a.) membudayakan perilaku cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun secara berkelanjutan; dan (b.) menyediakan dan memelihara sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir, sabun, dan saluran pembuangan air limbah.

Perilaku Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas: (a.) membudayakan perilaku pengolahan air layak minum dan makanan yang aman dan bersih secara berkelanjutan; dan (b.) menyediakan dan memelihara tempat pengolahan air minum dan makanan rumah tangga yang sehat.

Perilaku Pengamanan Sampah Rumah Tangga diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas: (a.) membudayakan perilaku memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya dan membuang sampah rumah tangga di luar rumah secara rutin; (b.) melakukan pengurangan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan pengolahan kembali (*recycle*); dan (c.) menyediakan dan memelihara sarana pembuangan sampah rumah tangga di luar rumah.

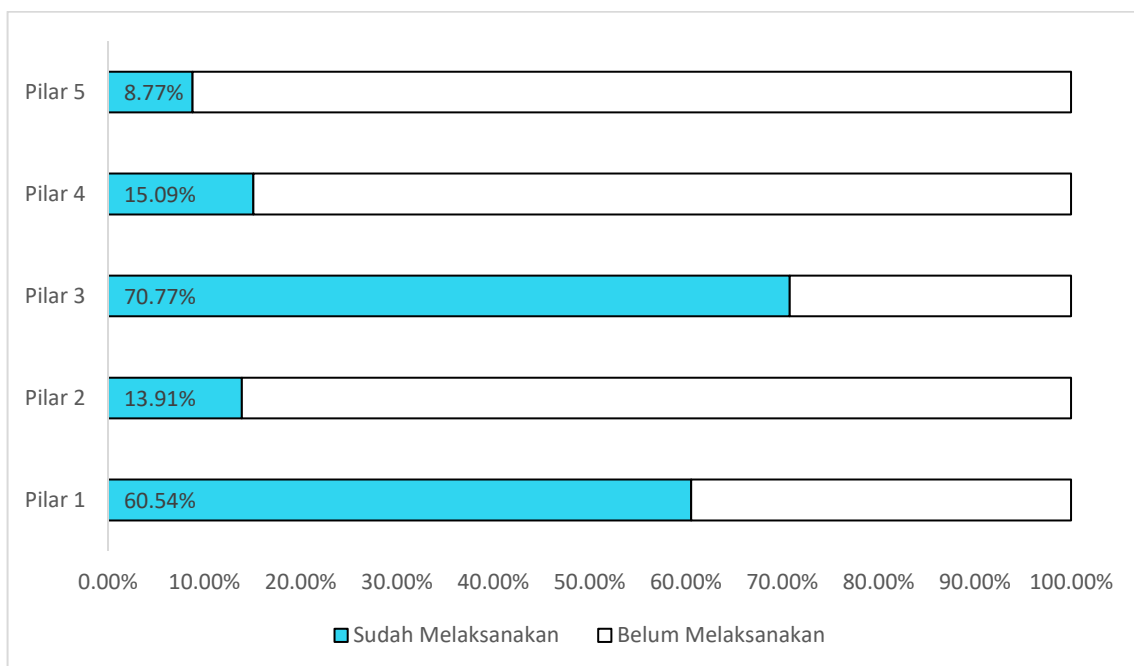
Perilaku Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga diwujudkan melalui kegiatan paling sedikit terdiri atas: (a.) melakukan pemisahan saluran limbah cair rumah tangga melalui sumur resapan dan saluran pembuangan air limbah; (b.) menyediakan dan menggunakan penampungan limbah cair rumah tangga; dan (c.) memelihara saluran pembuangan dan penampungan limbah cair rumah tangga.

Pelaku utama STBM adalah masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti LSM, swasta, perguruan tinggi, media, dan organisasi sosial lainnya. Dukungan yang diberikan meliputi pengembangan kapasitas, pengembangan pilihan teknologi, memfasilitasi pengembangan mekanisme jejaring pemasaran, pengembangan media, fasilitasi pemicuan, dan pertemuan-pertemuan pembelajaran antar pihak. Berbagai dukungan tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam membangun sarana sanitasi sesuai kemampuan. STBM digunakan sebagai sarana pemerintah dalam pencapaian akses sanitasi menuju *universal access*.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 disebutkan strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain. Adapun 3 (tiga) Komponen Sanitasi Total yaitu: (1.) Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*), (2.) Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*), (3.) Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*).

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan lima pilar akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Dalam profil ini, kami menyajikan kondisi sanitasi total berbasis masyarakat dan rumah sehat di Kabupaten Samosir Tahun 2023.

Grafik 7. 1 Kondisi 5 Pilar STBM di Kab. Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Pilar 1 adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS). Data di atas menggambarkan bahwa masih 60.54% desa/kelurahan (81 dari 134 desa/kel) yang tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menyebarkan penyakit serta menyediakan dan memelihara sarana buang air besar yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan.

Pilar 2 adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Data di atas menunjukkan bahwa masih 13.91% KK (4.727 dari 33.993 KK) yang memiliki sarana CTPS dengan air mengalir

dan sabun, dapat mempraktikkan dan mengetahui waktu kritis CTPS serta mengetahui waktu kritis CTPS.

Pilar 3 adalah Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT). Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa terdapat 70.77% KK (24.057 KK dari 33.993 KK) yang melakukan pengolahan air minum, penyimpanan air minum, penyimpanan peralatan pengolahan pangan dengan aman dan menjaga kebersihannya, dan penyajian makanan dan minuman dengan baik dan benar.

Pilar 4 adalah Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih 15.09% KK (5.131 KK dari 33.993 KK) yang kondisi KK dalam desa/kel sudah tidak ada sampah berserakan di lingkungan sekitar rumah, memiliki tempat sampah yang tertutup, kuat dan mudah dibersihkan, melakukan perlakuan yang aman (tidak dibakar) untuk sampah rumah tangga dan telah melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

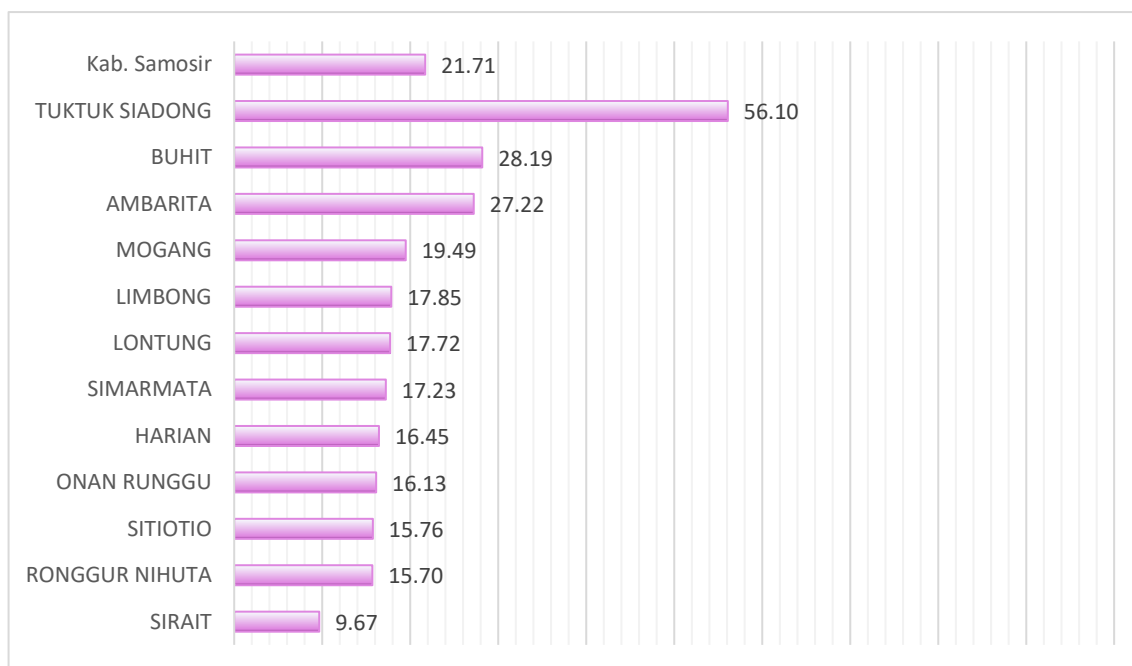
Pilar 5 adalah Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Data di atas menunjukkan bahwa hanya 8.77% KK (2.982 KK dari 33.993 KK) yang kondisi KK dalam desa/kel sudah tidak ada genangan air di sekitar rumah, memiliki saluran pembuangan limbah cair rumah tangga yang kedap dan tertutup, dan terhubung dengan sumur resapan dan atau sistem pengolahan limbah.

Berdasarkan semua data di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Samosir belum ada desa/kelurahan yang dapat memenuhi desa/kelurahan 5 Pilar STBM. Karena yang disebut desa/kelurahan 5 Pilar STBM adalah ketika desa/kelurahan tersebut telah menyatakan 100% KK Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) dan minimal 50% KK telah melaksanakan pilar CTPS, PAMMRT, PSRT, dan PLCRT. Adapun data berdasarkan Kecamatan dan Puskesmas secara rinci dapat kita lihat pada lampiran tabel 81.

Data lain yang dapat kami tampilkan adalah data KK akses rumah sehat. KK akses rumah sehat merupakan KK yang telah melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) dan Pengelolaan

Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT). Berikut persentase KK akses rumah sehat di Kabupaten Samosir tahun 2023.

Grafik 7. 2 Persentase KK Akses Rumah Sehat di Kabupaten Samosir Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

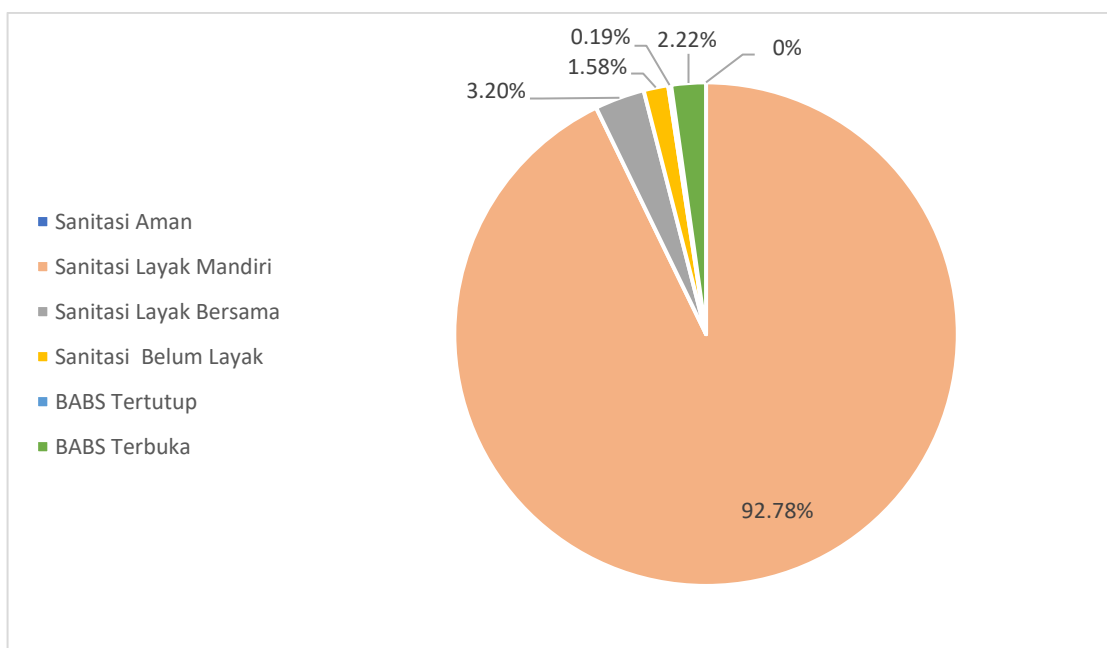
KK akses rumah sehat Kab. Samosir tahun 2023 adalah sebesar 21.71%. Puskesmas dengan KK akses rumah sehat paling tinggi adalah Puskesmas Tuktuk Siadong sebesar 56.10%. Sedangkan Puskesmas dengan KK akses rumah sehat paling rendah adalah Puskesmas Sirait sebesar 9.67%.

7.2 SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT)

Jamban sehat digunakan sebagai tempat buang air besar yang aman dan nyaman. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah kontak antara manusia dan tinja, sehingga lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau, tidak mencemari sumber air dan tanah yang ada di sekitarnya, tidak mengundang datangnya lalat/ kecoa/ serangga yang dapat menularkan penyakit seperti diare, kolera, disentri, tifus, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan lainnya. Pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sangat berpengaruh pada penyebaran penyakit berbasis lingkungan. Akses masyarakat pada jamban sehat pada seluruh komunitas kemudian lebih dikenal dengan istilah *Open Defecation Free* (ODF) atau sering dikenal dengan Stop Buang air besar Sembarangan

(SBS). Hal ini merupakan salah satu dari lima pilar STBM. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (di dalam rumah atau di luar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Kabupaten Samosir sampai tahun 2023, belum ODF. Berikut persentase KK menurut akses fasilitas sanitasi dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

Grafik 7. 3 Persentase KK Menurut Akses Fasilitas Sanitasi Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan data di atas, Sebagian besar (92.78%) penduduk di Kabupaten Samosir sudah memiliki Sanitasi Layak Mandiri. Sanitasi Layak Mandiri artinya Pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa dengan tangki septik yang belum pernah disedot jika di daerah perkotaan atau menggunakan leher angsa dengan lubang tanah/cubluk jika di daerah perdesaan.

Namun masih belum ada yang memiliki sanitasi aman (0%). Sanitasi aman yang dimaksud adalah pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL). Dari data yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan melalui pengelola Penyehatan Lingkungan Kabupaten Samosir, belum ada tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir.

Selanjutnya masih ada penduduk Kab. Samosir pengguna akses sanitasi layak bersama (sharing) sebesar 3.20% artinya pengguna fasilitas sanitasi sharing bersama rumah tangga lain.

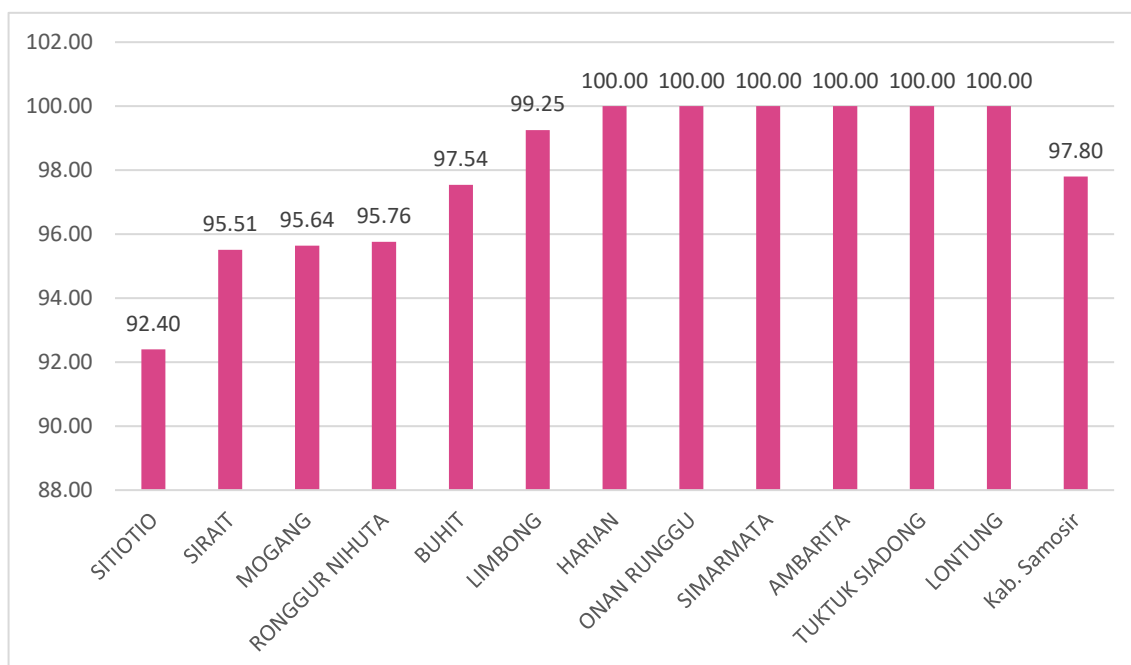
Selanjutnya masih ada penduduk Kab. Samosir yang merupakan pengguna akses sanitasi yang belum layak sebesar 1.58%. Akses sanitasi belum layak adalah Pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga baik sendiri ataupun digunakan bersama dengan rumah tangga lain yang menggunakan kloset menggunakan leher angsa dengan lubang tanah/cubluk di daerah perkotaan ataupun pengguna plengsengan dengan tutup dengan lubang tanah/cubluk di daerah perdesaan ataupun pengguna fasilitas umum (pasar/masjid/dll) walaupun sudah memenuhi syarat (tangki septik) tetap dikategorikan sebagai akses belum layak.

Selanjutnya penduduk yang masih ada yang BABS Tertutup sebesar 0,19%. BABS Tertutup artinya pengguna fasilitas sanitasi masih menggunakan plengsengan dengan tutup dengan bangunan setengah sementara ataupun fasilitas umum (pasar/masjid/dll) yang memiliki tempat pembuangan akhir tinja langsung ke kolam/sawah/sungai/danau/laut dan atau pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya.

Selanjutnya masih ada sebesar 2,2% penduduk yang BABS Terbuka. BABS Terbuka adalah buang air besar di tempat terbuka dan walaupun pengguna memiliki fasilitas sanitasi baik sendiri atau Bersama namun tidak menggunakannya dikategorikan dalam BABS Terbuka. Data jumlah KK terhadap sanitasi per Kecamatan per Puskesmas dapat dilihat pada lampiran tabel 80.

Hal-hal diatas yang menyebabkan kabupaten Samosir belum menjadi Kabupaten ODF. Adapun persentase KK SBS menurut Kecamatan dapat kita lihat pada grafik berikut ini.

Grafik 7. 4 Persentase KK SBS menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat persentase KK yang sudah Stop Buang Air Besar (SBS). Kecamatan dengan KK SBS terbanyak adalah Puskesmas Harian, Onan Runggu, Simarmata, Ambarita, Tuktuk Siadong, Lontung sebesar 100%. Sedangkan Kecamatan dengan KK SBS paling sedikit adalah Puskesmas Siotio sebesar 92.40%. Sehingga persentase KK SBS untuk Kabupaten Samosir tahun 2023 sebesar 97.80%. Namun sampai tahun 2023, Kabupaten Samosir belum memiliki Kecamatan ODF karena Kecamatan tersebut belum dilakukan proses verifikasi oleh Tim Verifikator Kecamatan yang terdiri dari Sanitarian Kabupaten, Sanitarian Kecamatan, Petugas Kecamatan, TPP PKK serta anggota lain dari luar kecamatan yang akan dinilai. Perlu diketahui, sebuah kecamatan didiklasikan menjadi kecamatan ODF jika seluruh KK sudah SBS dan diverifikasi oleh tim verifikator kecamatan untuk memastikan seluruh KK dalam kecamatan tersebut sudah SBS. Semoga tahun 2024 sudah ada kecamatan yang ODF di Kabupaten Samosir.

7.3 AIR MINUM

Salah satu target dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi yang layak. Universal akses dalam sektor air minum dan sanitasi diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Air bersih adalah

salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Air minum merupakan air yang dikonsumsi manusia dalam memenuhi kebutuhan cairan tubuh. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksi aman bagi kesehatan. Dalam hal ini penyelenggara air minum adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum.

Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekerahan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E. Coll* dan total bakteri *koliform*. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Untuk mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat, rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah: (1.) Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum, (2.) Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci, (3.) Jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

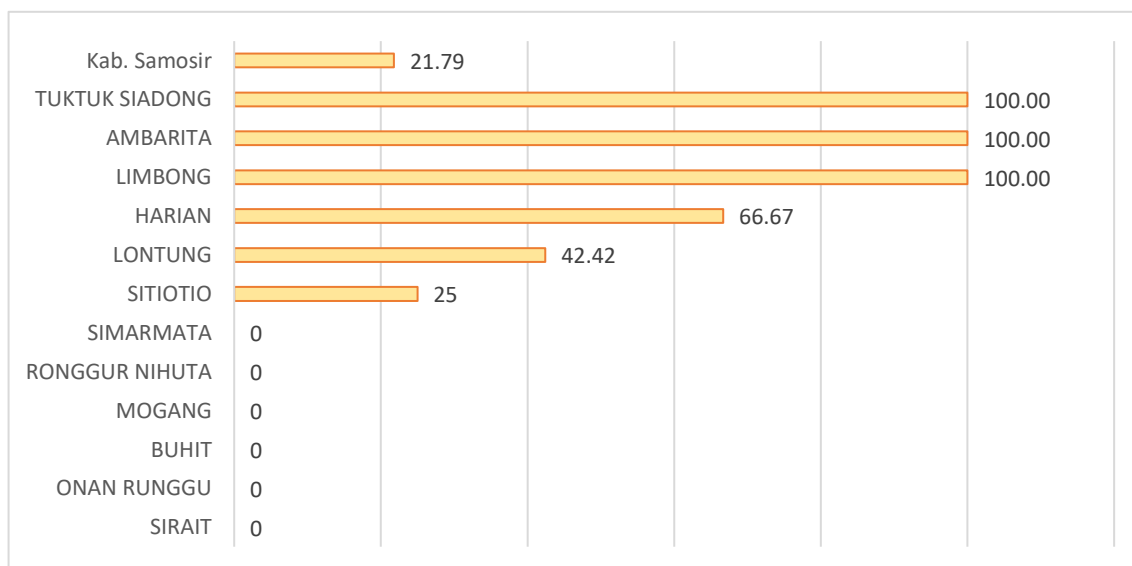
Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air,

penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa yang memiliki jarak minimal 10 meter dari sarana pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat atau pembuangan sampah. Sedangkan air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih.

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2023 diketahui bahwa terdapat 156 sarana air minum yang dilakukan pengawasan atau Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup.

Pengawasan kualitas air minum diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang Tata Laksana dan Pengawasan Kualitas Air Minum, dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengawasan internal dilakukan oleh penyelenggara air minum komersial dan pengawasan eksternal dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pengawas kualitas air minum internal adalah penyelenggara air minum yang diawasi kualitas hasil produksinya secara eksternal oleh Dinas Kesehatan yang dibuktikan dengan jumlah sampel pengujian kualitas air. Berikut sarana air minum yang diawasi/ diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 7. 5 Sarana Air Minum Yang Diawasi/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Dari 156 sarana air minum yang diawasi/ diperiksa terdapat 34 sarana air minum (21,79%) yang kualitas air minumnya sesuai standar (aman). Sarana air minum yang kualitas air minumnya sesuai standar paling banyak di Puskesmas Tuktuk Siadong, Ambarita, Limbong dan Harian sebesar 100%. Sedangkan Puskesmas Sirait, Onan Runggu, Buhit, Mogang, Ronggur Nihuta dan Simarmata tidak terdapat sarana air minum yang diperiksa memiliki kualitas air minum yang sesuai standar (aman). Pemeriksaan ini dilakukan setiap 1x setahun dan hasil pemeriksaannya dipublikasikan melalui media massa (koran) sehingga dapat diketahui oleh masyarakat.

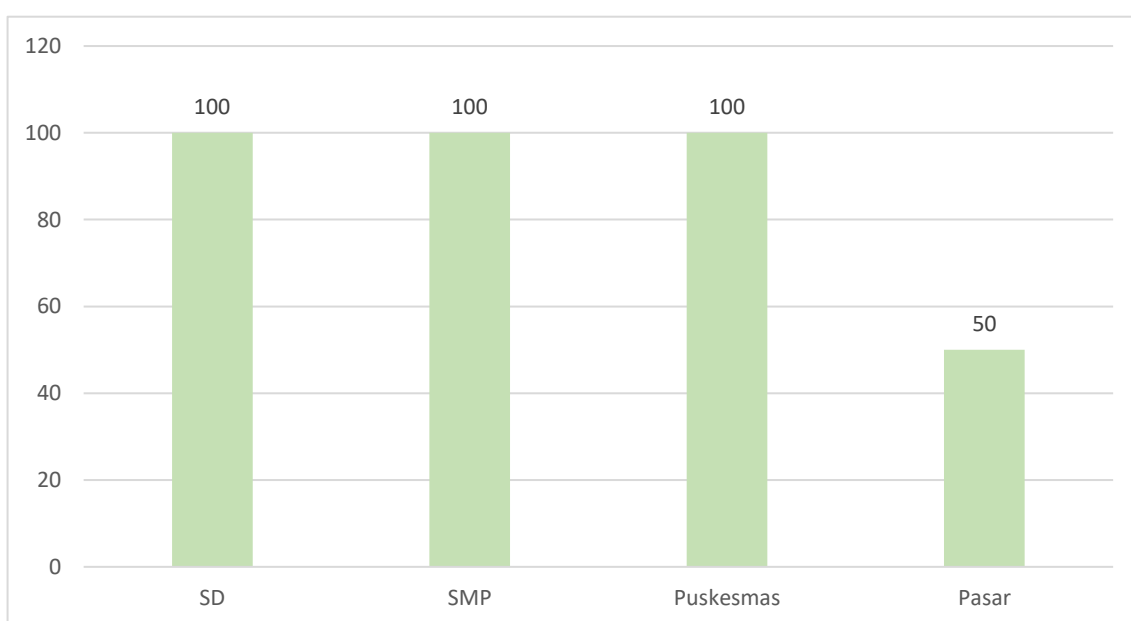
7.4 TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU)

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) adalah lokasi, sarana, dan prasarana yang meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, hotel, rumah makan dan usaha lain yang sejenis, sarana olahraga, sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api, stasiun dan terminal, pasar dan pusat perbelanjaan, pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara, dan tempat dan fasilitas umum lainnya. TFU yang terdaftar pada Profil Kesehatan Kab. Samosir Tahun 2023 meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan Pengawasan (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL) adalah sekolah, puskesmas, dan pasar. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Adapaun ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan. TFU yang dilakukan pemeriksaan selanjutnya adalah Sekolah. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. TFU yang dilakukan pengawasan selanjutnya adalah Puskesmas. Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (terregistrasi) di Kemenkes.

Hasil Pengawasan sesuai standar (IKL) adalah berupa rekomendasi TFU yang telah dilakukan pengawasan sesuai standar tersebut Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (MS) atau Tidak Memenuhi Syarat kesehatan lingkungan (TMS) yang direkomendasikan oleh puskesmas/ Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada penyelenggara/pengelola TFU. TFU yang hasil Pengawasan sesuai standar IKL Tidak Memenuhi Syarat (TMS) harus ditindak lanjuti oleh Penyelenggara/Pengelola TFU untuk dilakukan Intervensi kesehatan dengan sektor/OPD terkait. Berikut TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar seperti pada grafik berikut ini.

Grafik 7. 6 Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Adapun hasil TFU yang dilakukan pemeriksaan adalah SD sebesar 100%, SMP sebesar 100%, Puskesmas sebesar 100% dan Pasar sebesar 50%. Adapun data secara detail tentang SD, SMP, Puskesmas dan Pasar yang dilakukan pengawasan sesuai standar dapat dilihat pada lampiran tabel 82.

7.5 TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

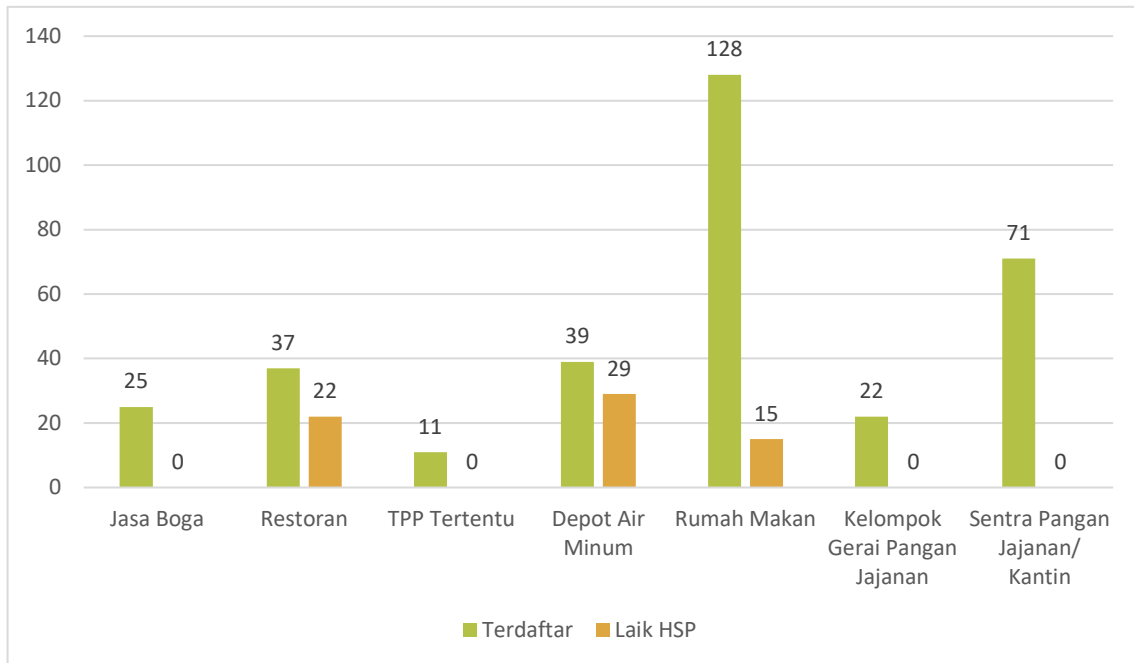
Dalam catatan WHO, paling tidak terdapat lebih dari 200 penyakit yang terjadi akibat bawaan makanan (*foodborne disease*). Penyakit ini disebabkan konsumsi pangan yang tercemar oleh mikroba, lalu lewat pangan siap saji itulah agen penyakit tersebut

termakan dan masuk dalam tubuh manusia. Bahkan, belakangan ada yang dinamakan *Zoonotic foodborne diseases*. Menurut *Chlebicz and Ślizewska* (2018), *zoonosis* adalah penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia, yang merupakan ancaman bagi kesehatan dan kehidupan manusia di seluruh dunia. Menurut perkiraan WHO, pada tahun 2010 saja tercatat 600 juta kasus penyakit yang disebabkan oleh makanan, termasuk hampir 350 juta yang disebabkan oleh bakteri patogen.

Keberadaan hewan (hewan liar, peliharaan, ikan, dan hewan pengerat), seringkali menjadi pembawa patogen tanpa gejala. Mengeluarkannya lewat tinja dan ujungnya mengantarkannya ke lingkungan. Oleh karena itu, patogen dapat menyerang individu baru, serta berada pada sayuran dan buah-buahan. Lebih jauh, bakteri patogen bisa menebus area produksi makanan dan mungkin tetap ada dalam bentuk biofilm yang menutupi permukaan mesin dan peralatan makan. Menurut *Chlebicz and Ślizewska* (2018), kemunculan mikroba yang umum dalam produk makanan, serta pemrosesannya yang tidak tepat atau ceroboh, menyebabkan keracunan umum. Walaupun demikian, munculnya gejala infeksi bawaan makanan itu mungkin ringan, terkadang hanya flu. Tapi, ternyata dapat disertai dengan komplikasi parah, beberapa bahkan bisa berakibat fatal. Apalagi, saat ini semakin banyaknya usaha pangan siap saji yang ada di masyarakat, maka perlu usaha pengawasan higiene sanitasi pangan berbasis risiko.

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) sendiri merupakan tempat pengelolaan pangan olahan siap saji. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial sendiri merupakan usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. Berikut data TPP yang memenuhi syarat kesehatan menurut Puskesmas pada grafik berikut ini.

Grafik 7. 7 TPP yang memenuhi syarat kesehatan menurut Puskesmas Tahun 2023



Sumber : Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan data di atas, dari 7 jenis TPP yang ada hanya Restoran yang memiliki laik HSP (Higiene Sanitasi Pangan). Terdapat 25 Jasa boga, 11 TPP tertentu, dan 27 gerai pangan jajanan yg terdaftar masih belum ada yg laik HSP, sedangkan TPP lainnya yaitu 37 Restoran yang terdaftar namun hanya 22 yang laik HSP, dari 39 depot air minum yang terdaftar hanya 29 yang laik HSP. TPP laik HSP sendiri adalah TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan dan TPP yang sudah laik HSP akan mendapatkan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS). SLHS dikeluarkan oleh Dinas Perizinan atas rekomendasi Dinas Kesehatan. Sampai saat ini, masih banyak TPP yang belum mengajukan permohonan untuk dilakukan inspeksi laik HSP ke Dinas Kesehatan sebagai dasar Dinas Kesehatan melakukan inspeksi Kesehatan Lingkungan ke TPP tersebut.

DAFTAR LAMPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			1,444	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			134	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk			141,333	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.3	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			97.9	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			58.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.9		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99.1	97.3	98.2	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	24.0	22.8	23.4	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	32.3	32.6	32.4	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	9.3	1.2	5.2	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.7	0.2	0.5	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	1.7	3.2	2.5	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	6.4	6.6	6.5	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.1	0.0	0.1	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			1	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			5	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			7	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			8	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			34	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			15	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			7	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			0	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	111.1	130.9	121.0	%	Tabel 5

21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	3.5	4.9	8.4	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	21.4	17.3	18.9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	15.9	15.6	15.8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			58.9	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			47.3	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3.2	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4.1	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			100.0%	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			100%	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			230	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			89.1	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1.7	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			141	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	7	5	12	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	16	31	47	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			42	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	1	14	15	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			11	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		309		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		219		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	29	177	206	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			146	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	4	10	14	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	3	14	17	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	0	19	19	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	4	23	27	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	0	0	0	Orang	Tabel 16

49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	0	0	0	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	0	0	0	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	25	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	0	0	16	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	0	0	25	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1.0	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			Rp156,609,747,236	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			16.2	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp685,546	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
58	Jumlah Lahir Hidup	886	811	1,697	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	6.7	12.2	9.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		4		Ibu	Tabel 21
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		236		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		52.4		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		49.3		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		49.3		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		53.4		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		53.5		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		53.9		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		38.8		%	Tabel 24
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100.0		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		100.0		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		83.4		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			70.1	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			31.2	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
74	Jumlah Kematian Neonatal	9	9	18	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10.2	11.1	10.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	9	9	18	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	10.2	11.1	10.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	9	9	18	Balita	Tabel 34

79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	10.2	11.1	10.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 33
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2.9	2.8	2.9	%	Tabel 33
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.0	100.0	99.5	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95.8	102.8	99.2	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			70.8	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	66.9	61.1	64.0	%	Tabel 36
86	Desa/Kelurahan UCI			94.8	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	68.6	60.3	64.4	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	68.0	60.8	64.4	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.0	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			100.0	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			85.2	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			62.1	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	92.8	92.7	92.7	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			7.6	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			9.1	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			3.3	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.1	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.0	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			100.0	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	52.8	54.2	53.5	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	98.6	99.5	99.1	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	94.0	97.7	96.2	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.00	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			62.04	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			14.19	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	65.5	63.0	65.0	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	47.2	60.7	88.2	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	88.1	88.5	88.2	%	Tabel 57

112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			6.3 %	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			1.2 %	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0 %	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	13	9	22 Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			0 %	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			75.3 %	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			75.3 %	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			53.5 %	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1.5 %	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100.0 %	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	0	0 Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	0	0 per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0.0 %	Tabel 64
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			#DIV/0! %	Tabel 64
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			#DIV/0! %	Tabel 64
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0 per 100.000 penduduk	Tabel 64
128	Angka Prevalensi Kusta			0.0 per 10.000 Penduduk	Tabel 65
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			#DIV/0! %	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100.0 %	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			5.2 per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0 Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			#DIV/0! %	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0 Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0 Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0! %	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0 Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0 Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	0.0	0.0	0.0 per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100.0 %	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			54.5 per 100.000 penduduk	Tabel 65

142	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 65
143	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0.0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			5.9	%	Tabel 66
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
146	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
148	Jumlah Kasus Covid-19			13	Kasus	Tabel 84
149	CFR (<i>Case Fatality Rate</i>) Covid-19			0	%	Tabel 84
150	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			0		Tabel 84
151	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			0		Tabel 84
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
152	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	0.0	0.0	10.5	%	Tabel 68
153	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			73.9	%	Tabel 69
154	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		16.4		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
155	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 70
156	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.4		%	Tabel 77
157	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 77
158	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			247.5	%	Tabel 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
159	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			21.8	%	Tabel 79
160	KK Stop BABS (SBS)			97.6	%	Tabel 72
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			96.0	%	Tabel 72
162	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0.0	%	Tabel 72
163	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			60.4	%	Tabel 80
164	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			13.9	%	Tabel 81
165	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			70.8	%	Tabel 81
166	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			15.1	%	Tabel 81
167	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			8.8	%	Tabel 81
168	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0.0	%	Tabel 80
169	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			0.0	%	Tabel 80
170	KK Akses Rumah Sehat			21.7	%	Tabel 80

171	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			89.8	%	Tabel 81
172	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat Kesehatan			0.0	%	Tabel 83

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	HARIAN	560.5	13	0	13	9,682	2,997	3.2	17.3
2	NAINGGOLAN	87.9	13	2	15	13,293	4,097	3.2	151.3
3	ONAN RUNGGU	60.9	12	0	12	11,415	3,567	3.2	187.5
4	PANGURURAN	121.4	25	3	28	35,692	10,920	3.3	293.9
5	PALUPI	129.6	17	0	17	18,849	5,570	3.4	145.5
6	RONGGUR NIHUTA	94.9	8	0	8	9,960	2,707	3.7	105.0
7	SITIOTIO	50.8	8	0	8	8,378	2,433	3.4	165.1
8	SIANJUR MULAMULA	140.2	12	0	12	10,285	3,127	3.3	73.3
9	SIMANINDO	198.2	20	1	21	23,779	7,528	3.2	120.0
KABUPATEN/KOTA		1,444.3	128	6	134	141,333	42,946	3.3	97.9

Sumber: - BPS Kabupaten Samosir / Samosir dalam Angka 2024
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Samosir Tahun 2024

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,861	6,517	13,378	105.3
2	5 - 9	7,087	6,816	13,903	104.0
3	10 - 14	7,011	6,790	13,801	103.3
4	15 - 19	7,110	6,820	13,930	104.3
5	20 - 24	6,872	6,284	13,156	109.4
6	25 - 29	5,790	5,121	10,911	113.1
7	30 - 34	5,048	4,341	9,389	116.3
8	35 - 39	4,477	4,079	8,556	109.8
9	40 - 44	4,142	4,025	8,167	102.9
10	45 - 49	3,756	3,551	7,307	105.8
11	50 - 54	3,192	3,214	6,406	99.3
12	55 - 59	2,776	3,107	5,883	89.3
13	60 - 64	2,290	2,923	5,213	78.3
14	65 - 69	1,868	2,692	4,560	69.4
15	70 - 74	1,290	2,087	3,377	61.8
16	75+	1,078	2,318	3,396	46.5
KABUPATEN/KOTA		70,648	70,685	141,333	99.9
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				59	

Sumber: BPS Kabupaten Samosir / Samosir dalam Angka 2024

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	49,689	50,562	100,251			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	49,262	49,187	98,448	99.1	97.3	98.2
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	5,704	6,892	12,596	11.5	13.6	12.6
	b. SD/MI	6,306	8,237	14,542	12.7	16.3	14.5
	c. SMP/ MTs	11,901	11,523	23,424	24.0	22.8	23.4
	d. SMA/ MA	16,050	16,478	32,528	32.3	32.6	32.4
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	4,636	607	5,243	9.3	1.2	5.2
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	343	111	454	0.7	0.2	0.5
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	855	1,608	2,463	1.7	3.2	2.5
	h. S1/DIPLOMA IV	3,170	3,337	6,507	6.4	6.6	6.5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	55	0	55	0.1	0.0	0.1

Sumber: BPS Kabupaten Samosir 2024

2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	-	-	-	-	-	-	-	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	-	-	-	-	-	1	-	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN PRODUKSI PERBEKALAN	-	-	-	-	-	-	-	-
5	KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	-	-	-	-	-	-	-	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-	-	-	-	-	-	-	-
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	APOTEK	-	-	-	-	-	15	-	15
10	TOKO OBAT	-	-	-	-	-	19	-	19
11	TOKO ALKES	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	78,513	92,551	171,064	2,446	3,478	5,924	344	255	599
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	70,648	70,685	141,333	70,648	70,685	70,648			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	111.1	130.9	121.0	3.5	4.9	8.4			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	SIMARMATA	2,147	3,455	5,602	0	0	0	4	5	9
	AMBARITA	10,188	11,757	21,945	8	11	19	0	0	0
	TUKTUK SIADONG	2,163	2,598	4,761	4	28	32	16	11	27
	LONTUNG	1,019	996	2,015	0	0	0	7	2	9
	BUHIT	8,314	9,896	18,210	0	0	0	265	215	480
	LIMBONG	6,191	6,989	13,180	0	0	0	0	0	0
	HARIAN	2,616	5,000	7,616	0	0	0	0	0	0
	SITIOTIO	413	356	769	0	0	0	2	0	2
	MOGANG	8,735	8,740	17,475	14	70	84	0	0	0
	SIRAIT	3,850	3,630	7,480	35	48	83	26	14	40
	ONAN RUNGGU	1,810	1,602	3,412	0	0	0	24	8	32
2	Klinik Pratama									
	Klinik St. Elisabeth	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Klinik Polres	158	49	207			0	0	0	0
	Klinik Pauli	1,174	1,095	2,269	0	0	0	0	0	0
	Klinik St. Maria	5,822	6,343	12,165	0	0	0	0	0	0
	Klinik Margie (TPL)	477	144	621	0	0	0	0	0	0
	Klinik S. Lukas	1,300	1,260	2,560	0	0	0	0	0	0
	Klinik Lapas	1,101	25	1,126	0	0	0	0	0	0

3	Praktik Mandiri Dokter									
	dr. Elya	1,216	1,267	2,483	0	0	0	0	0	0
	dr. Joice	2,015	3,385	5,400	0	0	0	0	0	0
	dr. Aprianto Sinaga	289	575	864	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	drg. Lasrina Tambun	359	584	943	0	0	0	0	0	0
	drg. Juita Manurung	396	441	837	0	0	0	0	0	0
	drg. Netty Tobing	69	97	166	0	0	0	0	0	0
	drg. Subarta Sagala	248	472	720	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	Bidan Ester	15	30	45			0			0
	Bidan Tetty Panjaitan	265	458	723	0	0	0	0	0	0
	Bidan Moren Nadeak	125	253	378	0	0	0	0	0	0
	Bidan Katarina	480	591	1,071	0	0	0	0	0	0
	Bidan Nursyah Naibaho	197	273	470						
SUB JUMLAH I		63,152	72,361	135,513	61	157	218	344	255	599
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	RS Umum									
	RSUD Dr. Hadrianus Sinaga	15,361	20,190	35,551	2,385	3,321	5,706			0
2	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	dr. Ade Henka Sinurat Sp. A			0			0			0
	dr. Manahao Pardosi			0			0			0
	dr.. Minar Aritonang			0			0			0
	dr. Nova Sagala Sp.A			0			0			0
SUB JUMLAH II		15,361	20,190	35,551	2,385	3,321	5,706	0	0	0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. HADRIANUS SINAGA PANGURURAN	1	1	100.0
KABUPATEN/KOTA		1	1	100.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI \geq			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD HADRIANUS SINAGA PANGURURAN	126	2,385	3,579	5,964	51	62	113	38	56	94	21.4	17.3	18.9	15.9	15.6	15.8
KABUPATEN/KOTA		126	2,385	3,579	5,964	51	62	113	38	56	94	21.4	17.3	18.9	15.9	15.6	15.8

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	RSUD HADRIANUS	126	5,964	27,104	24,746	58.9	47	3	4
KABUPATEN/KOTA		126	5,964	27,104	24,746	58.9	47	3	4

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	HARIAN	HARIAN	V
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	V
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	V
4	PANGURURAN	BUHIT	V
5	PALIPI	MOGANG	V
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	V
7	SITIOTIO	SITIOTIO	V
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	V
9	SIMANINDO	SIMARMATA	V
10	SIMANINDO	AMBARITA	V
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	V
12	SIMANINDO	LONTUNG	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			12
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			12
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100%

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
9	Asiklovir	Tablet	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	√
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol susper	Tablet/Botol	√
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	√
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	√
25	Lidokain inj	Vial	√
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
28	Natrium Diklofenak	Tablet	√
29	OAT FDC Kat 1	Paket	√
30	Oksitosin injeksi	Ampul	√
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	√

33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100.00%

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100.00%

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	HARIAN	HARIAN	9	52.9	8	47.1	17	13
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	17	100.0	0	0.0	17	15
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	21	95.5	1	4.5	22	12
4	PANGURURAN	BUHIT	44	97.8	1	2.2	45	28
5	PALUPI	MOGANG	37	100.0	0	0.0	37	17
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	13	100.0	0	0.0	13	13
7	SITIOTIO	SITIOTIO	8	50.0	8	50.0	16	8
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	15	68.2	7	31.8	22	12
9	SIMANINDO	SIMARMATA	10	100.0	0	0.0	10	4
10	SIMANINDO	AMBARITA	14	100.0	0	0.0	14	9
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	9	100.0	0	0.0	9	5
12	SIMANINDO	LONTUNG	8	100.0	0	0.0	8	5
JUMLAH (KAB/KOTA)			205	89.1	25	10.9	230	141
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1.7	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	HARIAN	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	SIRAIT	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	ONAN RUNGGU	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	BUHIT	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	MOGANG	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	SITIOTIO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	1	1	2
8	LIMBONG	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	SIMARMATA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	AMBARITA	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	TUKTUK SIADONG	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	LONTUNG	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
1	RSUD HADRIANUS SINAGA PANGURURAN	7	5	12	4	9	13	11	14	25	0	1	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	5	12	16	31	47	23	36	59	1	14	15	0	0	0	1	14	15
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				8.5			33.3			41.7			10.6			0.0			10.6

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	HARIAN	1	6	7	34
2	SIRAIT	3	12	15	23
3	ONAN RUNGGU	3	8	11	21
4	BUHIT	3	14	17	57
5	MOGANG	0	8	8	27
6	RONGGUR NIHUTA	1	5	6	18
7	SITIOTIO	2	3	5	14
8	LIMBONG	2	13	15	23
9	SIMARMATA	1	6	7	9
10	AMBARITA	1	6	7	14
11	TUKTUK SIADONG	0	10	10	9
12	LONTUNG	0	5	5	9
1	RS dr. Hadrianus Sinaga	12	81	93	51
JUMLAH (KAB/KOTA)		29	177	206	309
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				145.8	218.6

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	HARIAN	0	1	1	1	0	1	0	0	0
2	SIRAIT	2	1	3	0	2	2	0	3	3
3	ONAN RUNGGU	0	1	1	0	1	1	0	1	1
4	BUHIT	0	1	1	0	2	2	0	1	1
5	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	RONGGUR NIHUTA	0	2	2	0	1	1	0	1	1
7	SITIOTIO	0	1	1	0	1	1	0	1	1
8	LIMBONG	0	1	1	2	0	2	0	2	2
9	SIMARMATA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	AMBARITA	0	0	0	0	2	2	0	2	2
11	TUKTUK SIADONG	0	1	1	0	1	1	0	1	1
12	LONTUNG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
1	RS dr. Hadrianus Sinaga	2	0	2	0	2	2	0	3	3
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	10	14	3	14	17	0	19	19
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9.9			12.0			13.4

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	HARIAN	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SIRAIT	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BUHIT	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	MOGANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RONGGUR NIHUTA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LIMBONG	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMARMATA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	AMBARITA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TUKTUK SIADONG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	LONTUNG	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RS dr. Hadrianus Sinaga	2	9	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	23	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				19.1			0.0			0.0			0.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	HARIAN	1	0	1	0	2	2	1	2	3
2	SIRAIT	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	BUHIT	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	MOGANG	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	SITIOTIO	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	LIMBONG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	SIMARMATA	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	AMBARITA	1	1	2	0	1	1	1	2	3
11	TUKTUK SIADONG	1	1	2	0	0	0	1	1	2
12	LONTUNG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
1	RSUD HADRIANUS SINAGA	1	11	12	2	4	6	3	15	18
JUMLAH (KAB/KOTA)				25			16	0	0	41
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		17.7			11.3			82.0		

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BUHIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	0	2
6	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
8	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RS dr. Hadrianus Sinaga	4	10	14	0	0	0	22	42	64	26	52	78	
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		3	3	6	0	0	0	15	55	70	18	58	76	
JUMLAH (KAB/KOTA)		7	13	20	0	0	0	38	99	137	45	112	157	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	65,899	0.5
2	PBI APBD	35,828	0.3
SUB JUMLAH PBI		101,727	0.7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	28,961	0.2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	11,964	0.1
3	Bukan Pekerja (BP)	2,271	0.0
SUB JUMLAH NON PBI		43,196	0.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		144,923	1.03

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp156,609,747,236.00	100.00
	a. Belanja Operasi	Rp116,980,735,613.00	
	b. Belanja Modal	Rp13,812,473,753.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp25,816,537,870.00	
	- DAK fisik	Rp11,056,342,870.00	
	1. Reguler	-	
	2. Penugasan	Rp11,056,342,870.00	
	3. Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	Rp14,760,195,000.00	
	1. BOK	Rp14,760,195,000.00	
	2. Akreditasi	-	
	3. Jampersal	-	
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung	-	
	b. Belanja Tidak Langsung	-	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	-	
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi	-	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp0.00	0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0.00	0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp156,609,747,236.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp968,660,264,076.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			16.2
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		685,545.92	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	HARIAN	HARIAN	63	1	64	58	2	60	121	3	124
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	71	0	71	62	1	63	133	1	134
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	54	0	54	62	0	62	116	0	116
4	PANGURURAN	BUHIT	250	2	252	230	1	231	480	3	483
5	PALIPI	MOGANG	124	2	126	116	0	116	240	2	242
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	58	0	58	56	2	58	114	2	116
7	SITIOTIO	SITIOTIO	58	0	58	45	1	46	103	1	104
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	55	1	56	61	0	61	116	1	117
9	SIMANINDO	SIMARMATA	33	0	33	27	0	27	60	0	60
10	SIMANINDO	AMBARITA	50	0	50	40	2	42	90	2	92
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	44	0	44	35	1	36	79	1	80
12	SIMANINDO	LONTUNG	26	0	26	19	0	19	45	0	45
JUMLAH (KAB/KOTA)			886	6	892	811	10	821	1,697	16	1,713
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				6.7			12.2			9.3	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	HARIAN	HARIAN	121	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	133	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	116	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	480	0	0	1	1
5	PALUPI	MOGANG	240	0	0	1	1
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	114	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	103	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	116	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	60	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	90	1	0	0	1
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	79	0	0	1	1
12	SIMANINDO	LONTUNG	45	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,697	1	0	3	4
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							235.71

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULU	GANGGUAN AUTOIMUN*	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	PALUPI	MOGANG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	0	0	0	0	0	2	4

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL								IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	HARIAN	HARIAN	217	115	53.0	114	52.5	114.0	52.5	215	120	12.0	120	55.8	108	50.2	120	55.8
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	297	134	45.1	110	37.0	110.0	37.0	295	118	40.0	133	45.1	135	45.8	133	45.1
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	249	130	52.2	118	47.4	118.0	47.4	248	115	46.4	115	46.4	110	44.4	115	46.4
4	PANGURURAN	BUHIT	792	452	57.1	441	55.7	441.0	55.7	787	472	60.0	472	60.0	491	62.4	472	60.0
5	PALIPI	MOGANG	421	223	53.0	226	53.7	226.0	53.7	418	239	57.2	240	57.4	243	58.1	239	57.2
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	223	123	55.2	105	47.1	105.0	47.1	222	116	52.3	117	52.7	117	52.7	117	52.7
7	SITIOTIO	SITIOTIO	188	106	56.4	89	47.3	89.0	47.3	187	101	54.0	103	55.1	92	49.2	101	54.0
8	SIANJUR MULAMUL	LIMBONG	231	105	45.5	105	45.5	105.0	45.5	229	116	50.7	117	51.1	103	45.0	116	50.7
9	SIMANINDO	SIMARMATA	98	49	50.0	58	59.2	58.0	59.2	97	60	61.9	60	61.9	60	61.9	60	61.9
10	SIMANINDO	AMBARITA	194	86	44.3	73	37.6	73.0	37.6	192	90	46.9	90	46.9	98	51.0	90	46.9
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	161	78	48.4	80	49.7	80.0	49.7	160	80	50.0	75	46.9	79	49.4	79	49.4
12	SIMANINDO	LONTUNG	82	52	63.4	37	45.1	37.0	45.1	82	45	54.9	45	54.9	40	48.8	45	54.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,153	1,653	52.4	1,556	49.3	1,556	49.3	3,132	1,672	53.4	1,687	53.9	1,676	53.5	1,687	53.9

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	HARIAN	HARIAN	217	97	44.7	74	34.1	1	0.5	3	1.4	0	0.0	78	35.9
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	297	34	11.4	30	10.1	26	8.8	37	12.5	21	7.1	114	38.4
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	249	65	26.1	43	17.3	18	7.2	9	3.6	13	5.2	83	33.3
4	PANGURURAN	BUHIT	792	219	27.7	168	21.2	77	9.7	52	6.6	25	3.2	322	40.7
5	PALUPI	MOGANG	421	88	20.9	62	14.7	50	11.9	29	6.9	12	2.9	153	36.3
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	223	38	17.0	18	8.1	19	8.5	18	8.1	7	3.1	62	27.8
7	SITOTIO	SITOTIO	188	30	16.0	44	23.4	17	9.0	0	0.0	7	3.7	68	36.2
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	231	28	12.1	31	13.4	28	12.1	18	7.8	1	0.4	78	33.8
9	SIMANINDO	SIMARMATA	98	30	30.6	23	23.5	14	14.3	5	5.1	0	0.0	42	42.9
10	SIMANINDO	AMBARITA	194	68	35.1	66	34.0	4	2.1	1	0.5	0	0.0	71	36.6
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	161	72	44.7	80	49.7	28	17.4	3	1.9	0	0.0	111	68.9
12	SIMANINDO	LONTUNG	82	9	11.0	14	17.1	15	18.3	9	11.0	3	3.7	41	50.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,153	778	24.7	653	20.7	297	9.4	184	5.8	89	2.8	1,223	38.8

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	HARIAN	HARIAN	1,218	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1,024	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	992	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	PANGURURAN	BUHIT	6,840	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	PALUPI	MOGANG	4,988	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	2,090	11	0.5	0	0.0	12	0.6	17	0.8	10	0.5
7	SITIOTIO	SITIOTIO	1,576	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1,136	2	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	797	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	1,082	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	1,420	3	0.2	5	0.4	19	1.3	7	0.5	0	0.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	798	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.1	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			23,961	16	0.1	5	0.0	31	0.1	25	0.1	10	0.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	HARIAN	HARIAN	1,435	97	6.8	74	5.2	1	0.1	3	0.2	0	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1,321	34	2.6	30	2.3	26	2.0	37	2.8	21	1.6
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	1,241	65	5.2	43	3.5	18	1.5	9	0.7	13	1.0
4	PANGURURAN	BUHIT	7,632	219	2.9	168	2.2	77	1.0	52	0.7	25	0.3
5	PALIPI	MOGANG	5,409	88	1.6	62	1.1	50	0.9	29	0.5	12	0.2
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	2,313	49	2.1	18	0.8	31	1.3	35	1.5	17	0.7
7	SITIOTIO	SITIOTIO	1,764	30	1.7	44	2.5	17	1.0	0	0.0	7	0.4
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1,367	30	2.2	31	2.3	28	2.0	18	1.3	1	0.1
9	SIMANINDO	SIMARMATA	895	30	3.4	23	2.6	14	1.6	5	0.6	0	0.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	1,276	68	5.3	66	5.2	4	0.3	1	0.1	0	0.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	1,581	75	4.7	85	5.4	47	3.0	10	0.6	0	0.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	880	9	1.0	14	1.6	15	1.7	10	1.1	3	0.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,114	794	2.9	658	2.4	328	1.2	209	0.8	99	0.4

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	HARIAN	HARIAN	87	87	100.0	87	100.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	128	128	100.0	128	100.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	101	101	100.0	101	100.0
4	PANGURURAN	BUHIT	431	431	100.0	431	100.0
5	PALUPI	MOGANG	243	243	100.0	243	100.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	111	111	100.0	111	100.0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	132	132	100.0	132	100.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	60	60	100.0	60	100.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	51	51	100.0	51	100.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	70	70	100.0	70	100.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	78	78	100.0	78	100.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	34	34	100.0	34	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,526	1,526	100.0	1,526	100.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	HARIAN	HARIAN	945	33	5.2	111	17.6	40	6.4	75	11.9	3	0.5	246	39.1	121	19.2	0	0.0	629	66.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1,080	16	2.3	46	6.5	10	1.4	221	31.1	34	4.8	169	23.8	214	30.1	0	0.0	710	65.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	974	20	2.9	57	8.2	30	4.3	145	20.8	2	0.3	259	37.2	184	26.4	0	0.0	697	71.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	PANGURURAN	BUHIT	3,611	268	10.0	485	18.0	199	7.4	511	19.0	29	1.1	773	28.7	425	15.8	0	0.0	2,690	74.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	PALUPI	MOGANG	1,854	65	5.0	310	23.9	71	5.5	225	17.3	30	2.3	265	20.4	332	25.6	0	0.0	1,298	70.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	1,018	12	1.9	31	4.8	12	1.9	207	32.1	5	0.8	198	30.7	180	27.9	0	0.0	645	63.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	SITIO TIO	SITIO TIO	856	25	4.2	138	23.4	32	5.4	110	18.6	0	0.0	141	23.9	145	24.5	0	0.0	591	69.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1,040	16	2.4	105	15.4	29	4.3	109	16.0	4	0.6	200	29.4	217	31.9	0	0.0	680	65.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA																											
10	SIMANINDO	AMBARITA																											
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	2,358	119	15.7	255	33.6	132	17.4	366	48.3	7	0.9	471	62.1	343	45.3	0	0.0	1,693	223.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	SIMANINDO	LONTUNG																											
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,736	574	6.0	1,538	16.0	555	5.8	1,969	20.4	114	1.2	2,722	28.3	2,161	22.4	0	0.0	9,633	70.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	HARIAN	HARIAN	945	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1,080	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	974	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
4	PANGURURAN	BUHIT	3,611	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
5	PALUPI	MOGANG	1,854	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	1,018	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
7	SITIOTIO	SITIOTIO	856	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1,040	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
9	SIMANINDO	SIMARMATA									
10	SIMANINDO	AMBARITA	2,358	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG									
12	SIMANINDO	LONTUNG									
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,736	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	HARIAN	HARIAN	215	15	24.2	19	30.6	18	29.0	4	6.5	0	0.0	0	0.0	6	9.7	0	0.0	62	28.8
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	295	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	44.4	0	0.0	0	0.0	15	55.6	0	0.0	27	9.2
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	248	5	8.5	8	13.6	5	8.5	14	23.7	0	0.0	0	0.0	27	45.8	0	0.0	59	23.8
4	PANGURURAN	BUHIT	787	29	7.2	53	13.2	29	7.2	27	6.7	0	0.0	230	57.4	33	8.2	0	0.0	401	51.0
5	PALIPI	MOGANG	418	12	18.2	4	6.1	1	1.5	6	9.1	0	0.0	0	0.0	43	65.2	0	0.0	66	15.8
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	222	5	9.4	5	9.4	5	9.4	17	32.1	0	0.0	0	0.0	21	39.6	0	0.0	53	23.9
7	SITIOTIO	SITIOTIO	187	7	10.4	14	20.9	11	16.4	7	10.4	0	0.0	0	0.0	28	41.8	0	0.0	67	35.8
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	229	0	0.0	15	26.3	1	1.8	8	14.0	0	0.0	0	0.0	33	57.9	0	0.0	57	24.9
9	SIMANINDO	SIMARMATA																			
10	SIMANINDO	AMBARITA																			
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	531	23	4.3	35	6.6	23	4.3	33	6.2	0	0.0	0	0.0	72	13.6	0	0.0	186	35.0
12	SIMANINDO	LONTUNG																			
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,132	96	9.8	153	15.6	93	9.5	128	13.1	0	0.0	230	23.5	278	28.4	0	0.0	978	31.2

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN													JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA						
																		8	10				11
1	HARIAN	HARIAN	217	43	24	55	10	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	20	11	2
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	297	59	39	66	15	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32	25	22	3	
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	249	50	32	64	15	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	15	25	2	
4	PANGURURAN	BUHIT	792	158	104	66	23	10	5	0	0	0	0	0	0	1	0	95	109	18	5		
5	PALUPI	MOGANG	421	84	78	93	9	76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	71	14	0	
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	223	45	76	170	6	4	2	0	0	0	0	2	0	0	0	24	21	15	2		
7	SITIOTIO	SITIOTIO	188	38	16	43	10	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	18	31	4	1		
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	231	46	37	80	9	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	26	27	8	1		
9	SIMANINDO	SIMARMATA	98	20	23	117	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	2	0		
10	SIMANINDO	AMBARITA	194	39	35	90	7	14	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	22	10	1		
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	161	32	40	124	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	15	6	0		
12	SIMANINDO	LONTUNG	82	16	22	134	5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8	5	1		
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,153	631	526	83	116	119	18	0	0	0	2	0	1	0	270	368	140	18			

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																
									BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITA		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL		
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUM LAH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUML AH	%	JUM LAH	%	JUML AH	%	JUM LAH	%	JUML AH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	HARIAN	HARIAN	63	58	121	9	9	18	2	11.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	2	11.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	71	62	133	11	9	20	7	35.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	7	35.1
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	54	62	116	8	9	17	5	28.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	5	28.7
4	PANGURURAN	BUHIT	250	230	480	38	35	72	12	16.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	12	16.7
5	PALIPI	MOGANG	124	116	240	19	17	36	3	8.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	3	8.3
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	58	56	114	9	8	17	5	29.2	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	5	29.2
7	SITIOTIO	SITIOTIO	58	45	103	9	7	15	8	51.8	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	8	51.8
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	55	61	116	8	9	17	5	28.7	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	5	28.7
9	SIMANINDO	SIMARMATA	33	27	60	5	4	9	4	44.4	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	4	44.4
10	SIMANINDO	AMBARITA	50	40	90	8	6	14	2	14.8	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	2	14.8
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	44	35	79	7	5	12	2	16.9	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	2	16.9
12	SIMANINDO	LONTUNG	26	19	45	4	3	7	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			886	811	1,697	133	122	255	55	21.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	55	21.6

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																	
			LAKI - LAKI						PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN					
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA					
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22			
1	HARIAN	HARIAN	1	0	1	0	1	2	0	2	0	0	2	3	0	3	0	3		
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2			
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1			
4	PANGURURAN	BUHIT	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4			
5	PALIPI	MOGANG	3	0	3	0	3	2	0	2	0	2	5	0	5	0	5			
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1			
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1			
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1			
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	0	9	0	9	9	0	9	0	9	18	0	18	0	18			
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			10.2		10.2	0.0	10.2	11.1		11.1	0.0	11.1	10.6		10.6	0.0	10.6			

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	HARIAN	HARIAN	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALIPI	MOGANG	3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	3	0	0	2	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELEM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALUPI	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	HARIAN	HARIAN	63	58	121	63	100.0	58	100.0	121	100.0	1	1.6	0	0.0	1	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	71	62	133	71	100.0	62	100.0	133	100.0	3	4.2	3	4.8	6	4.5	3	4.2	3	4.8	6	4.5
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	54	62	116	54	100.0	62	100.0	116	100.0	1	1.9	3	4.8	4	3.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	PANGURURAN	BUHIT	250	230	480	250	100.0	230	100.0	480	100.0	6	2.4	6	2.6	12	2.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	PALIPI	MOGANG	124	116	240	124	100.0	116	100.0	240	100.0	4	3.2	0	0.0	4	1.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	58	56	114	58	100.0	56	100.0	114	100.0	4	6.9	1	1.8	5	4.4	1	1.7	0	0.0	1	0.9
7	SITIOTIO	SITIOTIO	58	45	103	58	100.0	45	100.0	103	100.0	4	6.9	1	2.2	5	4.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	55	61	116	55	100.0	61	100.0	116	100.0	1	1.8	3	4.9	4	3.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	33	27	60	33	100.0	27	100.0	60	100.0	1	3.0	2	7.4	3	5.0	1	3.0	0	0.0	1	1.7
10	SIMANINDO	AMBARITA	50	40	90	50	100.0	40	100.0	90	100.0	0	0.0	2	5.0	2	2.2	0	0.0	2	5.0	2	2.2
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	44	35	79	44	100.0	35	100.0	79	100.0	1	2.3	1	2.9	2	2.5	1	2.3	0	0.0	1	1.3
12	SIMANINDO	LONTUNG	26	19	45	26	100.0	19	100.0	45	100.0	0	0.0	1	5.3	1	2.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			886	811	1,697	886	100.0	811	100.0	###	100.0	26	2.9	23	2.8	49	2.9	6	0.7	5	0.6	11	0.6

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UMLAH LAHIR HIDU			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	HARIAN	HARIAN	63	58	121	62	98.4	58	100.0	120	99.2	52	82.5	54	93.1	106	87.6	23	36.5	19	32.8	42	34.7
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	71	62	133	70	98.6	62	100.0	132	99.2	69	97.2	64	103.2	133	100.0	21	29.6	34	54.8	55	41.4
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	54	62	116	54	100.0	62	100.0	116	100.0	49	90.7	61	98.4	110	94.8	30	55.6	32	51.6	62	53.4
4	PANGURURAN	BUHIT	250	230	480	248	99.2	230	100.0	478	99.6	251	100.4	251	109.1	502	104.6	56	22.4	129	56.1	185	38.5
5	PALIPI	MOGANG	124	116	240	122	98.4	116	100.0	238	99.2	122	98.4	115	99.1	237	98.8	75	60.5	34	29.3	109	45.4
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	58	56	114	58	100.0	56	100.0	114	100.0	51	87.9	54	96.4	105	92.1	24	41.4	32	57.1	56	49.1
7	SITOTIO	SITOTIO	58	45	103	56	96.6	45	100.0	101	98.1	46	79.3	43	95.6	89	86.4	32	55.2	13	28.9	45	43.7
60	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	55	61	116	55	100.0	61	100.0	116	100.0	60	109.1	77	126.2	137	118.1	18	32.7	43	70.5	61	52.6
9	SIMANINDO	SIMARMATA	33	27	60	33	100.0	27	100.0	60	100.0	32	97.0	28	103.7	60	100.0	9	27.3	18	66.7	27	45.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	50	40	90	50	100.0	40	100.0	90	100.0	47	94.0	44	110.0	91	101.1	19	38.0	21	52.5	40	44.4
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	44	35	79	43	97.7	35	100.0	78	98.7	44	100.0	27	77.1	71	89.9	28	63.6	7	20.0	35	44.3
12	SIMANINDO	LONTUNG	26	19	45	26	100.0	19	100.0	45	100.0	26	100.0	16	84.2	42	93.3	5	19.2	14	73.7	19	42.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			886	811	1,697	877	99.0	811	100.0	####	99.5	849	95.8	834	102.8	1,683	99.2	340	38.4	396	48.8	736	43.4

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	HARIAN	HARIAN	110	103	93.6	80	56	70.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	128	94	73.4	124	108	87.1
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	119	119	100.0	101	63	62.4
4	PANGURURAN	BUHIT	493	370	75.1	488	381	78.1
5	PALUPI	MOGANG	239	107	44.8	247	182	73.7
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	116	93	80.2	112	56	50.0
7	SITOTIO	SITOTIO	108	103	95.4	64	38	59.4
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	115	85	73.9	107	76	71.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	59	32	54.2	57	45	78.9
10	SIMANINDO	AMBARITA	85	38	44.7	75	51	68.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	80	43	53.8	71	42	59.2
12	SIMANINDO	LONTUNG	41	20	48.8	41	12	29.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,693	1,207	71.3	1,567	1,110	70.8

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	HARIAN	HARIAN	89	91	180	66	74.2	49	53.8	115	63.9
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	123	125	248	70	56.9	57	45.6	127	51.2
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	102	106	208	42	41.2	37	34.9	79	38.0
4	PANGURURAN	BUHIT	332	329	661	241	72.6	213	64.7	454	68.7
5	PALIPI	MOGANG	175	177	352	132	75.4	144	81.4	276	78.4
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	93	94	187	66	71.0	51	54.3	117	62.6
7	SITIOTIO	SITIOTIO	79	78	157	48	60.8	47	60.3	95	60.5
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	96	95	191	63	65.6	53	55.8	116	60.7
9	SIMANINDO	SIMARMATA	42	40	82	25	59.5	26	65.0	51	62.2
10	SIMANINDO	AMBARITA	79	83	162	39	49.4	42	50.6	81	50.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	66	68	134	43	65.2	52	76.5	95	70.9
12	SIMANINDO	LONTUNG	35	34	69	42	120.0	35	102.9	77	111.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,311	1,320	2,631	877	66.9	806	61	1,683	64.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	HARIAN	HARIAN	13	13	100.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	15	15	100.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	11	8	72.7
4	PANGURURAN	BUHIT	28	26	92.9
5	PALUPI	MOGANG	17	17	100.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	8	7	87.5
7	SITIOTIO	SITIOTIO	8	8	100.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	12	12	100.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	4	4	100.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	9	8	88.9
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	4	4	100.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	5	5	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			134	127	94.8

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI																							
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						BCG					
			L	P	L+P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	HARIAN	HARIAN	63	58	121	58	92.1	56	96.6	114	94.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	58	92.1	56	96.6	114	94.2	55	87.3	67	115.5	122	100.8
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	71	62	133	69	97.2	60	96.8	129	97.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	69	97.2	60	96.8	129	97.0	68	95.8	60	96.8	128	96.2
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	54	62	116	45	83.3	52	83.9	97	83.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	45	83.3	52	83.9	97	83.6	49	90.7	66	106.5	115	99.1
4	PANGURURAN	BUHIT	250	230	480	235	94.0	227	98.7	462	96.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	235	94.0	227	98.7	462	96.3	255	102.0	262	113.9	517	107.7
5	PALUPI	MOGANG	124	116	240	108	87.1	89	76.7	197	82.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	108	87.1	89	76.7	197	82.1	130	104.8	126	108.6	256	106.7
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	58	56	114	56	96.6	53	94.6	109	95.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	56	96.6	53	94.6	109	95.6	63	108.6	56	100.0	119	104.4
7	SITOTIO	SITOTIO	58	45	103	51	87.9	43	95.6	94	91.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	51	87.9	43	95.6	94	91.3	62	106.9	45	100.0	107	103.9
8	SIANJUR MULAMUL	LIMBONG	55	61	116	55	100.0	61	100.0	116	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	55	100.0	61	100.0	116	100.0	60	109.1	62	101.6	122	105.2
9	SIMANINDO	SIMARMATA	33	27	60	30	90.9	28	103.7	58	96.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	90.9	28	103.7	58	96.7	33	100.0	25	92.6	58	96.7
10	SIMANINDO	AMBARITA	50	40	90	50	100.0	40	100.0	90	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	50	100.0	40	100.0	90	100.0	48	96.0	46	115.0	94	104.4
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	44	35	79	41	93.2	37	105.7	78	98.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	41	93.2	37	105.7	78	98.7	45	102.3	36	102.9	81	102.5
12	SIMANINDO	LONTUNG	26	19	45	26	100.0	19	100.0	45	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	26	100.0	19	100.0	45	100.0	27	103.8	16	84.2	43	95.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			886	811	1,697	824	93.0	765	94.3	1,589	93.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	824	93.0	765	94.3	1,589	93.6	895	101.0	867	106.9	1,762	103.8

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir, 2023

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	HARIAN	HARIAN	89	91	180	57	64.0	41	45.1	98	54.4	57	64.0	45	49.5	102	56.7	66	74.2	49	53.8	115	63.9	61	68.5	54	59.3	115	63.9
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	123	125	248	60	48.8	61	48.8	121	48.8	63	51.2	66	52.8	129	52.0	69	56.1	65	52.0	134	54.0	69	56.1	65	52.0	134	54.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	102	106	208	48	47.1	52	49.1	100	48.1	54	52.9	52	49.1	106	51.0	52	51.0	39	36.8	91	43.8	51	50.0	39	36.8	90	43.3
4	PANGURURAN	BUHIT	332	329	661	245	73.8	217	66.0	462	69.9	266	80.1	234	71.1	500	75.6	265	79.8	225	68.4	490	74.1	265	79.8	225	68.4	490	74.1
5	PALUPI	MOGANG	175	177	352	111	63.4	115	65.0	226	64.2	121	69.1	123	69.5	244	69.3	128	73.1	125	70.6	253	71.9	128	73.1	125	70.6	253	71.9
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	93	94	187	65	69.9	44	46.8	109	58.3	67	72.0	44	46.8	111	59.4	67	72.0	48	51.1	115	61.5	67	72.0	48	51.1	115	61.5
7	SITOTIO	SITOTIO	79	78	157	47	59.5	30	38.5	77	49.0	58	73.4	41	52.6	99	63.1	54	68.4	48	61.5	102	65.0	55	69.6	48	61.5	103	65.6
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	96	95	191	64	66.7	58	61.1	122	63.9	66	68.8	60	63.2	126	66.0	60	62.5	51	53.7	111	58.1	60	62.5	51	53.7	111	58.1
9	SIMANINDO	SIMARMATA	42	40	82	22	52.4	23	57.5	45	54.9	25	59.5	22	55.0	47	57.3	24	57.1	27	67.5	51	62.2	24	57.1	28	70.0	52	63.4
10	SIMANINDO	AMBARITA	79	83	162	45	57.0	46	55.4	91	56.2	46	58.2	52	62.7	98	60.5	50	63.3	41	49.4	91	56.2	50	63.3	41	49.4	91	56.2
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	66	68	134	45	68.2	30	44.1	75	56.0	47	71.2	33	48.5	80	59.7	39	59.1	56	82.4	95	70.9	39	59.1	56	82.4	95	70.9
12	SIMANINDO	LONTUNG	35	34	69	21	60.0	17	50.0	38	55.1	24	68.6	19	55.9	43	62.3	25	71.4	22	64.7	47	68.1	23	65.7	22	64.7	45	65.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,311	1,320	2,631	830	63.3	734	55.6	1,564	59.4	894	68.2	791	59.9	1,685	64.0	899	68.6	796	60.3	1,695	64.4	892	68.0	802	60.8	1,694	64.4

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	HARIAN	HARIAN	59	65	124	56	94.9	54	83.1	110	88.7	61	103.4	60	92.3	121	97.6
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	62	95	157	59	95.2	68	71.6	127	80.9	69	111.3	70	73.7	139	88.5
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	49	46	95	46	93.9	47	102.2	93	97.9	57	116.3	49	106.5	106	111.6
4	PANGURURAN	BUHIT	206	181	387	247	119.9	215	118.8	462	119.4	265	128.6	235	129.8	500	129.2
5	PALIPI	MOGANG	119	114	233	130	109.2	122	107.0	252	108.2	140	117.6	132	115.8	272	116.7
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	71	73	144	46	64.8	62	84.9	108	75.0	47	66.2	64	87.7	111	77.1
7	SITOTIO	SITOTIO	47	57	104	39	83.0	33	57.9	72	69.2	46	97.9	45	78.9	91	87.5
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	49	60	109	41	83.7	43	71.7	84	77.1	55	112.2	50	83.3	105	96.3
9	SIMANINDO	SIMARMATA	17	16	33	25	147.1	17	106.3	42	127.3	26	152.9	18	112.5	44	133.3
10	SIMANINDO	AMBARITA	47	41	88	59	125.5	42	102.4	101	114.8	51	108.5	46	112.2	97	110.2
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	45	40	85	28	62.2	35	87.5	63	74.1	30	66.7	34	85.0	64	75.3
12	SIMANINDO	LONTUNG	33	32	65	22	66.7	19	59.4	41	63.1	23	69.7	19	59.4	42	64.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			804	820	1,624	798	99.3	757	92.3	1,555	95.8	870	108.2	822	100.2	1,692	104.2

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	HARIAN	HARIAN	142	142	100.0	439	439	100.0	581	581	100.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	150	150	100.0	635	635	100.0	785	785	100.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	140	140	100.0	360	360	100.0	500	500	100.0
4	PANGURURAN	BUHIT	547	547	100.0	1,940	1,940	100.0	2,487	2,487	100.0
5	PALUPI	MOGANG	260	260	100.0	1,072	1,072	100.0	1,332	1,332	100.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	129	129	100.0	561	561	100.0	690	690	100.0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	113	113	100.0	478	478	100.0	591	591	100.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	132	132	100.0	558	558	100.0	690	690	100.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	56	56	100.0	231	231	100.0	287	287	100.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	97	97	100.0	433	433	100.0	530	530	100.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	83	83	100.0	347	347	100.0	430	430	100.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	49	49	100.0	237	237	100.0	286	286	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,898	1,898	100.0	7,291	7,291	100.0	9,189	9,189	100.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA SAKIT	BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	HARIAN	HARIAN	920	739	606	65.87	524	56.96	524	70.91	163	42	25.77
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1261	1013	775	61.46	684	54.24	684	67.52	252	228	90.48
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	1057	849	578	54.68	471	44.56	471	55.48	196	178	90.82
4	PANGURURAN	BUHIT	3361	2703	2452	72.95	2339	69.59	2339	86.53	1172	1012	86.35
5	PALIPI	MOGANG	1785	1434	1260	70.59	1278	71.60	1278	89.12	277	242	87.36
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	948	761	677	71.41	610	64.35	610	80.16	152	66	43.42
7	SITOTIO	SITOTIO	799	641	560	70.09	389	48.69	389	60.69	280	79	28.21
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	978	786	666	84.73	532	54.40	532	67.68	182	77	42.31
9	SIMANINDO	SIMARMATA	414	332	290	87.35	292	70.53	292	87.95	88	60	68.18
10	SIMANINDO	AMBARITA	822	660	520	78.79	359	43.67	359	54.39	462	420	90.91
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	684	549	486	88.52	506	73.98	506	92.17	300	258	86.00
12	SIMANINDO	LONTUNG	349	280	285	101.79	326	93.41	326	116.43	191	179	93.72
JUMLAH (KAB/KOTA)			13378	10747	9155	85.19	8310	62.12	8310	77.32	3715	2841	64.68

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	HARIAN	HARIAN	289	310	599	289	309	598	100.0	99.7	99.8
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	387	403	790	333	344	677	86.0	85.4	85.7
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	295	289	584	290	286	576	98.3	99.0	98.6
4	PANGURURAN	BUHIT	1,257	1,178	2,435	1,081	1,038	2,119	86.0	88.1	87.0
5	PALIPI	MOGANG	666	656	1,322	654	650	1,304	98.2	99.1	98.6
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	358	320	678	350	320	670	97.8	100.0	98.8
7	SITIOTIO	SITIOTIO	286	269	555	278	232	510	97.2	86.2	91.9
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	355	323	678	321	307	628	90.4	95.0	92.6
9	SIMANINDO	SIMARMATA	154	137	291	143	125	268	92.9	91.2	92.1
10	SIMANINDO	AMBARITA	270	265	535	269	265	534	99.6	100.0	99.8
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	234	254	488	213	198	411	91.0	78.0	84.2
12	SIMANINDO	LONTUNG	158	131	289	147	131	278	93.0	100.0	96.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,709	4,535	9,244	4,368	4,205	8,573	92.8	92.7	92.7

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	HARIAN	HARIAN	607	26	4.3	607	66	10.9	607	19	3.1	0	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	774	77	9.9	774	70	9.0	774	25	3.2	0	0.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	609	27	4.4	609	63	10.3	609	8	1.3	0	0.0
4	PANGURURAN	BUHIT	2,404	78	3.2	2,404	129	5.4	2,404	88	3.7	1	0.0
5	PALIPI	MOGANG	1,318	281	21.3	1,318	157	11.9	1,318	45	3.4	0	0.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	673	44	6.5	673	78	11.6	673	5	0.7	0	0.0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	564	51	9.0	564	65	11.5	564	17	3.0	2	0.4
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	672	50	7.4	672	62	9.2	672	15	2.2	2	0.3
9	SIMANINDO	SIMARMATA	293	15	5.1	293	23	7.8	293	2	0.7	0	0.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	523	25	4.8	523	37	7.1	523	37	7.1	0	0.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	477	8	1.7	477	43	9.0	477	36	7.5	0	0.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	263	15	5.7	263	39	14.8	263	5	1.9	2	0.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,177	697	7.6	9,177	832	9.1	9,177	302	3.3	7	0.1

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	HARIAN	HARIAN	161	161	100.0	196	196	100.0	85	85	100.0	1663	1663	100.0	12	12	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	249	249	100.0	302	302	100.0	260	260	100.0	2522	2522	100.0	22	22	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	199	199	100.0	204	204	100.0	222	222	100.0	1927	1927	100.0	20	20	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
4	PANGURURAN	BUHIT	721	721	100.0	885	885	100.0	1,104	1,104	100.0	7195	7195	100.0	35	35	100.0	6	6	100.0	7	7	100.0
5	PALUPI	MOGANG	375	375	100.0	347	347	100.0	543	543	100.0	3523	3523	100.0	29	29	100.0	5	5	100.0	4	4	100.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	207	207	100.0	189	189	100.0	176	176	100.0	2034	2034	100.0	12	12	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	204	204	100.0	174	174	100.0	37	37	100.0	1877	1877	100.0	16	16	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	176	176	100.0	204	204	100.0	214	214	100.0	1905	1905	100.0	19	19	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	86	86	100.0	98	98	100.0	0	0	#####	991	991	100.0	6	6	100.0	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!
10	SIMANINDO	AMBARITA	175	175	100.0	177	177	100.0	261	261	100.0	1706	1706	100.0	11	11	100.0	2	2	100.0	2	2	100.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	155	155	100.0	81	81	100.0	92	92	100.0	993	993	100.0	7	7	100.0	1	1	100.0	2	2	100.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	74	74	100.0	68	68	100.0	0	0	#####	640	640	100.0	6	6	100.0	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,782	2,782	100.0	2,925	2,925	100.0	2,994	2,994	100.0	26976	26,976	100.0	195	195	100.0	35	35	100.0	22	22	100.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	HARIAN	HARIAN	0	0	356	#DIV/0!	356	2	0.56
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	120	482	0.0	408	6	1.47
4	PANGURURAN	BUHIT	0	148	1,050	0.0	923	27	2.93
5	PALIPI	MOGANG	0	23	241	0.0	275	8	2.91
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	125	240	0.0	110	5	4.55
7	SITITOTIO	SITITOTIO	0	25	99	0.0	28	4	14.29
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	87	209	0.0	209	20	9.57
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	73	270	0.0	15	5	33.33
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	43	212	0.0	191	4	2.09
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	45	325	0.0	350	4	1.14
12	SIMANINDO	LONTUNG	2	55	142	0.0	53	1	1.89
JUMLAH (KAB/ KOTA)			2	744	3,626	0.0	2,918	86	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	HARIAN	HARIAN	12	0	0.0	12	100.0	698	653	1,351	698	100.0	653	100.0	1,351	100.0	298	337	635	298	100.0	337	100.0	635	100.0	
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	22	0	0.0	22	100.0	760	773	1,533	760	100.0	773	100.0	1,533	100.0	360	350	710	360	100.0	350	100.0	710	100.0	
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	20	0	0.0	20	100.0	329	803	1,132	329	100.0	803	100.0	1,132	100.0	194	320	514	194	100.0	320	100.0	514	100.0	
4	PANGURURAN	BUHIT	35	0	0.0	35	100.0	2,246	2,274	4,520	2,240	99.7	2,264	99.6	4,504	99.6	564	567	1,131	564	100.0	567	100.0	1,131	100.0	
5	PALUPI	MOGANG	29	0	0.0	24	82.8	1,266	1,138	2,404	1,112	87.8	1,020	89.6	2,132	88.7	400	426	826	400	100.0	426	100.0	826	100.0	
6	RONGGUR NIHUT	RONGGUR NIHUT	12	0	0.0	12	100.0	660	720	1,380	660	100.0	720	100.0	1,380	100.0	230	430	660	230	100.0	430	100.0	660	100.0	
7	SITOTIO	SITOTIO	16	0	0.0	16	100.0	569	481	1,050	569	100.0	481	100.0	1,050	100.0	56	121	177	56	100.0	121	100.0	177	100.0	
8	SIANJUR MULAMU	LIMBONG	19	0	0.0	19	100.0	660	630	1,290	660	100.0	630	100.0	1,290	100.0	300	250	550	300	100.0	250	100.0	550	100.0	
9	SIMANINDO	SIMARMATA	6	0	0.0	6	100.0	149	158	307	149	100.0	158	100.0	307	100.0	24	31	55	24	100.0	31	100.0	55	100.0	
10	SIMANINDO	AMBARITA	11	0	0.0	11	100.0	576	509	1,085	101	17.5	82	16.1	183	16.9	28	19	47	28	100.0	19	100.0	47	100.0	
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	7	0	0.0	7	100.0	392	420	812	378	96.4	405	96.4	783	96.4	370	395	765	370	100.0	395	100.0	765	100.0	
12	SIMANINDO	LONTUNG	6	0	0.0	6	100.0	219	218	437	219	100.0	218	100.0	437	100.0	180	178	358	180	100.0	178	100.0	358	100.0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			195	0	0.0	190	97.4	8,524	8,777	#####	7,875	92.4	8,207	93.5	16,082	93.0	3,004	3,368	6,372	3,004	100.0	3,368	100.0	6,372	100.0	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	HARIAN	HARIAN	2,753	2,431	5,184	2,199	79.9	2,411	99.2	4,610	88.9	245	11.1	242	10.0	487	10.6
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	2,441	3,914	6,355	747	30.6	1,193	30.5	1,940	30.5	83	11.1	105	8.8	188	9.7
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	2,545	2,155	4,700	632	24.8	981	45.5	1,613	34.3	71	11.2	75	7.6	146	9.1
4	PANGURURAN	BUHIT	9,325	9,389	18,714	5,027	53.9	4,301	45.8	9,328	49.8	558	11.1	496	11.5	1,054	11.3
5	PALIPI	MOGANG	5,137	4,642	9,779	2,762	53.8	2,291	49.4	5,053	51.7	307	11.1	259	11.3	566	11.2
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	2,300	1,671	3,971	1,030	44.8	1,113	66.6	2,143	54.0	114	11.1	126	11.3	240	11.2
7	SITITOTIO	SITITOTIO	2,083	1,786	3,869	797	38.3	814	45.6	1,611	41.6	89	11.2	72	8.8	161	10.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	2,489	2,473	4,962	2,017	81.0	1,665	67.3	3,682	74.2	224	11.1	216	13.0	440	12.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	1,472	732	2,204	545	37.0	705	96.3	1,250	56.7	61	11.2	59	8.4	120	9.6
10	SIMANINDO	AMBARITA	2,264	2,023	4,287	1,814	80.1	1,528	75.5	3,342	78.0	202	11.1	161	10.5	363	10.9
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	2,129	1,899	4,028	818	38.4	741	39.0	1,559	38.7	91	11.1	91	12.3	182	11.7
12	SIMANINDO	LONTUNG	993	646	1,639	600	60.4	562	87.0	1,162	70.9	67	11.2	57	10.1	124	10.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			35,931	33,761	69,692	18,988	52.8	18,305	54.2	37,293	53.5	2,112	11.1	1,959	10.7	4,071	10.9

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
					LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	HARIAN	HARIAN	7	7	14	7	100.0	7	100.0	14	100.0	0	0.0	0	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	4	4	8	4	100.0	4	100.0	8	100.0	0	0.0	0	0.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	35	33	68	34	97.1	33	100.0	67	98.5	0	0.0	0	0.0
4	PANGURURAN	BUHIT	48	48	96	48	100.0	48	100.0	96	100.0	0	0.0	0	0.0
5	PALUPI	MOGANG	48	48	96	48	100.0	48	100.0	96	100.0	0	0.0	0	0.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	17	17	34	15	88.2	16	94.1	31	91.2	0	0.0	0	0.0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	14	14	28	14	100.0	14	100.0	28	100.0	0	0.0	0	0.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	18	18	36	18	100.0	18	100.0	36	100.0	0	0.0	0	0.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	13	14	27	13	100.0	14	100.0	27	100.0	0	0.0	0	0.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	6	6	12	6	100.0	6	100.0	12	100.0	0	0.0	0	0.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	10	10	20	10	100.0	10	100.0	20	100.0	0	0.0	0	0.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	2	2	4	2	100.0	2	100.0	4	100.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			222	221	443	219	98.6	220	99.5	439	99.1	0	0.0	0	0.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	HARIAN	HARIAN	490	727	1,217	490	100.0	727	100.0	1,217	100.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	613	747	1,360	326	53.2	958	128.2	1,284	94.4
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	664	1,075	1,739	664	100.0	1,075	100.0	1,739	100.0
4	PANGURURAN	BUHIT	1,652	1,852	3,504	1,409	85.3	1,883	101.7	3,292	93.9
5	PALIPI	MOGANG	866	1,636	2,502	866	100.0	1,636	100.0	2,502	100.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	461	711	1,172	390	84.6	605	85.1	995	84.9
7	SITITOTIO	SITITOTIO	194	593	787	372	191.8	363	61.2	735	93.4
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	575	862	1,437	575	100.0	862	100.0	1,437	100.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	195	489	684	253	129.7	386	78.9	639	93.4
10	SIMANINDO	AMBARITA	313	753	1,066	313	100.0	753	100.0	1,066	100.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	330	316	646	303	91.8	311	98.4	614	95.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	173	259	432	172	99.4	226	87.3	398	92.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,526	10,020	16,546	6,133	94.0	9,785	97.7	15,918	96.2

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	HARIAN	HARIAN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	PANGURURAN	BUHIT	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	PALIPI	MOGANG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	SITIOTIO	SITIOTIO	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	SIANJUR MULAMUL	LIMBONG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	SIMANINDO	SIMARMATA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	SIMANINDO	AMBARITA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	SIMANINDO	LONTUNG	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH (KAB/KOTA)			12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023
catatan: diisi dengan tanda "√"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	HARIAN	HARIAN	156	18	90.0	2	10.0	20	1
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	212	19	76.0	6	24.0	25	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	172	20	87.0	3	13.0	23	2
4	PANGURURAN	BUHIT	899	47	69.1	21	30.9	68	4
5	PALUPI	MOGANG	376	14	70.0	6	30.0	20	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	231	17	73.9	6	26.1	23	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	116	7	77.8	2	22.2	9	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	206	18	78.3	5	21.7	23	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	131	6	85.7	1	14.3	7	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	140	14	87.5	2	12.5	16	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	115	9	75.0	3	25.0	12	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	55	5	55.6	4	44.4	9	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,809	194	76.1	61	23.9	255	7
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			2,809						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI			100.0						
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)									411
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)									62.0
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									14.2

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rum

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	HARIAN	HARIAN	5	4	9	7	5	12	3	60.0	3	75.0	6	66.7	3	42.9	0	0.0	3	25.0	6	85.7	3	60.0	9	75.0	0	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	17	2	19	24	6	30	11	64.7	2	100.0	13	68.4	6	25.0	3	50.0	9	30.0	17	70.8	5	83.3	22	73.3	3	10.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	8	1	9	18	4	22	7	87.5	1	100.0	8	88.9	9	50.0	3	75.0	12	54.5	16	88.9	4	100.0	20	90.9	2	9.1
4	PANGURURAN	BUHIT	33	6	39	47	21	68	32	97.0	6	100.0	38	97.4	14	29.8	15	71.4	29	42.6	46	97.9	21	100.0	67	98.5	1	1.5
5	PALIPI	MOGANG	14	7	21	22	9	31	1	7.1	2	28.6	3	14.3	17	77.3	7	77.8	24	77.4	18	81.8	9	100.0	27	87.1	1	3.2
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	7	1	8	12	2	14	4	57.1	0	0.0	4	50.0	7	58.3	1	50.0	8	57.1	11	91.7	1	50.0	12	85.7	2	14.3
7	SITOTIO	SITOTIO	1	0	1	7	2	9	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	6	85.7	2	100.0	8	88.9	7	100.0	2	100.0	9	100.0	0	0.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	5	3	8	10	4	14	2	40.0	1	33.3	3	37.5	8	80.0	3	75.0	11	78.6	10	100.0	4	100.0	14	100.0	0	0.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	8	0	8	11	0	11	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	8	72.7	0	#DIV/0!	8	72.7	8	72.7	0	#DIV/0!	8	72.7	3	27.3
10	SIMANINDO	AMBARITA	1	2	3	5	5	10	1	100.0	1	50.0	2	66.7	3	60.0	1	20.0	4	40.0	4	80.0	2	40.0	6	60.0	3	30.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	8	1	9	8	1	9	7	87.5	1	100.0	8	88.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	7	87.5	1	100.0	8	88.9	0	0.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	3	0	3	5	2	7	3	100.0	0	#DIV/0!	3	100.0	2	40.0	2	100.0	4	57.1	5	100.0	2	100.0	7	100.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			110	27	137	176	61	237	72	65.5	17	63.0	89	65.0	83	47.2	37	60.7	120	50.6	155	88.1	54	88.5	209	88.2	15	6.3

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENYAKIT PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	HARIAN	HARIAN	907	25	23	92.0	27	1	0	0	0	1	0	1	3.7	13	12	25
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1,422	25	23	92.0	38	1	0	0	0	1	0	1	2.6	14	11	25
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	895	135	129	95.6	27	0	0	0	0	0	0	0	0.0	57	72	129
4	PANGURURAN	BUHIT	3,497	475	473	99.6	99	0	0	0	0	0	0	0	0.0	222	251	473
5	PALUPI	MOGANG	1,967	674	671	99.6	52	1	2	0	0	1	2	3	5.8	328	343	671
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	982	130	126	96.9	61	0	0	0	0	0	0	0	0.0	70	66	136
7	SITIOTIO	SITIOTIO	819	115	111	96.5	24	0	0	0	0	0	0	0	0.0	67	44	111
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1,007	100	97	97.0	25	0	0	0	0	0	0	0	0.0	60	44	104
9	SIMANINDO	SIMARMATA	384	30	27	90.0	12	0	0	0	0	0	0	0	0.0	18	12	30
10	SIMANINDO	AMBARITA	811	225	213	94.7	22	0	0	0	0	0	0	0	0.0	132	93	225
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	810	90	83	92.2	20	0	0	0	0	0	0	0	0.0	37	53	90
12	SIMANINDO	LONTUNG	432	82	82	100.0	10	0	0	0	0	0	0	0	0.0	41	41	82
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,933	2,106	2,058	97.7	417	3	2	0	0	3	2	5	1.2	1,059	1,042	2,101
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							12											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%											

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	4.5
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.0
4	20 - 24 TAHUN	1	0	1	4.5
5	25 - 49 TAHUN	10	5	15	68.2
6	≥ 50 TAHUN	2	3	5	22.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	9	22	
PROPORSI JENIS KELAMIN		59.1	40.9		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					3359
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai sta					3350
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi din					99.7

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	HARIAN	HARIAN	0	0	#DIV/0!
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	2	2	100
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	6	5	83
4	PANGURURAN	BUHIT	6	5	83
5	PALIPI	MOGANG	5	5	100
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	#DIV/0!
7	SITIOTIO	SITIOTIO	1	1	100
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1	1	100
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	#DIV/0!
10	SIMANINDO	AMBARITA	1	1	100
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	#DIV/0!
12	SIMANINDO	LONTUNG	1	1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			23	21	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
						SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	HARIAN	HARIAN	9,682	261	153	119	45.5	26	17.0	119	100.0	26	100.0	26	100.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	13,293	359	240	225	62.7	27	11.3	225	100.0	27	100.0	27	100.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	11,415	308	151	106	34.4	18	11.9	106	100.0	18	100.0	18	100.0
4	PANGURURAN	BUHIT	35,692	964	590	547	56.8	88	14.9	547	100.0	88	100.0	88	100.0
5	PALIPI	MOGANG	18,849	509	332	478	93.9	110	33.2	478	100.0	110	100.0	110	100.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	9,960	269	166	115	42.8	16	9.7	115	100.0	16	100.0	16	100.0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	8,378	226	138	97	42.9	16	11.6	97	100.0	16	100.0	16	100.0
8	SIANJUR MULAMUL	LIMBONG	10,285	278	170	116	41.8	15	8.8	116	100.0	15	100.0	15	100.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	4,133	112	65	56	50.2	15	23.2	56	100.0	15	100.0	15	100.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	8,218	222	137	314	141.5	46	33.6	314	100.0	46	100.0	46	100.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	7,573	204	137	555	271.4	70	51.3	555	100.0	70	100.0	70	100.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	3,855	104	73	145	139.3	15	20.6	145	100.0	15	100.0	15	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			141,333	3,816	2,349	2,873	75.3	462	19.7	2,873	100.0	462	100.0	462	100.0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	HARIAN	HARIAN	217	4	145	149	68.7	3
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	297	3	129	132	44.4	2
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	249	0	98	98	39.4	0
4	PANGURURAN	BUHIT	792	2	542	544	68.7	0
5	PALIPI	MOGANG	421	4	208	212	50.4	2
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	223	4	79	83	37.2	5
7	SITOTIO	SITOTIO	188	2	69	71	37.8	3
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	231	0	92	92	39.8	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	98	1	55	56	57.1	2
10	SIMANINDO	AMBARITA	194	3	88	91	46.9	3
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	161	2	111	113	70.2	2
12	SIMANINDO	LONTUNG	82	0	46	46	56.1	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,153	25	1,662	1,687	53.5	1.48

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	HARIAN	HARIAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	PALUPI	MOGANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	SITOTIO	SITOTIO	1	1	100	0	0.0	1	100
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100	0	0.0	1	100

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALIPI	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0.0	0.0	0.0	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	HARIAN	HARIAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	PALUPI	MOGANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	SITOTIO	SITOTIO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.0				

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			AUSI BASILER/KUSTA KERINTI			MULTI BASILER/KUSTA BASA			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALUPI	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2022			TAHUN 2021		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	HARIAN	HARIAN	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	PALIPI	MOGANG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	SIANJUR MULAMU	LIMBONG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	2	2	100.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	HARIAN	HARIAN	2,968	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	3,311	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	2,740	0
4	PANGURURAN	BUHIT	10,297	1
5	PALUPI	MOGANG	5,266	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	2,863	1
7	SITIOTIO	SITIOTIO	2,326	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	2,730	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA		0
10	SIMANINDO	AMBARITA		0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	6,233	0
12	SIMANINDO	LONTUNG		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			38,734	2
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				5.2

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																				
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			CAMPAK			RUBELLA			
			JUMLAH KASUS			MENIN	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENIN	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	L	P	L+P	
			L	P	L+P	GGAL				L	P	L+P	GGAL	L	P	L+P							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALIPI	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)			#####				#####				#####			#####			#####			#####			
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK														0.0			0.0			0.0			

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	HARIAN	HARIAN	0	0	#DIV/0!
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	#DIV/0!
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	#DIV/0!
4	PANGURURAN	BUHIT	1	1	100.0
5	PALUPI	MOGANG	6	6	100.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	#DIV/0!
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	#DIV/0!
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	#DIV/0!
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	#DIV/0!
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	#DIV/0!
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	#DIV/0!
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	7	100.0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 71

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KE L	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	RABIES	1	1	07/08/2023	08/08/2023	08/08/2023	1	0	1							1					1	0	1	313	288	601	0.3	0.0	0.2	100.0	#DIV/0!	100.0	
2	KERACUNAN MAKANAN	1	1	18/08/2023	19/08/2023	19/08/2023	4	2	6						1	3	1	1			0	0	0	979	947	1,926	0.4	0.2	0.3	0.0	0.0	0.0	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)									
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	HARIAN	HARIAN	1	0	1	0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	5	4	9	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	3	0	3	0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
4	PANGURURAN	BUHIT	20	19	39	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	PALIPI	MOGANG	1	0	1	0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	SITIOTIO	SITIOTIO	1	0	1	0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	4	1	5	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	2	2	4	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	5	5	10	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			42	35	77	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			54.5									

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	68	4	0	4	100.0	3	1	4	4	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
5	PALUPI	MOGANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
8	SIANJUR MULAMUL	LIMBONG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			68	4	0	4	5.9	3	1	4	4	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0.03									

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALIPI	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
						LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	11	12
1	HARIAN	HARIAN	1,933	2,007	3,940	227	5.8
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1,217	1,238	2,455	157	6.4
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	994	1,030	2,024	313	15.5
4	PANGURURAN	BUHIT	4,059	4,337	8,396	1,082	12.9
5	PALIPI	MOGANG	1,146	1,259	2,405	539	22.4
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	2,500	2,526	5,026	123	2.4
7	SITIOTIO	SITIOTIO	1,179	1,202	2,381	386	16.2
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1,273	1,302	2,575	176	6.8
9	SIMANINDO	SIMARMATA	466	442	908	63	6.9
10	SIMANINDO	AMBARITA	583	365	948	162	17.1
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	1,041	1,110	2,151	100	4.6
12	SIMANINDO	LONTUNG	931	953	1,885	352	18.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,323	17,771	35,094	3,680	10.5

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	HARIAN	HARIAN	97	49	50.4
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	156	107	68.5
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	102	103	100.9
4	PANGURURAN	BUHIT	333	110	33.1
5	PALIPI	MOGANG	199	83	41.6
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	94	45	47.7
7	SITIOTIO	SITIOTIO	80	194	242.5
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	95	63	66.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	38	22	58.5
10	SIMANINDO	AMBARITA	85	90	105.5
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	75	48	64.3
12	SIMANINDO	LONTUNG	36	114	316.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,391	1,028	73.9

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	HARIAN	HARIAN	v	830	395	47.6	905	109.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	v	1,164	82	7.0	607	52.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	v	1,112	45	4.0	88	7.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
4	PANGURURAN	BUHIT	v	3,738	230	6.2	1569	42.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
5	PALUPI	MOGANG	v	1,950	61	3.1	106	5.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	v	1,876	47	2.5	276	14.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
7	SITIOTIO	SITIOTIO	v	716	60	8.4	137	19.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
8	SIANJUR MULAMUL	LIMBONG	-	1,177	862	73.2	764	64.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
9	SIMANINDO	SIMARMATA	v	211	195	92.4	215	101.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
10	SIMANINDO	AMBARITA	v	971	226	23.3	284	29.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	v	937	263	28.1	331	35.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
12	SIMANINDO	LONTUNG	v	416	9	2.2	34	8.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)				11	15,098	2,475	16.4	5,316	0.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN		
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	HARIAN	HARIAN	12	0	32	6	0	4	0	0	0	36	6	42	350.0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	17	0	26	4	0	5	0	0	0	31	4	35	205.9
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	15	0	39	9	0	0	0	0	0	39	9	48	320.0
4	PANGURURAN	BUHIT	47	0	49	5	0	7	0	0	0	56	5	61	129.8
5	PALUPI	MOGANG	25	0	21	1	0	1	0	0	0	22	1	23	92.0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	13	0	30	1	0	4	0	0	0	34	1	35	269.2
7	SITIOTIO	SITIOTIO	11	0	29	6	0	0	0	0	0	29	6	30	272.7
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	13	0	32	7	0	0	0	0	0	32	7	39	300.0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	4	0	15	3	0	0	0	0	0	15	3	18	450.0
10	SIMANINDO	AMBARITA	10	1	38	11	0	6	0	1	1	44	11	56	560.0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	8	0	23	6	0	0	0	0	0	23	6	29	362.5
12	SIMANINDO	LONTUNG	4	0	18	3	0	6	0	0	0	24	3	27	675.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			179	1	352	62	0	33	0	1	385	62	443	247.5	

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	HARIAN	HARIAN	13	3	2	66.67
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	15	5	0	0.00
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	11	48	0	0.00
4	PANGURURAN	BUHIT	28	21	0	0.00
5	PALUPI	MOGANG	17	13	0	0.00
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	8	3	0	0.00
7	SITOTIO	SITOTIO	8	12	3	25.00
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	12	4	4	100.00
9	SIMANINDO	SIMARMATA	4	3	0	0.00
10	SIMANINDO	AMBARITA	9	5	5	100.00
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	4	6	6	100.00
12	SIMANINDO	LONTUNG	5	33	14	42.42
JUMLAH (KAB/KOTA)			134	156	34	21.79

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	HARIAN	HARIAN	2119	0	1992	87	40	0	0	2119	100.00	2079	98.11	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	3472	0	3184	132	0	16	140	3316	95.51	3316	95.51	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	2995	0	2983	12	0	0	0	2995	100.00	2995	100.00	0
4	PANGURURAN	BUHIT	7997	0	7749	51	0	1	196	7800	97.54	7800	97.54	0
5	PALIPI	MOGANG	4425	0	3738	349	145	0	193	4232	95.64	4087	92.36	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	2313	0	2191	7	17	0	98	2215	95.76	2198	95.03	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	2118	0	1493	172	292	49	112	1957	92.40	1665	78.61	0
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	2413	0	2298	95	2	0	18	2395	99.25	2393	99.17	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	1185	0	1057	107	21	0	0	1185	100.00	1164	98.23	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	2251	0	2243	8	0	0	0	2251	100.00	2251	100.00	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	1748	0	1742	3	3	0	0	1748	100.00	1745	99.83	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	957	0	871	68	18	0	0	957	100.00	939	98.12	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			33993	0	31541	1091	538	66	757	33170	97.58	32632	96.00	0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA		KK PENGELOLAAN SAMPAH		KK PENGELOLAAN LIMBAH		DESA/KELURAHAN 5 PILAR		KK PENGELOLAN		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	HARIAN	HARIAN	13	2119	13	100.00	60	2.83	1610	75.98	35	1.65	38	1.79	0	0	0	0	349	16.45
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	15	3472	6	40.00	290	8.35	816	23.50	502	14.46	70	2.02	0	0	0	0	336	9.67
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	11	2995	11	100.00	480	16.03	1580	52.75	297	9.92	59	1.97	0	0	0	0	483	16.13
4	PANGURURAN	BUHIT	28	7997	11	39.29	1376	17.21	7095	88.72	1731	21.65	1070	13.38	0	0	0	0	2254	28.19
5	PALIPI	MOGANG	17	4425	4	23.53	155	3.50	3600	81.36	490	11.07	68	1.54	0	0	0	0	863	19.49
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	8	2313	4	50.00	60	2.59	1610	69.61	121	5.23	25	1.08	0	0	0	0	363	15.70
7	SITOTIO	SITOTIO	8	2118	1	12.50	60	2.83	1534	72.43	50	2.36	25	1.18	0	0	0	0	334	15.76
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	12	2413	9	75.00	120	4.97	1910	79.15	92	3.81	32	1.33	0	0	0	0	431	17.85
9	SIMANINDO	SIMARMATA	4	1185	4	100.00	60	5.06	870	73.42	70	5.91	21	1.77	0	0	0	0	204	17.23
10	SIMANINDO	AMBARITA	9	2251	9	100.00	735	32.65	1501	66.68	482	21.41	346	15.37	0	0	0	0	613	27.22
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	4	1748	4	100.00	1195	68.36	1271	72.71	1231	70.42	1206	68.99	0	0	0	0	981	56.10
12	SIMANINDO	LONTUNG	5	957	5	100.00	136	14.21	660	68.97	30	3.13	22	2.30	0	0	0	0	170	17.72
JUMLAH (KAB/KOTA)			134	33993	81	60.45	4727	13.91	24057	70.77	5131	15.09	2982	8.77	0	0	0	0	7379	21.71

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
					Σ	%	Σ										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	HARIAN	HARIAN	12	3	1	4	20	12	100.0	3	100.00	1	100.00	4	100.00	20	100.00
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	22	3	1	1	27	22	100.0	-	0.00	1	100.00	1	100.00	24	88.89
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	20	4	1	3	28	20	100.0	4	100.00	1	100.00	-	0.00	25	89.29
4	PANGURURAN	BUHIT	35	6	1	3	45	35	100.0	6	100.00	1	100.00	3	100.00	45	100.00
5	PALUPI	MOGANG	29	5	1	2	37	29	100.0	-	0.00	1	100.00	-	0.00	30	81.08
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	12	4	1	0	17	12	100.0	4	100.00	1	100.00	-	0.00	17	100.00
7	SITIOTIO	SITIOTIO	16	3	1	4	24	16	100.0	-	0.00	1	100.00	-	0.00	17	70.83
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	19	2	1	2	24	19	100.0	-	0.00	1	100.00	-	0.00	20	83.33
9	SIMANINDO	SIMARMATA	6	2	1	0	9	6	100.0	-	0.00	1	100.00	-	0.00	7	77.78
10	SIMANINDO	AMBARITA	11	1	1	2	15	11	100.0	1	100.00	1	100.00	2	100.00	15	100.00
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	8	1	1	1	11	8	100.0	1	100.00	1	100.00	1	100.00	11	100.00
12	SIMANINDO	LONTUNG	6	1	1	0	8	6	100.0	-	0.00	1	100.00	-	0.00	7	87.50
JUMLAH (KAB/KOTA)			196	35	12	22	265	196	100.0	19	54.29	12	100.00	11	50.00	238	89.81

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	25	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1	0	0	0	0	0.00	0	0	0	5	4	80.00	14	0	0.00	3	0	0.00	27	0	0.00	27	4	14.81
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0.00	0	0	0	1	1	100.00	22	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	23	1	4.35
4	PANGURURAN	BUHIT	14	0	0	10	0	0.00	11	0	0	22	14	63.64	18	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	75	14	18.67
5	PALIPI	MOGANG	3	0	0	0	0	0.00	0	0	0	1	1	100.00	13	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	17	1	5.88
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	3	1	33.33	0	0	0.00	1	0	0.00	4	1	25.00
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	4	0	0.00	0	0	0.00	1	0	0.00	5	0	0.00
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	0	0	0	0	0	0.00	0	0	0	1	1	100.00	10	0	0.00	4	0	0.00	25	0	0.00	40	1	2.50
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	2	0	0.00	0	0	0	1	1	100.00	2	1	50.00	0	0	0.00	0	0	0.00	5	2	40.00
10	SIMANINDO	AMBARITA	2	0	0	6	6	100.00	0	0	0	4	4	100.00	8	4	50.00	15	0	0.00	17	0	0.00	52	14	26.92
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	19	16	84.21	0	0	0	4	3	75.00	7	7	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	30	26	86.67
12	SIMANINDO	LONTUNG	5	0	0	0	0	0.00	0	0	0	0	0	0.00	2	2	100.00	0	0	0.00	0	0	0.00	7	2	28.57
JUMLAH (KAB/KOTA)			25	0	0	37	22	59.46	11	0	0	39	29	74.36	128	15	11.72	22	0	0.00	71	0	0.00	333	66	19.82

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA	ANGKA
1	2	3	4	5	6	7	8
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	3	3	0	100	0
4	PANGURURAN	BUHIT	3	3	0	100	0
5	PALUPI	MOGANG	2	2	0	100	0
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	2	2	0	100	0
9	SIMANINDO	SIMARMATA	1	1	0	100	0
10	SIMANINDO	AMBARITA	1	1	0	100	0
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
12	SIMANINDO	LONTUNG	1	1	0	100	0
TOTAL KAB/KOTA			13	13	0	100	0

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	HARIAN	HARIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3
4	PANGURURAN	BUHIT	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	2	1
5	PALIPI	MOGANG	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	SITIOTIO	SITIOTIO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SIANJUR MULAMUL	LIMBONG	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
9	SIMANINDO	SIMARMATA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
10	SIMANINDO	AMBARITA	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SIMANINDO	LONTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
TOTAL KAB/KOTA			0	0	0	0	0	0	3	7	2	1	5	8

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 86

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	HARIAN	HARIAN	1217	0	0.00	1199	0	0.00	5038	0	0.00	823	0	0.00	8277	0	0.00
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1520	0	0.00	1875	0	0.00	7848	1	0.01	1283	0	0.00	12526	1	0.01
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	1228	0	0.00	890	0	0.00	4091	0	0.00	1351	0	0.00	7560	0	0.00
4	PANGURURAN	BUHIT	4287	0	0.00	4165	0	0.00	18741	14	0.07	2872	6	0.21	30065	20	0.07
5	PALIPI	MOGANG	2212	0	0.00	2212	0	0.00	9276	2	0.02	1991	0	0.00	15691	2	0.01
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	1338	0	0.00	1283	0	0.00	5388	0	0.00	724	0	0.00	8733	0	0.00
7	SITIOTIO	SITIOTIO	1045	0	0.00	848	0	0.00	3636	1	0.03	762	0	0.00	6291	1	0.02
8	SIANJUR MULAMULA	LIMBONG	1219	0	0.00	1051	0	0.00	4489	2	0.04	844	1	0.12	7603	3	0.04
9	SIMANINDO	SIMARMATA	520	0	0.00	642	0	0.00	3216	1	0.03	476	1	0.21	4854	2	0.04
10	SIMANINDO	AMBARITA	1219	0	0.00	1139	0	0.00	4856	2	0.04	802	0	0.00	8016	2	0.02
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	669	0	0.00	867	0	0.00	3637	1	0.03	472	0	0.00	5645	1	0.02
12	SIMANINDO	LONTUNG	244	0	0.00	510	0	0.00	2171	0	0.00	352	0	0.00	3277	0	0.00
13	PANGURURAN	KLINIK POLRES SAMOSIR	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	174	0	0.00	0	0	#DIV/0!	174	0	0.00
14	PANGURURAN	RSUD dr. Hadrianus Sinaga	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	334	0	0.00	0	0	#DIV/0!	334	0	0.00
TOTAL KAB/KOTA			16718	0	0.00	16681	0	0.00	72387	24	0.03	12752	8	0.06	118538	32	0.03

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

TABEL 87

**CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SAMOSIR
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	HARIAN	HARIAN	1217	0	0.00	1199	0	0.00	5038	0	0.00	823	0	0.00	8277	0	0.00
2	NAINGGOLAN	SIRAIT	1520	0	0.00	1875	0	0.00	7848	2	0.03	1283	0	0.00	12526	2	0.02
3	ONAN RUNGGU	ONAN RUNGGU	1228	0	0.00	890	0	0.00	4091	0	0.00	1351	0	0.00	7560	0	0.00
4	PANGURURAN	BUHIT	4287	1	0.02	4165	1	0.02	18741	31	0.17	2872	20	0.70	30065	53	0.18
5	PALUPI	MOGANG	2212	0	0.00	2212	0	0.00	9276	6	0.06	1991	0	0.00	15691	6	0.04
6	RONGGUR NIHUTA	RONGGUR NIHUTA	1338	0	0.00	1283	0	0.00	5388	0	0.00	724	0	0.00	8733	0	0.00
7	SITOTIO	SITOTIO	1045	0	0.00	848	0	0.00	3636	0	0.00	762	0	0.00	6291	0	0.00
8	SIANJUR MULAMU	LIMBONG	1219	0	0.00	1051	0	0.00	4489	3	0.07	844	3	0.36	7603	6	0.08
9	SIMANINDO	SIMARMATA	520	0	0.00	642	0	0.00	3216	4	0.12	476	0	0.00	4854	4	0.08
10	SIMANINDO	AMBARITA	1219	0	0.00	1139	0	0.00	4856	3	0.06	802	2	0.25	8016	5	0.06
11	SIMANINDO	TUKTUK SIADONG	669	0	0.00	867	0	0.00	3637	1	0.03	472	0	0.00	5645	1	0.02
12	SIMANINDO	LONTUNG	244	0	0.00	510	0	0.00	2171	0	0.00	352	0	0.00	3277	0	0.00
13	PANGURURAN	KLINIK POLRES SAMOSIR	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	174	0	0.00	0	0	#DIV/0!	174	0	0.00
14	PANGURURAN	RSUD dr. Hadrianus Sinaga	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	334	0	0.00	0	0	#DIV/0!	334	0	0.00
TOTAL KAB/KOTA			16718	1	0.01	16681	1	0.01	72895	50	0.07	12752	25	0.20	119046	77	0.06

Sumber: Profil Kesehatan Kab. Samosir 2023

Elyndah Sialan, S.K.M